

**PEMBELAJARAN ILMU TARBIYAH DAN AMALIYAH
TADRIS DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN
MENGAJAR BAGI SANTRI LULUSAN MADRASAH
AL-MU'ALLIMIN AL-ISLAMIYAH DI PONDOK
PESANTREN BAITUL ARQOM BALUNG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**MUHAMMAD NURUL ARIFIN
NIM: T20161230**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2020**

**PEMBELAJARAN ILMU TARBIYAH DAN AMALIYAH
TADRIS DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN
MENGAJAR BAGI SANTRI LULUSAN MADRASAH AL-
MU'ALLIMIN AL-ISLAMİYAH (MMI) DI BAITUL ARQOM
BALUNG JEMBER**

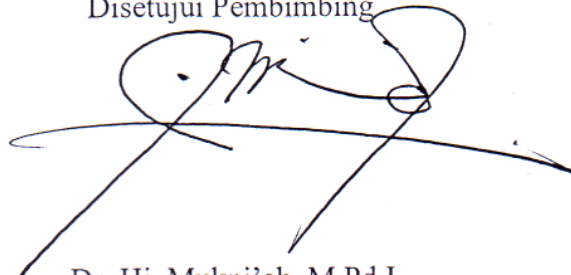
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Muhammad Nurul Arifin
NIM: T20161230

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

**PEMBELAJARAN ILMU TARBIYAH DAN AMALIYAH
TADRIS DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN
MENGAJAR BAGI SANTRI LULUSAN MADRASAH
AL-MU'ALLIMIN AL-ISLAMIYAH DI PONDOK
PESANTREN BAITUL ARQOM BALUNG JEMBER**

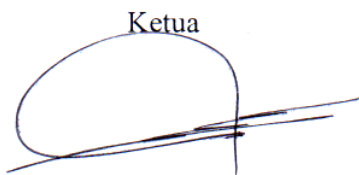
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 06 April 2020

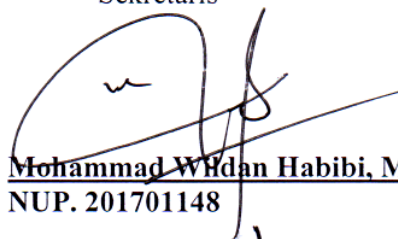
Tim Penguji

Ketua



Rif'an Humaidi, M.Pd
NIP. 197905312006041016

Sekretaris



Mohammad Wahan Habibi, M.Pd
NUP. 201701148

Anggota :

1. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag
2. Dr. Mashudi, M.Pd



Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. Mashudi, M.Pd

NIP. 1957092609182005011003

MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat, lalu berfirman, "Sebutkanlah nama benda-benda itu jika kalian memang orang-orang yang benar!"*.

IAIN JEMBER

* Al-Qur'an, 2: 31.

PERSEMBAHAN

*Segala puji bagi Allah Pengatur
semesta alam Atas Rahmat-Nya
skripsi ini telah selesai.*

*Shalawat dan salam semoga selalu
tercurahkan kepada Rasulullah SAW
yang telah berjasa membawa umatnya
dari zaman kegelapan menuju jalan
kebenaran yakni Agama Islam.*

Skripsi ini dipersembahkan kepada

Ibunda Afit Rotin,

Ayahanda Atim Adianto,

Mas Muhammad Sofyan Yusuf,

Mbak Eka Sri Rahayu,

Mas Ahmad Wildan Zahrowan,

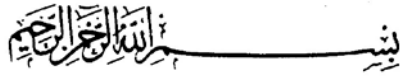
dan Abdurrohman Muhammad Azzahrowaniy

beserta keluarga besar Bapak M. Ichsan Samir sekeluarga,

serta Nusa, Bangsa, dan Agama.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan atas Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan dan membimbing kami dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT., karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pembelajaran Ilmu Tarbiyah dan Amaliyah Tadris dalam Pengembangan Keterampilan Mengajar Bagi Santri Pengabdian Madrasah Al-Mu’allimin Al-Islamiyah Baitul Arqom Balung Jember”, dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana S1 di IAIN Jember.

Penulis juga mengucapkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, bantuan, bimbingan serta arahan. Seiring dengan itu, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E., M.M., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar-mengajar di lembaga ini.
2. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama perkuliahan.
5. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan, serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.

6. Abdul Muis, S.Ag, M.Si., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan fasilitas referensi bagi mahasiswa.
7. KH. Masykur Abdul Mu'id LML selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
8. H. Syamsul Hadi Muslim, S.Ag selaku Kepala Madrasah al-Mua'allimin al-Islamiyah Baitul Arqom Balung Jember yang telah memberi banyak masukan serta informasi terkait proses Pembelajaran Ilmu Tarbiyah dan Amaliyah Tadris kepada peneliti.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan dan telah berjasa dalam penulisan skripsi ini.

Jember, 20 Maret 2020

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	12
A. PenelitianTerdahulu	12
B. KajianTeori.....	20
1. Pembelajaran Ilmu Tarbiyah	20
2. Pengajaran	45

3. Keterampilan Mengajar.....	51
BAB III : METODE PENELITIAN.....	59
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	59
B. Lokasi Penelitian.....	60
C. Subyek Penelitian.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
E. Analisis Data.....	70
F. Keabsahan Data.....	75
G. Tahap-tahap Penelitian.....	76
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	79
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	79
B. Penyajian Data dan Analisis.....	82
C. Pembahasan Temuan.....	119
BAB V : PENUTUP.....	139
A. Kesimpulan.....	139
B. Saran.....	141
DAFTAR PUSTAKA.....	143
LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Jurnal Penelitian	
4. Pedoman Penelitian	
5. Struktur Madrasah	

6. GBPP (Garis Besar Pedoman Pembelajaran) atau Silabus
7. *I'dad* atau RPP kelas 1C
8. *I'dad* atau RPP kelas 1B
9. *I'dad* atau RPP kelas 1D
10. *I'dad* atau RPP kelas 1 Intensif
11. *I'dad* atau RPP kelas 2B
12. Foto Buku Ilmu Tarbiyah
13. Foto Kegiatan Pembelajaran
14. Surat Izin Penelitian
15. Surat Keterangan Selesai Penelitian
16. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Hal
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan.....	18
Tabel 4.1	Temuan Penelitian.....	116



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru menempati posisi penting di dalam kemajuan proses pendidikan. Menjadi guru profesional yang diharapkan memang harus melalui proses pendidikan yang baik dan membutuhkan waktu yang relatif lama. Semua itu bukannya tanpa adanya kendala, namun ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam proses pendidikan. Faktor internal yang menjadi masalah madrasah atau sekolah pada umumnya di antaranya adalah kondisi guru yang belum memadai, seperti masih banyak guru yang *mismatch* dan *under qualified*, terlebih di madrasah swasta. Lulusan madrasah pada era sekarang ini sebagian besar menitikberatkan pada ranah kognitif saja, sering melupakan ranah afektif, ini ditandai sering adanya tawuran pelajar, seks bebas, penyalahgunaan obat-obatan dan ranah psikomotorik ditandai belum mumpuninya lulusan dalam mengimplimentasikan ilmu pengetahuannya yang telah diperoleh di madrasah kepada khalayak umum, ceramah, keterampilan lainnya dan adanya masalah kesejahteraan guru maupun peserta didik seperti masalah dana BOS dan sertifikasi guru. Konten pembelajarannya pun cenderung sama dan Hanya pengulangan baik di tingkat MI, MTs maupun MA sederajat. Sehingga, pendalaman materi di madrasah kurang mendalam,

hal ini sangat berimplikasi pada lulusan peserta didiknya yang cenderung tidak kompeten di bidang yang ditempuhnya.¹

Masalah selanjutnya, pada tahun 2017 dari 3,9 juta guru yang ada saat ini, masih terdapat 25% guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik, dan 52% guru belum memiliki sertifikasi profesi. Di sisi lain, seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus memiliki standar kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Fenomena tersebut membuat pembelajaran yang seharusnya berpusat pada peserta didik sesuai dengan Kurikulum 2013, menjadi tidak terwujud. Guru tetaplah menjadi “teko” dan peserta didik tetaplah menjadi “gelas”. Konsekuensinya, peserta didik akan selalu pasif menunggu ilmu dari guru. Kasus-kasus tersebut telah mampu menggambarkan betapa kualitas guru mampu berimbas pada keberhasilan pendidikan di Indonesia. Ironisnya lagi, data UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report 2016* memperlihatkan bahwa pendidikan di Indonesia Hanya menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Sedangkan komponen penting dalam pendidikan yaitu guru menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia. Kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari memadai.²

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen telah disebutkan bahwa guru adalah agen pembelajaran yang wajib memiliki

¹ Khoirul Huda, “Problematika Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam”, *Dinamika Penelitian*, Vol. 16, No. 2, (November 2016), 318.

² <https://Republika.Co.Id/Berita/Pendidikan/Eduaction/Pq53k5368/Rendahnya-Kompetensi-Pendidik-Jadi-Masalah-Pendidikan-Indonesia> (25 Agustus 2019).

kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.³

Berdasarkan landasan yuridis tersebut, dapat dijadikan landasan bahwa guru hendaklah mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Jika guru belum mempunyai kriteria tersebut dan tidak ada tindakan nyata untuk membenahi masalah kualitas guru ini, maka kemajuan pendidikan di Indonesia tetaplah sebatas angan-angan belaka.

Berdasarkan uraian tersebut, maka disampaikan pula uraian tentang objek penelitian sebagai usaha menjawab masalah yang telah disampaikan dalam permasalahan tersebut. Madrasah al-Mua'llimin al-Islamiyah Baitul Arqom dalam konten pelajarannya ada pelajaran ilmu tarbiyah dan penilainnya melalui proses *microteaching* atau amaliyah tadrīs seperti yang dilakukan di perguruan tinggi pada umumnya. Ilmu tarbiyah ini diadakan dan dilaksanakan oleh santri di kelas 3 hingga kelas 6. Ilmu tarbiyah merupakan suatu ilmu pengetahuan tentang pendidikan Islam, baik meliputi teori pendidikan Islam, psikologi pendidikan Islam, dan teori pendidikan Islam lainnya yang disampaikan oleh guru kepada santrinya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

Amaliyah tadrīs merupakan praktik mengajar oleh santri yang telah menempuh ilmu terbiyah di kelas 3 hingga kelas 6. Pelaksanaan amaliyah tadrīs dilaksanakan bagi kelas 6 sebagai syarat kelulusan dan dilaksanakan

³ Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

bagi santri lulusan/pengabdian sebagai implementasi ilmu tarbiyah yang telah dipelajari pada kelas 3 hingga 6 dan sebagai syarat memperoleh ijazah. Penilaiannya melalui proses yang ketat dan diberikan instrumen penilaian sesuai kompetensi yang akan dinilai. Ketika santri telah dinyatakan lulus, maka tidak diperkenankan diberi ijazah terlebih dahulu, namun harus mengabdikan mengajar selama 1 tahun di lembaga atau di luar lembaga tersebut dan lulusannya dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi seperti IAIN dan PTN pada umumnya.⁴

Pengabdian santri bukan sekedar mengabdikan. Setelah para santri menyelesaikan studinya, selanjutnya ada program pengabdian selama 1 tahun setelah kelulusan. Program ini bertujuan untuk mengamalkan dan mengembangkan kualitas para santri setelah menimba ilmu. Agar apa yang telah didapat, mampu menjadi manfaat bagi masyarakat. Mereka akhirnya resmi mendapat gelar Ustadz/Ustadzah.

Tidak Hanya mengabdikan, mereka juga ikut serta dalam pengelolaan pondok. Guru bukan Hanya mengabdikan, akan tetapi juga meningkatkan kualitas diri, mengembangkan ilmu serta mencari keberkahan.

Usaha manusia menjadi seorang yang berkualitas, maka ia akan bertindak, berfikir dan berkreasi sebelum adanya perintah dan tidak lagi menunggu fasilitas. Itulah yang dinamakan *Musta'mal* yang berarti orang tersebut telah dan akan dibutuhkan. Ketika sudah *Musta'mal*, maka akan

⁴ Syamsul Hadi Muslim, *Wawancara*, Jember, 30 Agustus 2019.

menjadi *Muhtarom* (terhormat) lalu *Mu'tabar* (diperhitungkan) dan puncaknya adalah *Mukrom*, atau berarti orang yang mulia.⁵

Berdasarkan beberapa uraian data tersebut, maka peneliti berasumsi bahwa judul “Pembelajaran Ilmu Tarbiyah dan Amaliyah Tadris dalam Pengembangan Keterampilan Mengajar Bagi Santri Lulusan Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah (MMI) di Baitul Arqom Balung Jember” penting untuk diadakan penelitian lebih lanjut, sebab masalah pendidikan yang ada di madrasah maupun di sekolah pada umumnya hendaknya segera ditangani dengan sebaik mungkin untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik lagi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan data latar belakang tersebut, maka peneliti menentukan fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran ilmu tarbiyah dan amaliyah tadris Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah di Pondok Pesantren Baitul Arqom?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ilmu tarbiyah dan amaliyah tadris Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah di Pondok Pesantren Baitul Arqom?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran ilmu tarbiyah dan amaliyah tadris Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah di Pondok Pesantren Baitul Arqom?

⁵ <https://www.baitularqom.id/category/catatan> (30 Agustus 2019).

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dimaksudkan agar para pembaca dapat mengetahui dengan pasti apa tujuan peneliti sesungguhnya. Tujuan yang dimaksud penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran ilmu tarbiyah dan amaliyah tadrīs Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah di Pondok Pesantren Baitul Arqom
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran ilmu tarbiyah dan amaliyah tadrīs di Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah di Pondok Pesantren Baitul Arqom
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran ilmu tarbiyah dan amaliyah tadrīs Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah di Pondok Pesantren Baitul Arqom

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi serta sumbangsih ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pembelajaran ilmu tarbiyah dan amaliyah tadrīs dalam pengembangan keterampilan mengajar bagi santri lulusan Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Bagi Peneliti

1) Penelitian ini memberikan wawasan dan pengalaman kepada peneliti mengenai pembahasan ilmu pengetahuan.

2) Penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan mengenai pembelajaran ilmu tarbiyah dan amaliyah tadrīs dalam pengembangan keterampilan mengajar bagi santri lulusan Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember.

b. Manfaat Bagi Lembaga yang Diteliti

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian lembaga yang dikaji dan mampu memberikan kontribusi dalam bidang pembelajaran ilmu tarbiyah dan amaliyah tadrīs dalam pengembangan keterampilan mengajar bagi santri lulusan Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember.

c. Manfaat Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan referensi untuk kepastakaan dan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya, khususnya bagi prodi Pendidikan Agama Islam.

d. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan kepada masyarakat mengenai pembelajaran ilmu tarbiyah

dan amaliyah tadrīs dalam pengembangan keterampilan mengajar bagi santri lulusan Madrasah Al-Mu'allimin Al-Islamiyah di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara maksud peneliti dan para pembaca terhadap makna istilah yang telah dimaksudkan oleh peneliti. Adapun definisi istilah penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran Ilmu Tarbiyah

Pembelajaran ilmu tarbiyah yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan proses belajar tentang ilmu pendidikan Islam yang dilakukan oleh peserta didik dan dibimbing oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Penelitian ini membahas pendidikan dalam perspektif Islam atau disebut dengan ilmu pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ilmu tarbiyah adalah segala pengetahuan tentang pendidikan Islam, dimulai dari pengertian pendidikan Islam, psikologi Islam, pengertian guru, peserta didik, komponen-komponen pendidikan Islam, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan Islam untuk bersinergi dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan Islam.

Ilmu Tarbiyah ini, diadakan dan dilaksanakan oleh santri di kelas 3 hingga kelas 6. Kelas 3 atau setara dengan kelas 3 MTs membahas tentang pengertian tarbiyah menurut berbagai perspektif, tujuan tarbiyah menurut

berbagai perpekstif. Kelas 4 atau setara dengan kelas 1 Aliyah membahas tentang ilmu jiwa atau ilmu psikologi perkembangan anak mulai lahir sampai fase *murahaqah*. Kelas 5 atau setara dengan kelas 2 Aliyah mulai membahas tentang pengenalan ta'lim, pengertian, perangkat ta'lim, metode berfikir, metode dan strategi ta'lim, dan evaluasi. Kelas 6 membahas tentang tentang pengelolaan kelas, pengelolaan sekolah dan pelajaran *naqd* (*naqd* atau evaluasi) tadrīs.⁶ Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember terdiri dari 6 kelas di antaranya kelas 1 hingga 3 setara dengan Madrasah Tsanawiyah dan kelas 4 hingga 6 setara dengan Madrasah Aliyah.

2. Amaliyah Tadrīs

Amaliah Tadrīs yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan praktik pengajaran dari teori-teori pendidikan yang telah dipelajari oleh santri di kelas 3 hingga 6, dilaksanakan bagi santri kelas 6 dan dilaksanakan oleh santri pengabdian atau Guru pengabdian selama 1 tahun, dan sebagai bekal santri menjadi guru yang profesional di madrasah itu sendiri, maupun di luar madrasah hingga setelah lulus mereka diberi ijazah. Mereka diperbolehkan mengabdikan di tahun berikutnya sembari kuliah atau mengajar di luar madrasah sembari kuliah.

3. Keterampilan Mengajar

Keterampilan mengajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan keterampilan mengajar yang dikembangkan oleh santri lulusan

⁶ Syamsul Hadi, *Wawancara*, Jember, 31 Agustus 2019.

dalam mengajarkan ilmu tarbiyah kepada santri. Di antara keterampilan mengajar tersebut adalah keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan materi pembelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menggunakan variasi pembelajaran, keterampilan mengaktifkan peserta didik. Pembelajaran ilmu tarbiyah, di dalamnya terdapat materi ilmu pendidikan Islam yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan mengajar santri sebagai modal utama untuk menjadi guru yang profesional di bidangnya. Sehingga, semua itu diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan Islam dan menjadi solusi permasalahan pendidikan yang ada di madrasah dan daerah madrasah tersebut pada khususnya maupun pendidikan di Indonesia pada umumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pembelajaran ilmu tarbiyah dan amaliyah tadrīs adalah pembelajaran ilmu pendidikan Islam dimulai dari kelas 3 hingga kelas 6 meliputi Kelas 3 atau setara dengan kelas 3 MTs membahas tentang pengertian tarbiyah menurut berbagai perspektif, tujuan tarbiyah menurut berbagai perpektif. Kelas 4 atau setara dengan kelas 1 Aliyah membahas tentang ilmu jiwa atau ilmu psikologi perkembangan anak mulai lahir sampai fase *murahaqah*. Kelas 5 atau setara dengan kelas 2 Aliyah mulai membahas tentang pengenalan ta'lim, pengertian, perangkat ta'lim, metode berfikir, metode dan strategi ta'lim, dan evaluasi. Kelas 6 membahas tentang tentang pengelolaan kelas, pengelolaan sekolah dan

pelajaran *naqd* (*naqd* atau evaluasi) tadrīs dan dipraktikkan dalam pembelajaran di kelas dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan proposal skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Proposal ini terdiri dari lima bab yang secara besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV Penyajian Data. Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, penyajian data, analisis data, serta membahas tentang temuan dari penelitian di lapangan.

Bab V Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan peneliti serta berisi tentang saran yang bersifat konstruktif atau membangun.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu mendasari penelitian ini dan pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, tetapi setiap penelitian terdapat keunikan tersendiri, baik dari perbedaan tempat, objek, maupun literatur yang digunakan peneliti.⁷

Diberikan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Pertama. Skripsi tersebut telah diteliti oleh Muhadir dari UIN Alaudin Makassar tahun 2017 dengan judul *PENERAPAN KETERAMPILAN MENGAJAR PENDIDIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA SMA NEGERI 1 TINAMBUNG KECAMATAN BALANIPA KABUPATEN Polewali Mandar*. Metode penelitiannya meliputi, pendekatan penelitian menggunakan interaksi simbolik dan jenis penelitiannya menggunakan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data di antaranya, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Fokus penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan keterampilan mengajar Pendidik Pendidikanagama Islampada SMA Negeri I Tinambung di Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar?...

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 73.

- b. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan keterampilan mengajar Pendidik Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri I Tinambung di Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar?...
- c. Bagaimana hasil penerapan keterampilan mengajar Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada SMA Negeri I Tinambung di Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar?...⁸

Sedangkan metode penelitian ini menggunakan

Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran pelaksanaan keterampilan mengajar Pendidik Pendidikan Agama Islam secara umum sudah berjalan maksimal, karena dari aspek-aspek tertentu keterampilan mengajar sudah dilakukan dengan baik oleh Pendidik hal ini sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada SMA Negeri I Tinambung di Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. Hal ini ditandai dengan sikap peserta didik yang sudah gairah dan minat dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga sudah bisa diharapkan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- b. Faktor pendukung proses penerapan keterampilan mengajar Pendidik yang efektif khususnya dalam peningkatan prestasi belajar peserta

⁸ Muhadir, "Penerapan Keterampilan Mengajar Pendidik Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik", (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017), 10.

didik pada SMA Negeri I Tinambung di Kecamatan Balanipa adalah ; motivasi kepala sekolah, tersedianya buku-buku paket serta mengikuti kegiatan musyawarah Pendidik mata pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah masih perlunya tambahan fasilitas meski fasilitas yang ada sudah memadai, masih adanya peserta didik yang kurang lancar dalam mengaji kompetensi profesional Pendidik masih kurang serta kurangnya pelatihan-pelatihan khususnya Pendidik Pendidikan Agama Islam. Adapun solusi dalam mengatasi kendala proses penerapan keterampilan mengajar Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah berusaha melengkapi sarana dan prasarana serta fasilitas pembelajaran, menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan mengupayakan Pendidik profesional dalam melaksanakan tugasnya, mengadakan bimbingan khusus kepada peserta didik yang belum lancar di luar jam pelajaran, mengoptimalkan kinerja Pendidik dengan berusaha meningkatkan kompetensinya dalam pembelajaran, serta mengupayakan kepada Pendidik untuk diikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan ilmiah dan pelatihan untuk menambah wawasan Pendidik.

- c. Hasil Penerapan keterampilan mengajar Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada SMA Negeri I Tinambung di Kecamatan Balanipa, dapat dikatakan

sudahmaksimal, hal ini dapat dilihat darimeningkatnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sikap dan nilai realisasinya dalam hal pengamalannilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini dapat diukur dari hasil perolehan nilai peserta didik yang memperoleh nilai kategori di atas rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) setelah melalui tes/evaluasi semester.⁹

2. Kedua, skripsi selanjutnya merupakan penelitian yang telah diteliti oleh Meta Yunia dari UNNES (Universitas Negeri Semarang) tahun 2015 dengan judul *PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SD NEGERI JATIBARANG KIDUL 05 KABUPATEN BREBES*. Jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan penelitian koresional. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* sederhana. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket. Analisis data menggunakan analisis *product moment*. Rumusan masalahnya sebagai berikut:

- a. Adakah pengaruh antara keterampilan mengajar terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri Jatibarang Kidul 05 kecamatan Jatibarang kabupaten Brebes?¹⁰Kesimpulannya sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil data penelitian mengenai pengaruh keterampilan Pendidik mengajar di depan kelas terhadap motivasi belajar siswa

⁹ Muhadir, “Penerapan Keterampilan Mengajar Pendidik Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik”, (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017), 127.

¹⁰ Meta Yunita, “Pengaruh Keterampilan Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. (Skripsi. Unnes (Universitas Negeri Semarang) Semarang), 6.

pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana di kelas V SD Negeri Jatibarang Kidul 05 kecamatan Jatibarang kabupaten Brebes dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterampilan Pendidik mengajar di depan kelas dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana di SD Negeri Jatibarang Kidul 05 kecamatan Jatibarang kabupaten Brebes. Hal ini ditunjukkan melalui analisis regresi dan korelasi. Dalam uji analisis regresi, pada taraf signifikan 5% diperoleh signifikan sebesar 0,047. Uji korelasi menunjukkan tingkatan 0,360. Menurut Sarwono yang dikutip Taufik Hidayat dan Nina Istiadah (2011 :150), korelasi pada tingkat $>0,25 - 0,5$ berarti korelasi cukup kuat. Sehingga keterampilan Pendidik mengajar di depan kelas dan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang cukup kuat.¹¹

3. Ketiga, skripsi selanjutnya merupakan hasil penelitian Achmad Rifai dari UII (Universitas Islam Indonesia) tahun 2018 berjudul *PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR PENDIDIK AQIDAH AKHLAK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI DI MADRAAH ALIYAH NEGERI 5 SLEMAN*. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian *survey*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Analisis data

¹¹ Meta Yunita, "Pengaruh Keterampilan Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa". (Skripsi. Unnes (Universitas Negeri Semarang) Semarang), 66.

menggunakan analisis *product moment*. Rumusan masalahnya sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar Pendidik aqidah akhlak terhadap minat belajar siswa kelas XI di MAN 5 Sleman Yogyakarta? Kesimpulannya adalah sebagai berikut:¹²

- 1) Berdasarkan kajian teori, analisis data, dan pembahasan yang dilakukan maka dapat penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar Pendidik aqidah akhlak terhadap minat belajar siswa kelas XI di MAN 5 Sleman Yogyakarta. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,634, koefisien regresi (b) sebesar 0,485 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,014 ($p < 0,05$). Sumbangan efektif keterampilan mengajar Pendidik aqidah akhlak terhadap minat belajar siswa kelas XI di MAN 5 Sleman Yogyakarta sebesar 17 % yang ditunjukkan dari nilai $R^2 = 0,199$ yang menyatakan bahwa ada 83 % faktor lain, yaitu : 1. Faktor internal (motivasi, cita-cita dan bakat). 2. Faktor eksternal (teman, pergaulan, lingkungan, dan fasilitas).¹³

¹² Achmad Rifai, "Pengaruh Keterampilan Mengajar Pendidik Aqidah Akhlak Terhadap Minat Belajar Siswa", (Skripsi, Uii (Universitas Islam Indonesia) Yogyakarta, 2018), 3.

¹³ Achmad Rifai, "Pengaruh Keterampilan Mengajar Pendidik Aqidah Akhlak Terhadap Minat Belajar Siswa", 59.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian sekarang.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Muhadir dari UIN Alaudin Makassar tahun 2017 dengan judul Penerapan Keterampilan Mengajar Pendidik Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar peserta Didik Pada Sma Negeri 1 Tinambung Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar	Kesamaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian sekarang adalah terletak di persamaannya dalam meneliti tentang keterampilan mengajar, judul 2 dan 3 menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dan judul 1 dan judul sekarang menggunakan pendekatan kualitatif	Perbedaan dari ketiganya dengan penelitian sekarang adalah terletak di komponen penelitiannya, dan fokus penelitiannya	Hasil Penerapan keterampilan mengajar Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada SMA Negeri 1 Tinambung di Kecamatan Balanipa, dapat dikatakan sudah maksimal, hal ini dapat dilihat darimeningkatnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sikap dan nilai realisasinya dalam hal pengamalan nilai-nilai Agama dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini dapat diukur dari hasil perolehan nilai peserta didik yang memperoleh nilai kategori di atas rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) setelah melalui tes/evaluasi semester
2	Meta Yunia dari Unnes (Universitas Negeri Semarang) Tahun 2015 Dengan Judul Pengaruh	Kesamaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian sekarang adalah terletak di persamaannya dalam meneliti	Perbedaan dari ketiganya dengan penelitian sekarang adalah terletak di komponen penelitiannya,	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterampilan Pendidik mengajar di depan kelas dengan motivasi belajar siswa pada mata

	Keterampilan Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sd Negeri Jatibarang Kidul 05 Kabupaten Brebes	tentang keterampilan mengajar, judul 2 dan 3 menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dan dan judul 1 dan judul sekarang menggunakan pendekatan kualitatif	dan fokus peneitian	pelajaran IPA materi pesawat sederhana di SD Negeri Jatibarang Kidul 05 kecamatan Jatibarang kabupaten Brebes.
3	Achmad Rifai dari UII (Universitas Islam Indonesia) Tahun 2018 Berjudul Pengaruh Keterampilan Mengajar Pendidik Aqidah Akhlak Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman Yogyakarta.	Kesamaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak di persamaannya dalam meneliti tentang keterampilan mengajar, judul 2 dan 3 menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dan judul 1 dan judul sekarang menggunakan pendekatan kualitatif	Perbedaan dari ketiganya dengan penelitian sekarang adalah terletak di komponen penelitiannya, dan fokus peneitian	Berdasarkan kajian teori, analisis data, dan pembahasan yang dilakukan maka penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar Pendidik aqidah akhlak terhadap minat belajar siswa kelas XI di MAN 5 Sleman Yogyakarta. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,634, koefisien regresi (b) sebesar 0,485 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,014 ($p < 0,05$).

Berdasarkan data penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa posisi penelitian ini melanjutkan dan mendalami lebih lanjut penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut dan diharapkan penelitian ini menjadi penelitian yang bermanfaat bagi khalayak umum dan menjadi penelitian yang lebih baik dari sebelumnya.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian.

1. Pembelajaran Ilmu Tarbiyah

a. Pengertian Pembelajaran Ilmu Tarbiyah

Pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut). Sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Ilmu berasal dari kata ‘*Alima-Ya’lamu-’Ilman*’ berarti mengetahui sesuatu. Kata Tarbiyah merupakan berasal dari tashrifan *Rabbaa-Yarubbu-Tarbiyatan* yang berarti mengasuh, memimpin. Dapat disimpulkan bahwa Tarbiyah berarti pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ilmu tarbiyah adalah proses belajar yang dilakukan oleh santri, dibimbing oleh guru, dan di dalamnya ada materi pendidikan Islam dan materi lainnya untuk bahan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.

Menurut UU RI No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam

menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya Al Quran dan Hadits. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengamalan. Bersama tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar kerukunan umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁴

b. Pengertian Pendidikan Menurut Para Tokoh Muslim dan Tokoh Pada Umumnya

Pengertian pendidikan sebetulnya sudah banyak dikemukakan oleh para ahli. Meskipun demikian, perlu dicermati dalam rangka melihat relevansi rumusan baik dalam hubungan dengan dasar makna maupun dalam kerangka tujuan, fungsi dan prospek kependidikan yang dikembangkan dalam rangka menjawab permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan umat manusia sekarang dan yang akan datang. Berikut dijelaskan pengertian pendidikan menurut para tokoh:

- 1) Khursyid Ahmad mendefinisikan pendidikan dalam *Principles Of Islamic Education* (1974) sebagai berikut : “*Education is a mental, physical and moral training and its objective is to produce highly cultured men and women fit to discharge their duties as good human beings and as worthy citizens of a state.*” Pendidikan adalah latihan mental fisik dan moral yang bertujuan membentuk manusia

¹⁴ UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

laki-laki dan perempuan yang berbudaya tinggi (beradab), cakap dalam melaksanakan kewajibannya sebagai manusia yang baik dan warga negara yang beradab ”.

2) Pendidikan menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasy di dalam kitabnya *Ruh at-Tarbiyah Wa at-Ta’lim* disebutkan bahwa pendidikan adalah mempersiapkan seseorang untuk hidup dengan sempurna, yaitu hidup bahagia, cinta tanah air, kuat lahiriyah, sempurna akhlaknya, sistematis pemikirannya, halus perasaannya, terampil dalam pekerjaannya, tolong menolong dengan sesamanya, baik hati dalam tulisan dan pengucapannya serta semangat dalam bekerjanya”.¹⁵

3) Menurut Imam al-Ghazali, pendidikan adalah pendidikan anak, Agama, akhlak, zuhud terhadap kelezatan dunia hingga terlepas darinya dan tujuannya adalah mendekatkan diri kepada Allah Swt, dan persiapan untuk kehidupan di akhirat.¹⁶

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan oleh tokoh pendidikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses (usaha) bimbingan secara sistematis di bawah seorang Pendidik menuju ke arah pembentukan keperibadian yang mulia, yaitu terbentuknya manusia beriman dan bertaqwa serta memiliki kemampuan yang teraktualisasikan dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya secara positif dan dinamis.

¹⁵ [Http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/224/3/063111085](http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/224/3/063111085)(30 Agustus 2019).

¹⁶ Ali Syarqowi, *Ushulu At_PendidikanWa At-Ta’lim Juz I* (Ponorogo: Kulliyatu Al-Mu’alliman Al-Islamiyah, 2011), 1-2.

c. Komponen-komponen Pendidikan Islam

Komponen-komponen pendidikan suatu komposisi yang sangat penting dalam berlangsungnya proses pendidikan Islam. Komponen-komponen tersebut di antaranya adanya tujuan, sumber, dasar, prinsip, pendidik, peserta didik, kurikulum, proses belajar mengajar, dan evaluasi pendidikan.¹⁷ Berikut disampaikan pengertian dari beberapa komponen-komponen pendidikan tersebut.

1) Tujuan Pendidikan Islam

Dilihat dari segi ruang lingkupnya, tujuannya dapat dibagi dalam tujuh tahapan.

- a) Tujuan Pendidikan Islam Secara Universal. Tujuan pendidikan Islam yang bersifat universal ini dirumuskan dengan ciri-ciri berikut: pertama, mengandung aspek akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Keseimbangan dan kesederhanaan antara aspek pribadi, komunitas dan kebudayaan. Kejelasan terhadap aspek kejiwaan manusia (qalb, akal, dan hawa nafsu) dan hukum setiap masalah. Kesesuaian atau tidak bertentangan antara berbagai unsur dan cara pelaksanaannya. Kedua, mengandung keinginan untuk mewujudkan manusia yang sempurna yang di dalamnya memiliki wawasan kaffah agar

¹⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2017), 3.

mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalifahan, dan pewaris Nabi.¹⁸

- b) Tujuan pendidikan Islam Secara Nasional. Maksud dari tujuan pendidikan Islam secara nasional adalah dirujuk dari UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut: membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, sehat jasmani, dan rohani, memiliki rasa seni, serta tanggungjawab bagi masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁹
- c) Tujuan Pendidikan Islam Secara Konstitusional. Maksudnya adalah tujuan pendidikan yang dirumuskan oleh masing-masing lembaga pendidikan Islam, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.²⁰
- d) Tujuan Pendidikan Islam Pada Tingkat Program Studi (kurikulum). Maksudnya adalah tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan prodi masing-masing universitas atau sekolah.²¹ Secara ringkas, tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk anak didik menjadi manusia dewasa yang muslim

¹⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2017), 54.

¹⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 55.

²⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 56.

²¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 56.

dan bertakwa kepada Allah SWT dan mempunyai kepribadian muslim.²²

e) Tujuan Pendidikan Islam Pada Tingkat Mata Pelajaran.

Maksudnya adalah tujuan yang didasarkan pada tercapainya pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam yang terdapat pada bidang studi atau pada mata pelajaran tertentu.²³

Tujuan Pendidikan menjadi fundamen dari segala kegiatan pendidikan Islam yang dalam hal ini dasar akan sumber pendidikan Islam yaitu ke arah mana anak didik ini akan dibawa.²⁴

f) Tujuan Pendidikan Islam Pada Tingkat Pokok Bahasan.

Maksudnya adalah tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya kecakapan (kompetensi) utama atau kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan tersebut.²⁵

g) Tujuan Pendidikan Islam Pada Tingkat Subpokok Bahasan.

Maksudnya adalah tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya kecakapan (kompetensi) yang terlihat pada indikator-indikatornya secara terukur.²⁶

2) Sumber-sumber Pendidikan Islam

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak

²² Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 17.

²³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2017), 56.

²⁴ Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 17.

²⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2017), 56.

²⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 57.

yang baik dan kuat. Oleh karena itu pendidikan Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan bagi semua kegiatan di dalamnya. Sumber Pendidikan Islam dapat diartikan semua acuan atau rujukan yang darinya memancarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan ditransinternalisasikan dalam pendidikan Islam²⁷. Sumber pendidikan Islam sebagai pokok pengajaran agama Islam adalah Al-Qu'an dan Hadis. Pada masa pertumbuhan Nabi Muhammad SAW, telah menjadikan Al-Qu'an sebagai sumber pendidikan agama Islam dan Hadis dari beliau sendiri.²⁸

a) Al Qur'an

Al-Qu'ran merupakan firman Allah, dihimpun dalam mushaf, diturunkan secara mutawatir, dan diawali surah al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas.²⁹ Keutamaan akan diterima bagi orang yang menghafalkan dan mengimplementasikan isi kandungannya di kehidupan sehari-hari seperti mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi Allah SWT.³⁰ Al-Qur'an juga merupakan panduan kebenaran Ilahi. Al-Qur'an hendaknya sudah seharusnya dibaca, direnungi maknanya, dan diambil

²⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2017), 64.

²⁸ Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 26.

²⁹ Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, 27.

³⁰ Nurul Qomariyah, *Agar Anak Zaman Now Bisa Hafal Al-Qu'ran*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah Publishing, 2019), 2.

hikmah dalam kehidupan sehari-hari.³¹ Di antara amalan yang dapat menapaki cinta kepada Allah SWT adalah dengan mentadabburi Al-Qur'an disertai perenungan makna-makna yang terkandung di dalamnya.³² Secara harfiah Al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca. sebagai kalâm Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. AL-Qur'an menjadi sumber pendidikan Islam pertama dan utama. AL-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal. Keuniversalan ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan sekaligus merupakan kalam mulia yang esensinya tidak dapat dimengerti, kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas. AL-Qur'an diturunkan Allah untuk menunjuki manusia ke arah yang lebih baik, menjadi hidayah atau petunjuk, menjelaskan perbedaan yang hak dan batil, memuetskan berbagai hukum, keterangan atas semua perkara, obat penenang, dan penyembuh jiwa, serta rahmat bagi seluruh alam.³³ Firman Allah Swt. :

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ

وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١٤﴾

³¹ Baba Gezel, *Yuk Pacaran dengan Al-Qur'an* (Tangerang Selatan: PT. NAZARET BAGINDO CORPORA, 2016), 25.

³² Abdul Aziz, *10 Rahasia agar Dicintai Allah* (Solo: Pustaka Iltizam, 2012), 15.

³³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2017), 65.

Artinya : Dan Kami tidak menurunkan kepadamu al-Kitab (al-Qur'an) melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum beriman. (Qs. al-Nahl: 64).

b) As-sunnah (al-Hadits)

Secara harfiah, as-Sunnah berarti jalan hidup yang dijalani atau dibiasakan, apakah jalan hidup baik atau buruk, terpuji ataupun tercela atau berarti “komunikasi”, cerita, percakapan, baik dalam konteks agama atau duniawi, atau dalam konteks sejarah atau peristiwa dan kejadian aktual. Menurut al- Shubhi al-Shalih, kata al-Hadîts juga merupakan bentuk isim dari tahdits, yang mengandung arti memberitahukan, mengabarkan. As-sunnah didefinisikan sebagai sesuatu yang didapatkan dari Nabi Muhammad SAW. yang terdiri dari ucapan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik atau budi, atau biografi, baik pada masa sebelum kenabian ataupun sesudahnya.³⁴

c) Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para *fuqaha'*, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'ah Islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum atau syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan As-sunnah. Ijtihad dalam hal ini

³⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2017), 67.

dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek Pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada AlQur'an dan sunnah. Namun demikian ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan sunnah tersebut. Karena itu ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum Islam yang sangat dibutuhkan sepanjang masa setelah Rasul Allah wafat. Sasaran ijtihad adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan, yang senantiasa berkembang. Ijtihad bidang pendidikan sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, terasa semakin urgen dan mendesak, tidak saja dibidang materi atau isi, melainkan juga dibidang sistem dalam arti yang luas.³⁵

Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al-Qu'an dan sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan Islam. Ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup di suatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu. Teori-teori pendidikan baru hasil ijtihad harus dikaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan hidup.³⁶

Berdasarkan uraian tersebut. Ketiga landasan tersebut merupakan landasan sekaligus sumber hukum Islam yang sangat penting untuk perkembangan ilmu pengetahuan Islam ke

³⁵ [Http://Landasan%20Pendidikan%20Islam%20%20%20stai%20ypbwi.Htm](http://Landasan%20Pendidikan%20Islam%20%20%20stai%20ypbwi.Htm)(2 September 2019).

³⁶ [Http://Landasan%20Pendidikan%20Islam%20%20%20stai%20ypbwi.Htm](http://Landasan%20Pendidikan%20Islam%20%20%20stai%20ypbwi.Htm)(2 September 2019).

depannya. Oleh sebab itu, setiap Muslim wajib untuk belajar dan mendalaminya untuk perkembangan ilmu pengetahuan Islam dan sebagai bekal masa depannya dalam menjawab perkembangan zaman modern ke depannya.

3) Dasar-dasar Pendidikan Islam

a) Dasar Religius

Dasar religius sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Abdul Najib dan Jusuf Mudzakir adalah dasar yang diturunkan dari ajaran agama. Tujuan dari agama yaitu untuk memelihara agama (*hifdzu al-Din*), memelihara jiwa manusia (*hifdzu an-Nafs*), memelihara akal pikiran (*hifdzu al-Aql*), memelihara keturunan (*hifdzu al-Nasl*), dan memelihara harta (*hifdzu al-Mal*). Pendapat lain mengatakan bahwa inti ajaran Islam adalah terbentuknya akhlak mulia yang bertumpu pada hubungan yang harmonis antara manusia dan Tuhan, dan antara manusia dan manusia.³⁷

b) Dasar Filosofis

Dasar Filsafat merupakan dasar yang digali dari hasil pemikiran spekulatif, mendalam, sistematis, radikal, dan universal tentang berbagai hal yang selanjutnya digunakan sebagai dasar bagi perumusan konsep ilmu pendidikan Islam. Dalam filsafat Islam dapat dijumpai pembahasan tentang

³⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2017), 79.

masalah ketuhanan, alam jagad raya, manusia, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan akhlak.³⁸

c) Dasar Ilmu Pengetahuan

Dasar ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah dasar nilai manfaat yang terdapat dalam setiap ilmu pengetahuan bagi kepentingan pendidikan dan pengajaran. Baik ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial sama memiliki tujuan dan manfaatnya sendiri-sendiri. Berbagai manfaat ilmu pengetahuan tersebut harus digunakan sebagai dasar ilmu pendidikan Islam. Di antara ilmu-ilmu tersebut di antaranya adalah ilmu psikologi, sejarah, sosial budaya, politik, ilmu administrasi, dan ilmu-ilmu lainnya.³⁹

d) Prinsip-prinsip Pendidikan Islam

Di kalangan para ahli pendidikan belum banyak yang membahas tentang masalah prinsip pendidikan secara mendetail. Pembicaraan tentang prinsip pendidikan Islam sering dilakukan bersamaan atau diselipkan ketika membahas sumber dan dasar pendidikan Islam, padahal antara ketiganya di samping memiliki kesamaan atau hubungan timbal balik, namun memiliki perbedaan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Prinsip Pendidikan Islam di antaranya meliputi pendidikan Islam sebagai proses kreatif, percaya pada diri

³⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2017), 80.

³⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 83.

sendiri, memberikan kebebasan untuk memilih, dan profesionalisme.⁴⁰ Lebih lanjut, berdasarkan mengacu kepada sumber ajaran Islam, baik al-Qur'an, al-Hadis, sejarah, pendapat para sahabat, *maslahat murshalah* maupun *'urf*.⁴¹ Hal ini dapat dijumpai beberapa prinsip pendidikan Islam sebagai berikut:

- (1) Prinsip Wajib Belajar dan Mengajar
- (2) Prinsip Pendidikan untuk Semua (*Education for All*)
- (3) Prinsip Pendidikan Sepanjang Hayat (*Long Life Education*)
- (4) Prinsip Pendidikan Berwawasan Global dan Terbuka
- (5) Prinsip Pendidikan Integralistik dan Seimbang
- (6) Prinsip Pendidikan yang Sesuai dengan Bakat Manusia
- (7) Prinsip Pendidikan yang Menyenangkan dan Menggembirakan
- (8) Prinsip Pendidikan yang Berbasis pada Riset dan Rencana
- (9) Prinsip Pendidikan yang Unggul dan Profesional
- (10) Prinsip Pendidikan yang Rasional dan Objektif
- (11) Prinsip Pendidikan yang Berbasis Masyarakat
- (12) Prinsip Pendidikan yang Sesuai dengan Perkembangan Zaman
- (13) Prinsip Pendidikan Sejak Usia Dini
- (14) Prinsip Pendidikan yang Terbuka

⁴⁰ Ali Anwar, *Islam dan Sains Modern* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2006), 216.

⁴¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2017), 87.

4) Kurikulum Pendidikan Islam

Kosakata kurikulum telah masuk ke dalam kosakata bahasa Indonesia, dengan arti susunan rencana pengajaran. Kosakata tersebut berasal dari kata latin *Curriculum* yang berarti bahan pengajaran. Dalam bahasa Arab, ada menggunakan kosakata *al-Manhaj* untuk kosakata kurikulum.⁴²

Kurikulum adalah jantung pendidikan. Menurut Oemar Hamalik, ada dua pengertian kurikulum, menurut para pakar. Pertama, pengertian tradisional yang umum dipahami orang, yaitu seperangkat mata pelajaran yang harus ditempuh anak didik untuk memperoleh ijazah. Kedua, pengertian modern, yaitu semua sumber, kegiatan, dan pengalaman yang digunakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.⁴³

Peran kurikulum dalam sistem pendidikan dianggap penting, karena telah dirasakan oleh pengelola pendidikan akan fungsi dan peranannya yang strategis. Menurut Abdullah Idi, kurikulum berfungsi untuk *stakeholdernya* yaitu fungsi bagi peserta didik, pendidik, kepala sekolah, orang tua, sekolah, dan masyarakat.⁴⁴

Komponen kurikulum menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya *Ilmu Pengembangan dalam perpektif Islam* meliputi tujuan, isi, metode, dan evaluasi. Keberadaan kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan, karena dengan

⁴² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2017), 105.

⁴³ Jamal Ma'mur, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 89.

⁴⁴ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* (Bandung: ALFABETA, 2014), 27.

kurikulum itulah kegiatan belajar mengajar akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, baik tujuan yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik, baik yang berkaitan dengan ilmu agama maupun umum, antara wawasan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Di dalam ajaran Islam terdapat petunjuk dan perintah dari Tuhan, agar umat manusia memperlajari berbagai hal yang dibutuhkan bagi kehidupannya.⁴⁵

Ciri-ciri Khusus kurikulum pendidikan Islam meliputi: Kurikulum Islam mempunyai tujuan utama yaitu pembinaan anak didik untuk bertauhid. Oleh karena itu, semua sumber yang diruntut berasal dari ajaran Islam. Kurikulum harus disesuaikan dengan fitrah manusia. Kurikulum berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Mengarahkan minat dan bakat serta meningkatkan kemampuan akhlak anak didik serta keterampilan yang akan diterapkan dalam kehidupan konkrit. Pembinaan akhlak anak didik, sehingga pergaulannya tidak keluar dari tuntunan Islam dan tidak ada kadaluwarsa kurikulum, karena ciri khas kurikulum Islam senantiasa relevan dengan perkembangan zaman bahkan menjadi filter kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam penerapannya di kehidupan masyarakat.⁴⁶

Menurut Imam al-Ghazali berpendapat bahwa, pendidikan hendaknya ditujukan ke arah mendekatkan diri kepada Allah SWT

⁴⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2017), 113.

⁴⁶ Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010), 182.

dan dari sanalah akan diperoleh kesejahteraan huduo di dunia hingga akhirat. Hanya dengan ilmu pengetahuan manusia dapat menjadi sempurna dan dapat mengenal Tuhannya. Beliau membagi ilmu pengetahuan mejadi berbagai bagian meliputi: ilmu madzmumah yaitu ilmu yang tercela, ilmu mahmudah yaitu ilmu yang terpuji. Lalu beliau membagi lagi dari ilmu-ilmu tersebut menjadi ilmu fardu (wajib) yaitu ilmu agama dan ilmu fardu kifayah yaitu ilmu umum seperti ilmu matematika, kedokteran, dan ilmu umum lainnya.⁴⁷ Selanjutnya beliau mengusulkan pelajaran yang harus dipelajari di sekolah yaitu Ilmu Al-Qur'an, dan ilmu agama lainnya seperti Fikih, Hadis, dan Tafsir. Ilmu alat yaitu ilmu Nahwu dan Sharaf. Ilmu-ilmu fardu kifayah seperti ilmu Matematika, Kedokteran, dan Teknik. Ilmu kebudayaan seperti syair, sejarah, dan beberapa cabang filsafat.⁴⁸

5) Proses Belajar dan Mengajar dalam Pendidikan Islam

Proses belajar mengajar secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi yang saling memengaruhi antara pendidik dan peserta didik, dengan fungsi utama pendidika memberikan materi pelajaran atau sesuatu yang memengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran sekaligus berperan aktif sebagai subjek pendidikan sama dengan

⁴⁷ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 80.

⁴⁸ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. 81.

pendidik dan materi sebagai objeknya.⁴⁹ Hal ini dapat dipahami dari proses belajar mengajar yang telah dijelaskan di dalam Surah al-‘Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. al-Alaq: 1-5).

Komponen-komponen proses belajar mengajar meliputi, menentukan tujuan belajar mengajar, menentukan pendekatan dalam proses belajar mengajar, menentukan metode pengajaran, menentukan teknik mengajar, menentukan taktik mengajar.⁵⁰

6) Pendidik dalam Pendidikan Islam

Pendidik tidak Hanya bertugas mengajar di kelas, namun juga harus juga mampu menjadi teladan yang baik atau uswah hasanah, motivator, dan dinamisator.⁵¹ Pendidik berperan sentral dalam proses pembelajaran yang memikul pertanggungjawaban untuk mendidik. Dwi Nugroho Hidayanto, menginventarisasi bahwa pndidik meliputi orang dewasa, orang tua, guru, pemimpin

⁴⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2017), 121.

⁵⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 126.

⁵¹ Jamal Ma'mur, *Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 74.

masyarakat, dan pemimpin agama.⁵² Pendidik merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵³

Syarat-syarat menjadi tenaga pendidik. Profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip, sebagai berikut:

- a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealism
- b) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia
- c) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
- d) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- e) Memiliki tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
- f) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- g) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesioanaln secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- h) Memiliki jaminan perlindungan hokum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan\

⁵² Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 104.

⁵³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2017), 139.

i) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.⁵⁴

Selain itu, sebagai pendidik juga wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Penjelasan atas kualifikasi ini, sebagai berikut:

Pertama, kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

Kedua, kompetensi guru meliputi empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁵⁵ Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.⁵⁶

Menurut Muhaimin dan Mujib, guru dalam Islam, paling tidak harus memiliki tiga kompetensi dasar sebagai berikut: kompetensi

⁵⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2017), 145.

⁵⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 146.

⁵⁶ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 143.

personal religious, kompetensi sosial religius, dan kompetensi profesinal religius.⁵⁷

7) Peserta Didik dalam Pendidikan Islam

Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, maupun religious dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.⁵⁸

Karakteristik peserta didik dibagi menjadi beberapa bagian yaitu karakteristik peserta didik berdasarkan tingkat usia. Pertama, tahap asuhan (usia 0-2 tahun), tahap jasmani (usia 2-12 tahun), tahap psikologis (usia 12-20 tahun), tahap dewasa (20-30 tahun), tahap bijaksana (usia 30 sampai akhir hayat). Kedua, karakteristik peserta didik berdasarkan teori fitrah.⁵⁹ Hal ini telah dijelaskan dalam Surah ar-Ruum ayat 30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus;

⁵⁷ Amirullah Syarbini, *Buku Panduan Guru Hebat Indonesia* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015), 34.

⁵⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2017), 151.

⁵⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 153.

tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. ar-Ruum: 30).

Ayat tersebut sering digunakan oleh para pakar pendidikan Islam untuk membangun teori fitrah manusia, yaitu seperangkat kemampuan dasar yang memiliki kecenderungan berkemabang, yang dalam psikologi disebut potensialitas atau disposisi, yang menurut aliran psikologi behaviorisme disebut *prepotence reflexes* (kemampuan dasar yang secara otomatis dapat berkembang. Ketiga, karakteristik peserta didik berdasarkan tingkat kecerdasan. Keempat, karakteristik peserta didik berdasarkan kondisi sosial ekonomi dan budaya.⁶⁰

Akhlak peserta didik. Akhlak peserta didik itu meliputi dan berkaitan dengan akhlak terhadap Tuhan, dengan sesama manusia dan alam jagat raya. Mohammad Athiyah al-Abrasyi mengemukakan beberapa kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap peserta didik yaitu membersihkan diri dari sifat-sifat tercela, memiliki niat yang mulia, meinggalakan kesibukan duniawi, menjalain hubungan yang harmonis dengan guru, menyenangkan hati guru, memuliakan guru, menjaga rahasia guru, menunjukkan sikap sopan dan santun kepada guru, tekun dan bersungguh-sungguh dalam belajar, memilih waktu belajar yang tepat, belajar

⁶⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2017), 154.

sepanjang hayat, dan memelihara rasa persaudaraan dan persahabatan.⁶¹

Burhan al-Din al-Zarnuji mengemukakan pendapat Ali bin Abi Thalib tentang enam hal penting yang perlu dilakukan oleh peserta didik melalui syairnya yaitu, “Ingatlah! Engkau tidak akan memperoleh ilmu, kecuali dengan enam syarat; akau akan menjelaskan keenam syarat itu kepadamu, yaitu kecerdasan, motivasi yang kuat, kesabaran, modal, petunjuk guru, dan masa yang panjang.⁶²

8) Evaluasi dalam Pendidikan Islam

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *evaluation* yang berarti penilaian dan penaksiran. Dalam bahasa Arab, dijumpai istilah *imtihan* yang berarti ujian, dan *khataman* yang berarti cara menilai hasil akhir dari proses kegiatan. Evaluasi dapat diartikan sebagai proses membandingkan situasi yang ada dengan kriteria tertentu dalam rangka mendapatkan informasi dan menggunakannya untuk menyusun penialain dalam rangka membuat keputusan.⁶³

Unsur-unsur evaluasi dalam pendidikan Islam. Evaluasi pendidikan sangat dipentingkan dan diperhatikan dalam Islam. Hal

⁶¹ Abuddin Nata *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2017), 158.

⁶² Burhan al-Din al-Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim fi Thariqal-Taa'llumi* (Surabaya, Salim Nabhan, t.th), 15.

⁶³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2017), 265.

ini misalnya dapat dipahami pada Suarah al-Baqarah ayat 31-32 sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat, lalu berfirman, "Sebutkanlah nama benda-benda itu jika kalian memang orang-orang yang benar!" Mereka menjawab, "Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana. (QS, al-Baqarah: 31-32).

Berdasarkan ayat tersebut, maka dapat dikemukakan beberapa unsur evaluasi. Pertama, evaluator, yang dalam hal ini adalah Allah SWT, yang sekaligus merangkap sebagai Pendidik yang mendidik Nabi Adam As. Kedua, unsur yang dievaluasi, yang dalam hal ini Nabi Adam As, sekaligus sebagai peserta didik yang mendapat pelajaran dari Allah SWT. Ketiga, unsur materi yang dievaluasi, yang dalam hal ini adalah segala sesuatu yang telah diajarkan oleh Allah SWT kepada Nabi Adam As. Keempat, unsur kesahihan hasil evaluasi, yang dalam hal ini pengakuan dan penilaian yang jujur dari Malaikat yang mengakui kemampuan Nabi Adam As sebagai hasil didikan yang diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi Adam AS. Kelima, unsur pengakuan terhadap

hasil evaluasi, yang dalam hal ini Malaikat menyatakan hormat dan apresiasi yang tinggi terhadap Nabi Adam As.⁶⁴

Jenis-jenis evaluasi dalam pendidikan Islam. Dilihat dari segi fungsi dan tujuannya, evaluasi pendidikan Islam terdiri dari berbagai jenis yaitu: pertama, evaluasi formatif. Evaluasi ini ditujukan untuk mengetahui hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan dicapai oleh peserta didik dan dilaksanakan pada setiap selesai pembelajaran dan bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.⁶⁵ Kedua, evaluasi sumatif. Evaluasi ini merupakan evaluasi yang dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu semester atau akhir tahun dalam rangka menentukan jenjang berikutnya. Ketiga, evaluasi *placement* (penempatan). Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum mengikuti pelajaran, serta menentukan bidang studi atau jurusan yang akan dipilihnya. Keempat, evaluasi diagnosis. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang keadaan peserta didik, baik yang berkenaan dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi

⁶⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2017), 267.

⁶⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017), 26.

dalam proses pembelajaran, maupun hambatan yang dijumpai dalam proses pembelajaran.⁶⁶

Syarat-syarat dan prinsip-prinsip evaluasi. Sebuah kegiatan evaluasi harus memiliki syarat-syarat agar hasil evaluasi tersebut dapat diakauui kesahihannya, dan harus pula memiliki prinsip-prinsip agar evaluasi tersebut dapat mencerminkan keadaan yang sesungguhnya, dan dapat memuaskan para peserta didik yang menjadi sasaran evaluasi tersebut.⁶⁷

Syarat-syarat evaluasi tersebut di antaranya, persyaratan *validity*, *reliable*, dan efisiensi. *Validty* terkait dengan hal-hal yang seharusnya dievaluasi yang ingin dikethui dan diselidiki, dan soal-soal yang disusun dappat memberikan gambaran keseluruhan kesanggupan anak mengenai bidang tertentu. *Reliable* terkait dengan kepercayaan, yaitu bahwa soal-soal yang disusun dapat memberikan keterangan tentang kesanggupan peserta didik yang sesungguhnya, serta tidak menimbulkan tafsiran yang beraneka ragam. Efisiesni berakaitan dengan kemudahandalam pengadministrasian, penilain, dan interpretasinya.⁶⁸

Prinsip-prinsip evaluasi tersebut di antaranya: prinsip kesinambungan (kontinuitas), menyeluruh (komprehensif) dan objektivitas. Kontinuitas terkait dengan keberlangsungan evaluasi tersebut dalam kurun waktu tertentu yang dilaksanakan secara terus

⁶⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2017), 268.

⁶⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 268.

⁶⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 269.

menerus. Komprehensif terkait dengan materi evaluasi yang mencakup kepribadian, ketajaman hafalan, pemahaman, ketulusan, kerajinan, sikap kerja sama, tanggungjawab dan sebagainya, atau yang lebih dikenal dengan istilah kognitif. Afektif, dan psikomotorik. Objektif terkait dengan kenyataan yang sebenarnya, serta tidak dipengaruhi oleh hal-hal yang bersifat emosional dan irasional, serta yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar.⁶⁹

2. Pengajaran

a. Pengertian Pengajaran

Pengajaran merupakan praktik mengajar atau proses usaha membelajarkan Peserta didik setelah Pendidik mendalami teori-teori tentang pendidikan sebelumnya di suatu lembaga pendidikan.

Pendidik dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar serta menguasai bahan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Nyatalah bahwa tugas mengajar bukan tugas yang sederhana, melainkan memerlukan pemikiran dan tindakan yang mantap dari serangkaian kegiatan yang saling terkait dan terintegrasi. Rangkaian tersebut dapat dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Esensi dari mengajar adalah proses yang dilakukan oleh pendidik dalam mengembangkan kegiatan belajar peserta didik. Hal ini

⁶⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2017), 269.

mengandung pengertian bahwa proses mengajar oleh Pendidik menghadirkan proses belajar dari pihak peserta didik yang berbentuk perubahan tingkah laku, keterampilan, kebiasaan, sikap pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi.⁷⁰

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengajar oleh guru bertujuan untuk mengubah aspek kognitif yaitu dari peserta didik tidak tahu menjadi tahu ilmu pengetahuan. Aspek afektif yaitu perubahan tingkah laku peserta didik yang tidak baik menjadi baik. Aspek psikomotorik yaitu perubahan keterampilan peserta didik yang tidak bisa menjadi bisa.

b. Pengertian Pengajaran Menurut Para Tokoh

Pengajaran menurut para tokoh dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menurut Sulaiman Masri, Mashudi Bahari, Juliliyana Mohd Junid. Pengajaran merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai unsur termasuk kualitas pengajaran, kecerdasan, bakat dan minat siswa serta pengaruh motivasi, lingkungan sekolah, rumah dan dorongan orang tua terhadap siswa.
- 2) Menurut Lydia Harlina Martono, Satya Joewana. Pengajaran merupakan salah satu aspek dari pendidikan yaitu aspek pengetahuan “kognitif” pengajaran memberikan keterampilan dan pengetahuan, sedangkan pendidikan membimbing anak ke arah kehidupan yang baik dan benar.

⁷⁰ Marno, *Strategi & Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 36.

- 3) Menurut Kamarudin. Pengajaran merupakan suatu proses penanganan urusan untuk memungkinkan siswa mengetahui atau menyelesaikan sesuatu yang mereka menyelesaikan sesuatu yang mereka tidak dapat lakukan sendiri sebelum itu.
- 4) Menurut KBBI. Pengajaran merupakan kegiatan yang dilakukan Pendidik dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Pengajar juga diartikan sebagai interaksi belajar dan mengajar, pengajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara Pendidik dan peserta didik.⁷¹

c. Komponen-komponen Pengajaran

- 1) **Tujuan.** Tujuan adalah suatu kehendak yang ingin dicapai dalam proses pengajaran. Tujuan dibagi menjadi 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umumnya adalah suatu tujuan Pendidik yang ingin dicapai oleh peserta didik seperti peserta didik dapat memahami bab shalat dan sebagainya. Tujuan khususnya adalah perincian dari tujuan umum dan pembuatan tujuan khusus mempunyai pokok-pokok yang harus diperhatikan yaitu melihat kemampuan peserta didik, kondisi, tingkah laku, dan tingkatan. Contoh dari tujuan khusus, peserta didik dapat menyebutkan rukun-rukun shalat.⁷²

⁷¹ <https://www.dosenpendidikan.co.id/7-pengertian-pengajaran-menurut-para-ahli-lengkap>. 30 Agustus 2019).

⁷² Ali Syarqowi, *Ushulu At-Tarbiyah Wa At-Ta'lim Juz III* (Ponorogo: Kulliyatu Al-Mu'alliman Al-Islamiah, 2011), 4.

2) **Materi.** Materi adalah pengetahuan yang Pendidik transferkan kepada peserta didik atau peserta didik yang mencari sendiri pengetahuan tersebut. Dasar pemilihan materi di antaranya, kevalidan referensi materi, relevansi materi sesuai dengan kadar akal peserta didik, materi hendaknya dipilih dan disesuaikan dengan permasalahan untuk masa depan peserta didik, materi disesuaikan dengan alokasi waktu, materi harus sistematis, adanya pemantapan/pengayaan materi, perbaikan materi dimulai dari materi yang mudah dilanjutkan materi yang sulit, adanya penguatan materi lama dengan materi baru.⁷³

3) **Pendidik.** Pendidik dalam pengertian yang sederhana adalah orang yang berdiri di depan kelas untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Balnadi Sutadipura sebagaimana dikutip Syafruddin Nurdin mengatakan bahwa, Pendidik adalah orang yang layak digugu dan ditiru Pendidik sebagai figure sentral sekaligus tenaga kependidikan menjadi suatu keniscayaan, terutama tatkala pendidikan dan pembelajaran makin diakui keberadaannya oleh masyarakat. Kebutuhan akan Pendidik profesional semakin mendesak hal itu sejalan dengan kapasitas mereka untuk dapat menjadi manajer kelas yang baik. Pendidik di samping melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran, juga dituntut untuk berperan sebagai manajer kelas, memahami hal-hal

⁷³ Ali Syarqowi, *Ushulu At-Tarbiyah Wa At-Ta'lim Juz III* (Ponorogo: Kulliyatu Al-Mu'alliman Al-Islamiyah, 2011), 7-8.

yang bersifat filosofis dan konseptual juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Oleh karena itu peran Pendidik dalam proses pembelajaran harus dimaksimalkan.⁷⁴

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa: Pendidik adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, meneliti dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁷⁵

4) **Peserta didik.** Peserta didik merupakan seorang yang mencari ilmu untuk bekal di masa depannya. Peserta didik sebaiknya telah memahami adab dalam mencari ilmu seperti menghadirkan niat ikhlas dalam mencari ilmu, mencari ilmu yang bermanfaat baginya, khususnya ilmu tentang Al Quran dan Hadis, sabar ketika mengalami kesulitan dalam belajar, menunjukkan sikap menghormati Pendidik, dan menetapi adab yang terpuji ketika hadir di kelas dan lingkungan sekolah.⁷⁶

5) **Media.** Media berasal dari kata *medius* berarti tengah, perantara, dan pengantar. Sedangkan di dalam bahasa Arab berasal dari kata *wasaa'il* berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Pemilihan media harus memperhatikan

⁷⁴ Muhadir, "Penerapan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik", (Skripsi, Uin Alauddin Makassar, 2017), 1.

⁷⁵ Undang-Undang RI Nomor. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

⁷⁶ Ali Syarqowi, *Ushulu At-Tarbiyah Wa At-Ta'lim Juz III* (Ponorogo: Kulliyatu Al-Mu'alliman Al-Islamiyah, 2011), 22.

beberapa prinsip seperti motivasi, perbedaan individual, tujuan pembelajaran, organisasi isi, persiapan, emosi, partisipasi, umpan balik, penguatan, latihan, pengulangan, dan penerapan.⁷⁷

6) Pelaksanaan. Sebelumnya seorang pendidik harus mempersiapkan dan mempunyai prinsip dalam mengajar meliputi: mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki peserta didik, pengetahuan dan keterampilan harus bersifat praktis, mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap peserta didik, kesiapan dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar, tujuan pengajaran harus diketahui peserta didik, mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar.⁷⁸ Tahap ini merupakan tahapan yang sangat penting, sebab keberhasilan pengajaran di kelas termasuk dipengaruhi baik atau tidaknya menjadi tiga yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.⁷⁹

7) Evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai seberapa efektif dan efisiennya proses pembelajaran dan *update* dan *upgrade* mutu pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik dan proses mengajar oleh Pendidik. Adapun prinsip-prinsip penilaian di antaranya adalah valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, dan menyeluruh. Ada dua jenis alat ukur tes dan non-tes untuk

⁷⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta Utara: Pt Rajagrafindo Persada, 2011), 72-74.

⁷⁸ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: SINAR BARU ALGENSINDO, 2014), 24.

⁷⁹ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran* (Jember: Iain Jember Press, 2016), 91.

digunakan dalam penilaian proses pembelajaran. Tes digunakan untuk menilai kognitif peserta didik. Non-tes digunakan untuk menilai sikap dan minat peserta didik terhadap pelajaran. Penilaian keterampilan dapat berbentuk menampilkan karya, identifikasi sesuatu, simulasi, contoh kerja, dan praktik melakukan pekerjaan.⁸⁰

3. Keterampilan Mengajar

a. Pengertian Keterampilan Mengajar

Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Mengajar merupakan *transfer* ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Jadi, keterampilan mengajar merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas seperti halnya cakap dalam menyelesaikan masalah mengajar.

Keterampilan dasar mengajar Pendidik secara aplikatif indikatornya dapat digambarkan melalui jenis-jenis dasar mengajar. Jenis-jenis dasar mengajar tersebut adalah sebagai berikut:

1) Keterampilan Membuka dan Menutup.

Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan Pendidik untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Agar kegiatan tersebut memberikan sumbangan yang berarti terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan perlu dilakukan secara profesional.

⁸⁰ Marno, *Strategi & Metode Pengajaran* (Jogjakrta: Ar-Ruzz Media, 2012), 176-177.

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk memulai pembelajaran. Membuka pelajaran (*set induction*) adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh Pendidik dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra-kondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan pembelajaran. Untuk itu, Pendidik dapat melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- a) Menghubungkan materi yang telah diajarkan dengan materi yang telah lalu.
- b) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang dipelajari.
- c) Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- d) Mendayagunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang disajikan.
- e) Mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah lalu maupun untuk

menjajagi kemampuan awal berkaitan dengan bahasan yang akan dipelajari.⁸¹

Menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran. Untuk itu hal-hal yang dapat dilakukan Pendidik adalah sebagai berikut:

- a) Menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.
- b) Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c) Menyampaikan bahan-bahan yang mendalam yang harus dipelajari dan tugas-tugas yang harus dikerjakan.
- d) Memberikan post tes baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan.⁸²

2) Keterampilan Bertanya.

Tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik oleh pendidik yang selalu mengusahakan untuk menggunakan keterampilan bertanya kepada peserta didiknya. Cara bertanya untuk seluruh kelas, kelompok atau untuk individu memiliki pengaruh yang sangat penting, tidak Hanya pada prestasi belajar peserta didik tetapi juga pada suasana kelas baik sosial maupun emosional.

⁸¹ Muhadir, "Penerapan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik", (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017), 22.

⁸² Marno, *Strategi & Metode Pengajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 77.

Uzer Usman menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, bertanya memainkan peranan yang sangat penting pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberi dampak yang baik terhadap peserta didik yaitu:

- a) Meningkatkan partisipasi anak didik dalam kegiatan proses pembelajaran.
 - b) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu anak didik terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan.
 - c) Mengembangkan pola dan cara dan cara belajar aktif dari peserta didik, sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.
 - d) Menuntun proses berpikir anak didik sebab pertanyaan yang baik akan membantu peserta didik agar dapat menentukan jawaban yang baik.
 - e) Memusatkan perhatian anak didik terhadap masalah yang sedang dibahas.⁸³
- 3) Keterampilan Memberi Penguatan.

Pemberian penguatan adalah segala bentuk respon, apakah itu bersifat verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku Pendidik terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan informasi timbal balik

⁸³ Muhadir, "Penerapan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik", (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017), 26-27.

bagi sipenerima yaitu peserta didik atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan maupun koreksi.⁸⁴

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut kemudian tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati peserta didik agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi dalam proses pembelajaran.

4) Keterampilan Mengadakan Variasi.

Keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar adalah aktivitas Pendidik dalam konteks proses pembelajaran yang bertujuan mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik selalu menunjukkan ketekunan, perhatian, keantusiasan, motivasi yang tinggi dan kesediaan berperan secara aktif.

Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno mengemukakan bahwa dalam konteks proses pembelajaran variasi mengajar diperlukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a) Agar perhatian peserta didik meningkat.
- b) Memotivasi peserta didik
- c) Menjaga wibawa Pendidik
- d) Mendorong kelengkapan fasilitas pengajaran.⁸⁵

⁸⁴ Marno, *Strategi & Metode Pengajaran* (Jogjakrta: Ar-Ruzz Media, 2012), 133.

Berdasarkan rumusan tujuan variasi mengajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan efektifnya penggunaan variasi mengajar maka akan memberikan pengaruh yang baik terhadap peserta didik terhadap peningkatan prestasi peserta didik, motivasi belajar, dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat berinteraksi dengan baik kepada Pendidik maupun kepada sesama peserta didik. Sedangkan bagi Pendidik maka akan menjaga wibawa Pendidik serta mendorong untuk melengkapi fasilitas pembelajaran.

5) Keterampilan Menjelaskan.

Pentingnya penguasaan keterampilan menjelaskan bagi pendidik adalah dengan penguasaan ini memungkinkan pendidik dapat meningkatkan efektivitas penggunaan waktu dan penyajian penjelasannya, mengestimasi tingkat pemahaman peserta didik, membantu peserta didik memperluas cakrawala pengetahuannya, serta mengatasi kelangkaan buku sebagai sarana dan sumber belajar. Ketika pendidik menjelaskan berbagai pokok bahasan dan konsep tertentu secara jelas, jernih, maka akan menarik perhatian peserta didik, sehingga apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didiknya.⁸⁵

⁸⁵ Muhadir, "Penerapan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik", (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017), 28..

⁸⁶ Muhadir, "Penerapan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik", 31.

6) Keterampilan Mengaktifkan Belajar Peserta didik

Kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergis, yaitu Pendidik mengajar dan Peserta didik belajar. Sementara Peserta didik belajar sebaiknya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁸⁷

Cara mengaktifkan belajar Peserta didik adalah dengan memberikan berbagai pengalaman belajar bermakna yang bermanfaat bagi kehidupan Peserta didik dengan memberikan rangsangan tugas, tantangan memecahkan masalah, atau mengembangkan pembiasaan agar dalam dirinya tumbuh kesadaran bahwa belajar menjadi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan sepanjang hayat.⁸⁸

Gaya belajar peserta didik dibagi menjadi tiga, yaitu auditori, visual, dan kinestetik. Gaya belajar auditori dimiliki peserta didik yang mudah memahami pelajaran melewati indera pendengaran. Gaya belajar visual dimiliki peserta didik yang cenderung mudah paham pelajaran melalui indera penglihatan. Gaya belajar kinestetik dimiliki oleh peserta didik yang mudah paham pelajaran melalui praktik.⁸⁹ Berikut beberapa metode untuk mengaktifkan kegiatan belajar peserta didik. *Learning Starts With a Question, Everyone is a Teacher, The Power of Two, Information*

⁸⁷ Marno, *Strategi & Metode Pengajaran* (Jogjakrta: Ar-Ruzz Media, 2012), 149.

⁸⁸ Marno, *Strategi & Metode Pengajaran*, 150.

⁸⁹ Marno, *Strategi & Metode Pengajaran*, 151.

*Search, Snowballing, Jigsaw Learning, Debat yang Efektif, Card Shot, Synergitic Teaching, Tim Pendengar, Point Conterpoint, Tim Kuis.*⁹⁰



⁹⁰ Marno, *Strategi & Metode Pengajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 151.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, sosial, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan berbagai metode alamiah.⁹¹

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah jenis penelitian yang mendalami suatu kasus tertentu secara mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka ragam sumber informasi. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti. Patton menambahkan bahwa studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu.⁹²

Berdasarkan pendekatan dan jenis penelitian tersebut, maka diberikan ulasan bahwa penelitian ini akan mendalami bahasan judul peneliti dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan mendalami suatu kasus tertentu secara mendalam dengan

⁹¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

⁹² Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 49.

melibatkan pengumpulan beraneka ragam sumber informasi yang dibutuhkan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini bertempat di Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah Jl. Karang Duren 32 Balung Lor Jember kode pos 68161 Provinsi Jawa Timur. Alasan penelitian ini dikarenakan adanya kompleksitas keunikan dan penting penelitian ini untuk menjawab permasalahan di dunia pendidikan Islam maupun pada umumnya.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel oleh peneliti untuk menggali secara mendalam informasi perihal penelitian ini dan teknik penelitian ini menggunakan teknik penelitian *purposive*. Teknik penelitian *purposive* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin dia sebagai pemimpin sehingga mudah bagi peneliti untuk menjelajahi objek sosial yang akan diteliti.⁹³

Penelitian ini melibatkan beberapa subjek penelitian atau informan.

Berikut disampaikan beberapa informan dalam penelitian ini:

1. Kepala Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah Jember.
2. Wakil Kepala Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah Jember.

⁹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 300.

3. Guru kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B al-Mu'allimin al-Islamiyah Jember.
4. Santri kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B al-Mu'allimin al-Islamiyah Jember.

A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini di antaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut disampaikan uraian teknik tersebut sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi pasif. Partisipasi yang dimaksud adalah peneliti datang di tempat kegiatan obyek yang diamati, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁹⁴

Data yang didapat dari proses observasi sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan RPP Pembelajaran Ilmu Tarbiyah dan Amaliyah Tadris Madrasah Mu'allimin Islamiyah di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember

Tahap perencanaan pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan tahap perencanaan pembelajaran amaliyah tadris. Sebelum santri lulus atau Guru pengabdian diperbolehkan mengajar di kelasnya masing-masing yakni di kelas 1 dan 2, maka mereka harus memenuhi beberapa syarat dan proses yang cukup lama dan harus dijalani dengan sungguh-sungguh. Di antara syaratnya adalah Guru pengabdian

⁹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 312.

sudah menempuh pelajaran di kelas 1 hingga kelas 6 dan dinyatakan lulus ujian amaliyah tadrīs atau *microteaching* di kelas 6. Khususnya mereka sudah harus mempunyai bekal ilmu pendidikan Islam yakni sudah menempuh mata pelajaran ilmu tarbiyah di kelas 3 hingga kelas 6. Ilmu tarbiyah ini diadakan dan dilaksanakan oleh santri di kelas 3 hingga kelas 6. Kelas 3 atau setara dengan kelas 3 MTs membahas tentang pengertian tarbiyah menurut berbagai perspektif, tujuan tarbiyah menurut berbagai perpektif. Kelas 4 atau setara dengan kelas 1 Aliyah membahas tentang ilmu jiwa atau ilmu psikologi perkembangan anak mulai lahir sampai fase *murahaqah*. Kelas 5 atau setara dengan kelas 2 Aliyah mulai membahas tentang pengenalan ta'lim, pengertian, perangkat ta'lim, metode berfikir, metode dan strategi ta'lim, dan evaluasi. Kelas 6 membahas tentang tentang pengelolaan kelas, pengelolaan sekolah dan pelajaran *naqd* (*naqd* atau evaluasi) tadrīs. Tahap Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan pembelajaran lainnya. Perbedaan pokoknya ada di materi, metode, media pembelajaran yang digunakan di setiap pembelajarannya. Setelah santri menempuh syarat-syarat tersebut, maka mereka diperkenankan menjadi Guru pengabdian dan diperkenankan untuk mengajar di kelas mereka masing-masing. Total Guru pengabdian tahun 2019-2020 saat ini adalah 18 orang. Setelah proses tersebut, mereka diberi amanah untuk membuat *I'dad* atau RPP di setiap akan melaksanakan pembelajarannya mereka

masing-masing sesuai dengan GBPP (Garis Besar Pokok Pembelajaran) atau silabus. Berikut disampaikan proses penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi RPP yang dilakukan oleh Guru pengabdian:

Penyusunan RPP yang dilakukan Guru pengabdian dalam pembelajaran dimulai dari pembuatan *I'dad* atau RPP sesuai materi dan pedoman penulisan RPP yang telah dipelajari waktu di kelas 6. Penulisan RPP tersebut dibuat dalam bentuk tulis tangan. Pembuatan RPP dilakukan sebelum pembelajaran. Pembuatan RPP dilakukan oleh semua Guru pengabdian. Komponen RPP mengikuti pedoman GBPP (Garis Besar Pokok Pembelajaran), yakni meliputi: identitas mata pelajaran, materi pokok, kelas/semester, tujuan umum, tujuan khusus, metode, media, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi. Setelah RPP dibuat, selanjutnya RPP tersebut dikoreksikan kepada Kepala sekolah atau Wakil Kepala madrasah di kantor Kepala madrasah. Jika RPP ditemukan kesalahan, maka RPP tersebut direvisi pada waktu itu juga. Setelah RPP direvisi dan dinyatakan layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar di kelas, maka dilanjutkan pelaksanaan pembelajaran.⁹⁵

⁹⁵ Baitul Arqom, *Observasi*, 21 Desember 2019.

b. Tahap Pelaksanaan RPP Pembelajaran Ilmu Tarbiyah dan Amaliyah Tadris Madrasah Mu'allimin Islamiyah di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember

Tahap pelaksanaan pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan tahap pelaksanaan pembelajaran amaliyah tadris. Pembelajaran dilakukan setelah perencanaan pembelajaran disusun melalui proses penyusunan RPP oleh masing-masing Guru pengabdian. Selanjutnya, RPP tersebut diaplikasikan pada proses pembelajaran. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dimulai dari pembukaan, inti, dan penutup. Tahap pembukaan dimulai dari salam, presensi, pengkondisian kelas, pertanyaan tentang materi apa yang akan dipelajari, kesiapan Guru dan santri dalam proses pembelajaran, dan melakukan apersepsi. Tahap inti dimulai dari menjelaskan materi baru dan santri diminta membuat contoh kalimat dari materi baru tersebut, mengaitkan materi baru dengan materi inti, proses pembelajaran, dan kesimpulan. Tahap penutup diberikan motivasi-motivasi atau nasihat-nasihat kepada santri berkenaan materi yang sedang dipelajari, berdoa, dan salam.⁹⁶

c. Tahap Evaluasi RPP Pembelajaran Ilmu Tarbiyah dan Amaliyah Tadris Madrasah Mu'allimin Islamiyah di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember

⁹⁶ Baitul Arqom, *Observasi*, 21 Desember 2019.

Tahap evaluasi pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan tahap evaluasi pembelajaran amaliyah tadrīs. Tahap evaluasi dimulai dari santri membaca catatan kesimpulan pembelajaran sebelumnya. Jika ada bacaan yang masih salah, maka Guru segera membenarkannya dan santri menyimak bacaan santri lainnya, santri diminta diskusi dengan santri lainnya, proses tanya jawab dengan Guru maupun santri, menjawab secara lisan pertanyaan dari Guru dengan cara ditunjuk perihal materi yang telah disampaikan sebelumnya.⁹⁷

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur di mana dalam pelaksanaannya peneliti lebih bebas bertanya dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, melainkan Hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Tujuan wawancara semi-terstruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan cara mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan.⁹⁸

Wawancara ini mendapatkan data berupa wawancara tentang proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hasil pembelajaran ilmu Tarbiyah dan Amaliyah Tadrīs dalam meningkatkan keterampilan

⁹⁷ Baitul Arqom, *Observasi*, 21 Desember 2019.

⁹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 312.

mengajar santri lulusan Madrasah al-Mua'llimin al-Islamiyah Balung Jember. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Syamsul Hadi Muslim selaku Kepala Madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan tahap perencanaan pembelajaran amaliyah tadrīs. Sebelum Guru pengabdian diberi amanah untuk mengajar di kelas 1 dan 2, maka mereka harus menempuh mata pelajaran dari kelas 1 hingga kelas 6, khususnya mereka harus mempunyai ilmu pengetahuan tentang menjadi guru atau Guru yakni mereka harus menempuhnya di kelas 3 hingga kelas 6, dan harus lulus ujian amaliyah tadrīs atau *microteaching* di kelas 6. Ilmu tarbiyah secara garis besar disampaikan di kelas 3 atau setara dengan kelas 3 MTs membahas tentang pengertian tarbiyah menurut berbagai perspektif, tujuan tarbiyah menurut berbagai perpektif. Kelas 4 atau setara dengan kelas 1 Aliyah membahas tentang ilmu jiwa atau ilmu psikologi perkembangan anak mulai lahir sampai fase *murahaqah*. Kelas 5 atau setara dengan kelas 2 Aliyah mulai membahas tentang pengenalan ta'lim, pengertian, perangkat ta'lim, metode berfikir, metode dan strategi ta'lim, dan evaluasi. Kelas 6 membahas tentang tentang pengelolaan kelas, pengelolaan sekolah dan pelajaran *naqd* (*naqd* atau evaluasi) tadrīs. Setelah proses tersebut dinyatakan lulus, maka mereka diberi amanah untuk menjadi Guru pengabdian dan mengajar di kelas 1 dan 2 selama 1 tahun sebagai syarat mendapatkan ijazah dan yang paling penting, ketika mereka

sudah keluar dari madrasah ini, mereka diharapkan sudah mempunyai bekal ilmu umum maupun Agama Islam dan menjadi seorang guru yang profesional di luar madrasah ini. Selanjutnya, mereka diberi amanah untuk menyusun *I'dad* atau RPP di setiap mereka akan mengajar dan penyusunan RPP tersebut disesuaikan dengan GBPP (Garis Besar Pokok Pembelajaran) atau silabus, pelaksanaannya hingga evaluasinya.

Perencanaan Guru pengabdian 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B di sini adalah menyusun *I'dad* atau RPP di setiap mereka akan melaksanakan proses pembelajaran di kelas masing-masing. Pembuatan RPP dilakukan sesuai dengan GBPP (Garis besar Panduan Pembelajaran) sistematika pedoman penulisan RPP yakni di pedoman buku Amaliyah Tadris yang telah mereka pelajari di kelas 6. Pembuatan RPP dikoreksi oleh Kepala madrasah atau Wakil Kepala madrasah. Jika ada RPP yang salah, maka mereka segera merevisi RPP tersebut pada waktu itu juga. Setelah dinyatakan layak dan RPP mereka sesuai dengan pedomannya, maka mereka dipersilakan menggunakan RPP tersebut dalam pembelajaran sesuai materi dan kelasnya mereka masing-masing.⁹⁹

- b. Tahap melaksanakan pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan tahap pelaksanaan pembelajaran amaliyah tadris. Guru pengabdian 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B di sini adalah mengikuti langkah-langkah RPP

⁹⁹ Syamsul Hadi, *Wawancara*, Jember, 6 Januari 2020.

yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaannya meliputi: pembukaan, inti, dan penutup. Tahap inti, Guru melakukan kegiatan salam, pengkondisian kelas, apersepsi. Tahap inti, Guru menyampaikan materi baru sesuai materi yang akan disampaikan, adanya diskusi Guru dan santri atau santri dengan santri, hingga kesimpulan, dan mengulang materi yang sudah dipelajari untuk persiapan evaluasi.

- c. Tahap evaluasi pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan tahap evaluasi pembelajaran amaliyah tadrīs. Tahap evaluasi 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B. Guru memberikan soal evaluasi dengan tes lisan maupun tulis untuk mengukur pemahaman santri. Tahap Penutup, Guru memberikan nasihat-nasihat kepada santri sesuai materi yang diajarkan dan doa penutup. Jika RPP yang belum terealisasi sesuai yang diharapkan, maka, pada setiap hari Kamis diadakan kegiatan evaluasi untuk keseluruhan Guru/Guruah dan diadakan *ta'hil*. Biasanya pada Sabtu malam diadakan *ta'hil* atau penguatan RPP yang dilakukan Guru pengabdian dan dibimbing oleh Kepala madrasah di kantor madrasah. Penguatan RPP misalnya, proses bimbingan tentang materi yang sulit dipahami agar ditanyakan kepada Kepala madrasah dan didiskusikan, agar penyampaian materi dalam proses pembelajaran tidak terjadi kesalahan dan diharapkan tujuan dalam proses pembelajaran dapat dicapai dengan baik¹⁰⁰

¹⁰⁰ Syamsul Hadi, *Wawancara*, 6 Januari 2020.

3. Dokumentasi

Hasil dari data dokumentasi ini sebagai berikut:

- a. Dokumentasi berupa buku mata pelajaran ilmu tarbiyah di kelas 3 hingga kelas 6. Kelas 3 MTs membahas tentang pengertian tarbiyah menurut berbagai perspektif, tujuan tarbiyah menurut berbagai perpektif. Kelas 4 atau setara dengan kelas 1 Aliyah membahas tentang ilmu jiwa atau ilmu psikologi perkembangan anak mulai lahir sampai fase *murahaqah*. Kelas 5 atau setara dengan kelas 2 Aliyah mulai membahas tentang pengenalan ta'lim, pengertian, perangkat ta'lim, metode berfikir, metode dan strategi ta'lim, dan evaluasi. Kelas 6 membahas tentang tentang pengelolaan kelas, pengelolaan sekolah dan pelajaran *naqd* (*naqd* atau evaluasi) tadrīs. Tahap perencanaan pembelajaran 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B.
- b. Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh Guru pengabdian adalah *I'dad* atau RPP sesuai GBPP (Garis Besar Panduan Pembelajaran) dan meliputi komponen RPP, sistematika RPP, dan langkah-langkah RPP.
- c. Tahap melaksanakan pembelajaran kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B. Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran berupa foto kegiatan proses pembelajaran
- d. Profil dan struktur Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah Jember
- e. GBPP (Garis Besar Pedoman Pembelajaran) atau Silabus
- f. *I'dad* atau RPP Guru kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B

- g. Dokumentasi foto kegiatan pembelajaran kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B.¹⁰¹
- h. Kurikulum Mu'allimin.

B. Analisis Data

Analisa adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori. Menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalaman pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁰²

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Milles, Huberman dan Johny Saldana. Mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁰³

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dkk yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).¹⁰⁴

¹⁰¹ Baitul Arqom, *Dokumentasi*, 6 Januari 2020.

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 244.

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, 244.

¹⁰⁴ Metthew B. Miles, etc, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University, 2014), 12.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Langkah awal adalah seleksi data. Seleksi data merupakan tahap pertama dalam analisis data. Tahap ini, dilakukan pengumpulan data. Data itu telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya diproses sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, alih tulis).¹⁰⁵ Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang dilakukan dengan menggunakan teknis observasi kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B, wawancara dengan Kepala Madrasah mengenai penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah mengenai penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, wawancara dengan Guru pengabdian 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B mengenai penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, dan melakukan dokumentasi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, GBPP (Garis Besar Pokok Pembelajaran) atau silabus, dan *I'dad* atau RPP Guru kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B. Sebagai contoh, setelah diadakan seleksi data, maka langkah selanjutnya data-data yang dihasilkan dari pengumpulan tersebut dipilih dan

¹⁰⁵ Matthew B. Miles, etc, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University, 2014), 12.

disederhanakan sedemikian rupa hingga sesuai dengan apa yang dibutuhkan peneliti untuk melanjutkan penelitiannya lebih lanjut.¹⁰⁶ Pada tahap kondensasi data, peneliti mengibaratkan pengumpulan data tersebut seperti kumpulan air yang mengalami kondensasi hingga menjadi embun. Maksudnya, peneliti tidak serta merta membuang data-data yang tidak diperlukan, namun tetap disimpan untuk data simpanan sewaktu-waktu mungkin akan digunakan data tersebut untuk penelitian lanjutan. Tahap kondensasi data ini, peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi hingga menjadi yang lebih terstruktur. Berdasarkan pengumpulan data tersebut, tahap kondensasi pertama adalah proses kondensasi penyusunan *I'dad* atau RPP menjadi komponen-komponen, sistematika, dan langkah-langkah RPP. Kedua, tahap kondensasi pelaksanaan RPP menjadi kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Ketiga, tahap kondensasi evaluasi pembelajaran menjadi tes tulis, tes lisan, dan perbaikan atau koreksi RPP dilakukan Guru pengabdian sebelum pembelajaran kepada Kepala Madrasah atau Wakil Kepala Madrasah, dan perbaikan proses RPP dilaksanakan pada agenda kamisan pada hari kamis di setiap pekannya.

¹⁰⁶ Matthew B. Miles, etc, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University, 2014), 12.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap ini, analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang sudah didapat dalam bentuk uraian. Melalui tahap ini, peneliti akan dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh dalam menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian data tersebut.¹⁰⁷

Setelah melakukan proses pengumpulan data dan kondensasi data, maka pada tahap ini peneliti mendapat data dari hasil mengobservasi kelas kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B dengan mengobservasi penyusunan *I'dad* atau RPP yang dilakukakn oleh Guru kelas kelas 1B, 1C, 1D, 1intensif, dan 2B. Selanjutnya, tahap pelaksanaan RPP yang dilakukan Guru kelas kelas 1B, 1C, 1D, 1intensif, dan 2B dari kegiatan awal, inti, dan penutup.

Selanjutnya, tahap evaluasi pembelajaran dengan menggunakan tes lisan dan tes tulis, penguatan dan pengembangan RPP yang dilakukan apabila ada kekurangan dalam pelaksanaannya. Selanjutnya, menggunakan tknik wawancara yaitu dengan proses wawancara dengan Guru kelas kelas 1B, 1C, 1D, 1intensif, dan 2B mengenai penyusunan *I'dad* atau RPP yang dilakukan oleh Guru kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B. Selanjutnya, tahap pelaksanaan RPP yang dilakukan Guru kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Selanjutnya, tahap evaluasi yang menggunakan tes lisan, tes tulis, perbaikan dan penguatan RPP apabila ada kekurangan dalam pelaksanaan tersebut. Setelah itu,

¹⁰⁷ Metthew B. Miles, etc, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University, 2014), 13.

dilakukan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data-data terkait penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, perbaikan, penguatan RPP, dan profil madrasah.

3. Penarikan Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Tahap ini, peneliti akan menyimpulkan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Kesimpulan ini dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Peneliti juga melakukan pemeriksaan data-data yang telah didapat yang disebut verifikasi data. Singkatnya, makna-makna yang muncul harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.¹⁰⁸ Pada tahap ini, setelah didapatkan tentang penyusunan semua data mengenai tahap penyusunan, pelaksanaan, evaluasi, perbaikan data penguatan RPP, maka dilakukan pengecekan tentang kebenaran data yang telah didapatkan. Misalnya, jika data penyusunan, pelaksanaan, evaluasi, perbaikan, dan penguatan RPP didapatkan dari observasi, maka dicek data tersebut dengan wawancara dan diperkuat dengan melakukan dokumentasi. Jika data semua data tersebut telah benar dan tidak ada kesalahan, maka disimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti.

¹⁰⁸ Matthew B. Miles, etc, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University, 2014), 14.

C. Keabsahan Data

Keabsahan data memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data data temuan di lapangan.¹⁰⁹ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.¹¹⁰ Pada teknik ini, setelah peneliti mendapatkan data-data pada proses penelitian yaitu data mengenai tahap penyusunan, pelaksanaan, evaluasi dan perbaikan atau penguatan *I'dad* atau RPP, maka peneliti menguji keabsahan data yang telah didapatkan dari salah satu informan, misalnya data yang didapat dari wawancara dengan Kepala Madrasah, diperkuat dengan hasil wawancara dengan informna lain, yaitu Wakil Kepala Madrasah, dan Guru kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B mengenai tahap penyusunan, pelaksanaan, evaluasi, perbaiki atau penguatan RPP pembelajaran.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹¹¹ Contohnya jika data diperoleh dari wawancara, maka dicek dengan observasi dan dokumentasi. Jika dari proses tersebut dihasilkan

¹⁰⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 47.

¹¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D* (Bandung: AIFABETA, 2016), 241.

¹¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*, 241.

data yang berbeda, maka peneliti mengecek ulang dari berbagai sumber tersebut hingga disimpulkan data mana yang dianggap benar. Jika hasil dari penelitian ini dihasilkan data yang sama dari ketiga sumber tersebut, maka data dikatakan valid. Pada teknik ini, setelah didapatkan data melalui wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan Guru kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B mengenai tahap penyusunan, pelaksanaan, evaluasi, perbaikan atau penguatan RPP pembelajaran, maka data hasil dari wawancara tersebut menggunakan teknik observasi dan dokumentasi mengenai tahap penyusunan, pelaksanaan, evaluasi, perbaikan atau penguatan RPP pembelajaran hingga data yang didapatkan semakin valid.

D. Tahap-tahap penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.¹¹²

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra Lapangan

Tahap ini dibagi menjadi enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilakukan oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan tersebut adalah:

- a. Tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul kepada ketua jurusan yaitu Bapak Fajar,

¹¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 48.

penyusunan matrik dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Bu Mukni'ah, dan penyusunan proposal skripsi hingga diseminarkan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitiannya, maka peneliti sebaiknya memnentukan lapangan penelitiannya. Lapangan penelitiannya yaitu Madrasah al-Mua'llimin al-Islamiyah Baitul Arqom Jember.

c. Mengurus Surat Perizinan

Sebelum peneliti mengadakan penelitian, maka peneliti mengurus surat izin ke pihak IAIN Jember.

d. Mengobservasi dan Menilai Lapangan

Setelah diberi izin untuk melaksanakan penelitian ini, maka peneliti mulai mengobservasi dan menilai lapngan untuk lebih mengetahui latar belakang, lingkungan madrasah, dan lainnya yang relevan dengan penelitian. Hal ini bertujuan agar mempermudah dalam menggali data yang dibutuhkan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih. Informan yang dipilih pada penelitian ini di antaranya adalah Kepal Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru, dan Santri.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua perencanaan dan rancangan penelitian dipenuhi, maka peneliti menyiapkan segala yang diperlukan pada waktu penelitian di lapangan seperti kebutuhan material seperti buku catatan dan kamera maupun kesiapan mental.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dan data-data tersebut tentunya yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam menggali data-data yang diperlukan dan terkait dengan penelitian ini.

3. Tahap Analisa Data

Tahap ini merupakan bagian akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti mulai menyusun laporan proposal skripsi dan mempertahankan penelitiannya.¹¹³

IAIN JEMBER

¹¹³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),127.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DANA ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Mu'allimin/Mu'allimat Baitul Arqom

Jember

Pondok Pesantren Baitul Arqom, Jl. Karang Duren 32 Balung Jember Jawa Timur Kode Pos 68161. Tiga orang pendiri, K.H. Abdul Mu'id Sulaiman, Kyai Djawahir Abdul Mu'in, dan Kyai Machin Ilyas Hamim sebagai alumni Pondok Modern Gontor Ponorogo, merasa terpanggil untuk mengamalkan sebagian harta yang dipunyai, terutama ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di pondok tersebut kepada umat Islam melalui jalur pendidikan.¹¹⁴

Minimnya lembaga pendidikan Islam saat itu telah membuat masyarakat Balung dan sekitarnya memasukkan putera dan puterinya ke sekolah Kristen yang telah dikenal masyarakat. Saat-saat seperti itulah yang menggugah semangat mereka untuk segera mendirikan lembaga pendidikan Islam yang bisa menampung semua golongan dalam masyarakat.¹¹⁵

Pada tahun 1959 didirikan sekolah lanjutan pertama dengan nama Madrasah Tsanawiyah Al Ula, yang dimulai oleh dua alumni Pondok Modern Gontor, K.H. Abdul Mu'id Sulaiman dan Kyai Djawahir Abdul

¹¹⁴ Baitul Arqom, *Dokumentasi*, 20 Januari 2020.

¹¹⁵ Baitul Arqom, *Dokumentasi*, 20 Januari 2020.

Mu'in, sebagai realisasi dari cita-cita yang terkandung dalam hatinya sejak beliau-beliau belajar di Pondok Modern Gontor.¹¹⁶

Orang ketiga adalah Kyai Machin Ilyas Hamim, beliau tidak ikut memulai mendirikan sekolah ini karena masih dalam masa belajarnya di Universitas Al Azhar Cairo Mesir. Pada tahun 1967 sebagai lanjutan dari Sekolah Tsanawiyah, dibuka tingkat lanjutan dengan nama Madrasah Mu'allimin yang akhirnya berubah menjadi Madrasah Aliyah, kemudian tahun 1971 didirikan SMP, sedang SMU didirikan pada tahun 1979.¹¹⁷

Keempat lembaga pendidikan yang sudah berdiri itu akhirnya pada tahun 1975 dihimpun menjadi satu dalam suatu Lembaga Pondok Pesantren Baitul Arqom, dengan akte notaris NO. 10 dan terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jember, pada hari Jum'at 15 Agustus 1975. Setelah kondisi memungkinkan serta sesuai dengan Cita-Cita Para Pendiri untuk mendirikan sebuah lembaga pondok pesantren yang mengacu pada Pondok Modern Gontor secara murni, maka pada tahun 1986 didirikan pondok pesantren putera dengan sekolah formalnya di Madrasatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyah (MMI). Sebagai sekolah formal puteri, maka didirikan pula pada tahun 1989 Madrasatu-l-Mu'allimat Al-Islamiyah (MMaI). Dengan adanya penambahan lembaga-lembaga di atas, maka yayasan memperbaharui akte notarisnya pada bulan April 1992

¹¹⁶ Baitul Arqom, *Dokumentasi*, 20 Januari 2020.

¹¹⁷ Baitul Arqom, *Dokumentasi*, 20 Januari 2020.

dengan NO. 16, terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jember No. 31/4/1992.¹¹⁸

2. Profil Madrasah Mu'allimin/Mu'allimat Baitul Arqom Jember

Berdasarkan data yang diperoleh pada tanggal 20 Januari 2020.

Data yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Nama Madrasah : MMI/MMaI Jember
- b. NPSN : 69937256
- c. Alamat lengkap
 Jalan/Desa/Kelurahan : Jl. Karang Duren 32 Balung
 Kecamatan : Balung
 Kabupaten : Jember
 Nomor Telepon : (0336) 621315
- d. Status Madrasah : Mu'adalah
- e. Waktu Belajar : 07:00-12:30
- f. Tahun Berdiri : 1986

3. Visi dan Misi MMI/MMaI Jember

- a. Visi Madrasah

“Sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah thalabal-‘ilmi, serta menjadi sumber ilmu pengetahuan Islam, bahasa Al-Quran, dan ilmu pengetahuan umum dengan tetap berjiwa pesantren”.

¹¹⁸ Baitul Arqom, *Dokumentasi*, 20 Januari 2020.

b. Misi Madrasah

- 1) Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya khaira ummah.
- 2) Mendidik dan mengembangkan generasi Mukmin Muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
- 3) Mengajarkan ilmu pengetahuan Agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya Ulama' yang intelek.
- 4) Mewujudkan warga Negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

B. Penyajian Data dan Analisis

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, disajikan data-data dari hasil di obyek penelitian yang mendukung penelitian dengan menggunakan metode tersebut. Peneliti akan menyajikan perihal perencanaan pembelajaran ilmu tarbiyah dan amaliyah tadaris Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah di Pondok Pesantren Baitul Arqom, pelaksanaan pembelajaran ilmu tarbiyah dan amaliyah tadaris yang dilaksanakan oleh Guru pengabdian dalam pengembangan keterampilan mengajar santri lulusan atau Guru pengabdian, dan kegiatan evaluasi serta perbaikan dan penguatan RPP yang dilakukan oleh Guru pengabdian Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah di Pondok Pesantren Baitul Arqom. Tahap penyajian data dan analisis ini disajikan berdasarkan fokus masalah yang akan dibahas lebih lanjut dan lebih mendalam.

Disampaikan penyajian data dan analisis data penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Pembelajaran Ilmu Tarbiyah dan Amaliyah Tadrīs dalam Pengembangan Keterampilan Mengajar Bagi Santri Lulusan Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember

Perencanaan merupakan upaya untuk menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang tersedia sesuai standar pembelajaran untuk persiapan pembelajaran dan sebagai upaya untuk memberikan fasilitas pembelajaran, demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Tahap perencanaan pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan perencanaan pembelajaran amaliyah. Perbedaan dari keduanya adalah di konten materi yang akan disampaikan. Ilmu Tarbiyah ini, diadakan dan dilaksanakan oleh santri di kelas 3 hingga kelas 6. Kelas 3 atau setara dengan kelas 3 MTs membahas tentang pengertian tarbiyah menurut berbagai perspektif, tujuan tarbiyah menurut berbagai perpektif. Kelas 4 atau setara dengan kelas 1 Aliyah membahas tentang ilmu jiwa atau ilmu psikologi perkembangan anak mulai lahir sampai fase *murahaqah*. Kelas 5 atau setara dengan kelas 2 Aliyah mulai membahas tentang pengenalan ta'lim, pengertian, perangkat ta'lim, metode berfikir, metode dan strategi ta'lim, dan evaluasi. Kelas 6 membahas tentang tentang pengelolaan kelas, pengelolaan sekolah dan pelajaran *naqd* (*naqd* atau evaluasi) tadrīs. Perencanaan RPP (Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran) ditulis dalam bahasa Arab dan disampaikan waktu pembelajaran dalam bahasa Arab pula. Guru pengabdian diberi tugas untuk membuat *I'dad* atau RPP di setiap akan melaksanakan pembelajaran.¹¹⁹ Hal ini, telah dibuktikan melalui proses observasi dan diperkuat melalui proses wawancara dengan Syamsul Hadi selaku Kepala Madrasah:

“Tahap perencanaan pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan tahap perencanaan pembelajaran amaliyah tadrīs. Perbedaan dari keduanya adalah di konten materi yang akan disampaikan. Guru pengabdian di lembaga ini harus melalui beberapa proses sebelum mereka mengajar di kelasnya masing-masing. Perencanaannya adalah penyusunan *I'dad* atau RPP. RPP disusun oleh Guru pengabdian masing-masing. Perangkat pembelajaran lainnya, seperti silabus dan lainnya dibuat oleh pihak lembaga. RPP disetorkan kepada saya atau Wakil Kepala Madrasah untuk kami koreksi. Jika RPP ada kesalahannya, maka mereka langsung merevisinya waktu itu juga. Setelah dinyatakan layak sebagai bahan mengajar, maka kami paraf dan mereka diperkenankan mengajar di kelas 1 dan 2 atau setara dengan kelas 1 dan 2 Madrasah Tsanawiyah. Walaupun mereka ditugaskan di kelas 1 dan 2, mereka dalam mengajar harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku di lembaga ini dengan mereka harus melalui proses yang intens di lembaga ini sebagai bekal menjadi calon guru profesional ke depannya”.¹²⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut, perencanaan pembelajaran harus disusun dengan sebaik mungkin. Mulai dari sistematikanya, komponen-komponennya, dan langkah-langkah pembelajarannya. Semua itu diharapkan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

¹¹⁹ Baitul Arqom, *Observasi*, Jember, 6 Januari 2020.

¹²⁰ Syamsul Hadi Muslim, *Wawancara*, Jember, 6 Januari 2020.

Berdasarkan hasil observasi, Guru pengabdian kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B telah menyusun *I'dad* atau RPP sesuai kurikulum madrasah yang diberlakukan. Hal ini, guru pengabdian benar-benar dilatih menjadi guru yang profesional dalam proses pembelajaran di lembaga itu sendiri maupun di luar lembaga. Sehingga, diharapkan semua itu dapat menjadi bekal ke depannya dalam dunia pendidikan dan menjadi kemajuan pendidikan Islam dan pada umumnya.

Data tersebut diperkuat oleh pernyataan Guru pengabdian mengenai perencanaan Guru pengabdian sebelum mengajar di kelas masing-masing. Data ini digunakan sebagai data pendukung dari pernyataan tersebut dengan salah satu guru pengabdiannya dan disampaikan sendiri oleh Yusuf Amirullah Putra Yasin selaku Guru pengabdiannya:

“Tahap perencanaan pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan tahap perencanaan pembelajaran amaliyah tadrīs. Perbedaan dari keduanya adalah di konten materi yang akan disampaikan. Kami selaku Guru pengabdian menyusun *I'dad* atau RPP di setiap kami akan mengajar di kelas kami masing-masing. Perangkat pembelajaran lainnya, seperti silabus dan lainnya dibuat oleh pihak lembaga. Sebelum kami mengajar di kelas kami masing-masing, maka kami harus membuat *I'dad* dalam bentuk tulis tangan, berbahasa Arab dan kami harus mengoreksikannya kepada Kepala Madrasah atau Wakil Kepala Madrasah, jika Kepala Madrasah berhalangan hadir ke Madrasah. Misalkan ada *I'dad* yang salah, maka kami harus merevisinya pada waktu menghadap Kepala Madrasah seketika itu. Setelah *I'dad* tersebut dinyatakan layak untuk bahan mengajar di kelas, maka *I'dad* tersebut diberi paraf dan kami diperkenankan untuk mengajar sesuai dengan materi dan di kelas kami masing-masing”.¹²¹

¹²¹ Yusuf, *Wawancara*, Jember, 21 Desember 2019.

Pernyataan Guru pengabdian tersebut dikuatkan pula oleh Mukhlis Wahidi selaku Wakil Kepala Madrasah. Berikut pernyataan Wakil Kepala Madrasah:

”Tahap perencanaan pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan tahap perencanaan pembelajaran amaliyah tadrīs. Perbedaan dari keduanya adalah di konten materi yang akan disampaikan. Guru pengabdian di sini merupakan guru yang bertugas mengajar di kelas 1 dan 2. Sebelum mereka mengajar di kelas masing-masing, mereka harus melalui proses yang *intens*, yakni mereka harus telah meneupuh pelajaran Ilmu Tarbiyah di kelas 1 hingga kelas 6 dan di kelas 6, mereka juga telah harus lulus ujian Amaliyah Tadrīs. Setelah semua itu dinyatakan lulus, maka mereka harus menempuh menjadi Guru pengabdian selama 1 tahun untuk dinyatakan lulus dan mendapatkan ijazahnya mereka masing-masing. Guru pengabdian sebelum mengajar di kelasnya masing-masing, maka mereka harus terlebih dahulu menyusun *I’dad* atau RPP. Perangkat pembelajaran lainnya seperti silabus dan lainnya dibuat oleh pihak lembaga. RPP tersebut, sebelum diaplikasikan di dalam pembelajaran, maka harus dikoreksikan kepada Kepala Madrasah atau Wakil Kepala Madrasah. Misalnya ada kesalahan, maka direvisi seketika itu dan setelah benar, maka *I’dad*nya diber paraf oleh Kepala Madrasah dan diperkenankan mengajar di kelas 1 dan 2 atau sederajat dengan kelas 1 dan 2 Madrasah Tsanawiyah sesuai materi dan kelasnya masing-masing”.¹²²

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa guru pengabdian bertugas mengajar di kelas 1 dan 2 atau kelas 1 da 2 Madrasah Tsanawiyah. Guru pengabdian tidak boleh asal-asalan mengajar, walaupun mereka ditugaskan mengajar di kelas 1 da 2, mereka harus mengajar sesuai intruksi kurikulum lembaga tersbut dan sesuai bimbingan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah dan guru senior yang ada. Sehingga, ketika mereka mengajar kelas 1 dan 2, mereka telah sesuai dalam mengajar sesuai materi dan kelas masing-masing dan santri pun

¹²² Mukhlis Wahidi, *Wawancara*, Jember, 28 Desember 2019.

mendapatkan haknya dalam mencari ilmu sesuai dengan standart kurikulum yang berlaku di lembaga tersebut. Sehingga, mereka dapat belajar dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan sebelumnya.

Data hasil observasi dan wawancara tersebut juga diperkuat dengan adanya data dokumentasi berupa *I'dad* atau RPP pembelajaran yang disusun oleh Guru kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B. Seluruh Guru pengabdian telah menyusun dan melaksanakan RPP tersebut, karena menyusun RPP tersebut merupakan kewajiban dan tanggungjawab Guru pengabdian sebelum melaksanakan pembelajaran. Dokumentasi tersebut berupa RPP tulis tangan yang telah disertakan pada lampiran penelitian¹²³

a. Komponen dan Sistematika *I'dad* atau RPP

Berdasarkan hasil observasi, didapatkan data bahwa tahap perencanaan pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan tahap perencanaan pembelajaran amaliyah tadrīs. Penyusunan RPP yang dilakukan oleh Guru pengabdian telah sesuai kurikulum yang berlaku di Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah. Kurikulum tersebut berdasarkan kurikulum Mu'adalah. Misalnya adanya identitas mata pelajaran, tujuan umum, tujuan khusus, metode, media, dan lainnya.

Guru pengabdian telah menyusun RPP sesuai dengan komponen dan sistematika berdasarkan kurikulum Mu'adalah dan Guru pengabdian

¹²³ Baitul Arqom, *Dokumentasi*, Jember, 23 Januari 2020.

menyusun RPP tersebut disederhanakan lagi menjadi identitas mata pelajaran, tujuan umum, tujuan khusus, dan langkah-langkah pembelajaran (pembukaan, inti, evaluasi/penutup).¹²⁴

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu Guru pengabdian. Peneliti melakukan wawancara dengan Yusuf Amirullah Putra Yasin selaku Guru kelas 1C yang mengatakan bahwa:

“Tahap perencanaan pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan tahap perencanaan pembelajaran amaliyah tadrīs. Perbedaan dari keduanya adalah di konten materi yang akan disampaikan. Kami dalam menyusun RPP disesuaikan buku pedoman yang telah kami pelajari di kelas 6 dan lebih lanjut kami menyusun RPP di proses diberi amanah menjadi Guru pengabdian selama 1 tahun. Penyusunan RPP tersebut berdasarkan kurikulum Mu’adalah. Komponennya di antaranya identitas mata pelajaran, tujuan umum tujuan khusus, metode, media pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran meliputi kegiatan pembukaan, inti, dan penutup ada evaluasi sesuai materinya. Kami Guru pengabdian di sini dalam penyusunan RPP disederhanakan lagi, yakni Hanya menyusun pokok-pokoknya saja. Misalnya kami menyusun sistematika RPP meliputi: identitas mata pelajaran, tujuan umum, tujuan khusus, dan langkah-langkah pembelajaran pembukaan, inti, dan penutup”.¹²⁵

Andre Lala Ramadhani selaku Guru kelas 1B juga menyatakan hal yang sama mengenai sistematika RPP sebagai berikut:

“Tahap perencanaan pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan tahap perencanaan pembelajaran amaliyah tadrīs. Perbedaan dari keduanya adalah di konten materi yang akan disampaikan. Sistematika RPP yang kami gunakan sesuai

¹²⁴ Baitul Arqom, *Observasi*, Jember 3 Februari 2020

¹²⁵ Yusuf, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2020

dengan kurikulum Mu'adalah. Komponennya ada identitas mata pelajaran, tujuan umum, tujuan khusus, media, metode, hingga langkah-langkah pembelajaran yang meliputi: pembukaan, inti, hingga penutup atau evaluasi. Evaluasinya menggunakan tes lisan dan tulis. Kami Guru pengabdian di sini dalam penyusunan RPP disederhankan lagi, yakni Hanya menyusun pokok-pokoknya saja. Misalnya kami menyusun sistematika RPP meliputi: identitas mata pelajaran, tujuan umum, tujuan khusus, dan langkah-langkah pembelajaran pembukaan, inti, dan penutup".¹²⁶

M. Bakir Yahya selaku Guru kelas 1D juga mengatakan hal yang sama perihal komponen dan sistematika RPP yang digunakan dalam penyusunan RPP sebagai berikut:

“Tahap perencanaan pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan tahap perencanaan pembelajaran amaliyah tadrīs. Perbedaan dari keduanya adalah di konten materi yang akan disampaikan. Proses pendidikan di Madrasah ini didasarkan kurikulum Mu'adalah. Termasuk dalam penyusunan RPP bagi kami. Sistematikanya simpel. Mulai dari ada identitas mata pelajaran, tujuan umum, tujuan khusus, media, metode, hingga langkah-langkah pembelajaran yang meliputi: pembukaan, inti, hingga penutup atau evaluasi. Pembukaan di sini meliputi salam, doa, presensi. Inti terdiri dari penyampaian materi dengan metode dan media tertentu. Penutup terdiri dari evaluasi lisan dan tulis. Tes tersebut dimaksudkan agar santri mempunyai keterampilan berbicara dan menulis, hingga doa dan salam. Kami, Guru pengabdian di sini dalam penyusunan RPP disederhankan lagi, yakni Hanya menyusun pokok-pokoknya saja. Misalnya kami menyusun sistematika RPP meliputi: identitas mata pelajaran, tujuan umum, tujuan khusus, dan langkah-langkah pembelajaran pembukaan, inti, dan penutup".¹²⁷

Pernyataan senada disampaikan oleh Alfan Maulana Unis selaku Guru kelas 1 Intensif sebagai berikut:

“Tahap perencanaan pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan tahap perencanaan pembelajaran amaliyah tadrīs. Perbedaan

¹²⁶ Andre, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2020.

¹²⁷ Bakir, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2020.

dari keduanya adalah di konten materi yang akan disampaikan. Sistematika dan komponen di Madrasah ini sesuai dengan buku pedoman penyusunan RPP dan berdasarkan kurikulum Mu'adalah. Komponen tersebut meliputi: identitas mata pelajaran, tujuan umum. Tujuan khusus, media, metode, proses pembelajaran dari tahap pembukaan, inti, dan penutup. Evaluasi lisan dan tulis di akhir pembelajaran. Kami Guru pengabdian di sini dalam penyusunan RPP disederhankan lagi, yakni Hanya menyusun pokok-pokoknya saja. Misalnya kami menyusun sistematika RPP meliputi: identitas mata pelajaran, tujuan umum, tujuan khusus, dan langkah-langkah pembelajaran pembukaan, inti, dan penutup. Semua itu agar kami tidak disibukkan oleh administrasi RPP, tidak lupa dengan tugas pokok mengajar dan agar fokus dalam tugasnya kami masing-masing".¹²⁸

Ilyas Wibisono selaku Guru kelas 2B juga menyatakan hal yang sama perihal komponen dan sistematika penyusunan sebagai berikut:

"Tahap perencanaan pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan tahap perencanaan pembelajaran amaliyah tadrīs. Perbedaan dari keduanya adalah di konten materi yang akan disampaikan. Sistematika RPP di Madrasah ini, sesuai dengan buku pedoman penyusunan RPP dan berdasarkan kurikulum Mu'adalah. Sistematikanya adalah mulai dari identitas mata pelajaran, tujuan umum, tujuan khusus, media, metode, proses pembelajaran dari tahap pembukaan, inti, dan penutup. Evaluasi lisan dan tulis di akhir pembelajaran. Kami dipermudah dalam menyusun RPP, sebab kami menyusunnya langsung kepada pokok-pokoknya saja. Kami Guru pengabdian di sini dalam penyusunan RPP disederhankan lagi, yakni Hanya menyusun pokok-pokoknya saja. Misalnya kami menyusun sistematika RPP meliputi: identitas mata pelajaran, tujuan umum, tujuan khusus, dan langkah-langkah pembelajaran pembukaan, inti, dan penutup. Semua itu agar kami tidak disibukkan oleh administrasi RPP, tidak lupa dengan tugas pokok mengajar dan agar fokus dalam tugasnya kami masing-masing".¹²⁹

¹²⁸ Alfian, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2020.

¹²⁹ Ilyas, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2020.

Farihin Almaidah selaku Wakil Kepala Madrasah juga mengatakan hal yang sama dengan Guru pengabdian tersebut. Beliau menyatakan:

“Tahap perencanaan pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan tahap perencanaan pembelajaran amaliyah tadrīs. Perbedaan dari keduanya adalah di konten materi yang akan disampaikan. Sistematika RPP di Msdrasah ini, telah sesuai dengan pedoman RPP yang telah Guru pengabdian kaji di kelas 6 yakni buku pedoman Amaliyah Tadrīs dan berdasarkan kurikulum Mu’līmin. Sistematikanya meliputi identitas mata pelajaran, tujuan umum, tujuan khusus, media, metode, proses pembelajaran dari tahap pembukaan, inti, dan penutup. Evaluasi lisan dan tulis di akhir pembelajaran”. Guru pengabdian di sini dalam menyusun RPP disederhankan lagi, yakni Hanya menyusun pokok-pokoknya saja. Misalnya mereka menyusun sistematika RPP meliputi: identitas mata pelajaran, tujuan umum, tujuan khusus, dan langkah-langkah pembelajaran pembukaan, inti, dan penutup. Semua itu agar mereka tidak disibukkan oleh administrasi RPP, tidak lupa dengan tugas pokok mengajar dan agar fokus dalam tugasnya mereka masing-masing”.¹³⁰

Data hasil wawancara tersebut, diperkuat dengan juga dengan data dokumentasi berupa RPP pembelajaran Guru pengabdian kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B, yang ada di lampiran penelitian dan isinya sesuai dengan sistematika yang telah disampaikan oleh informan-informan tersebut.

b. Pengembangan RPP

I’dad atau RPP yang disusun oleh Guru pengabdian merupakan perangkat yang sangat penting. Sebab itu, Guru pengabdian harus mengetahui komponen-komponen RPP yang sesuai sistematika yang ada di buku pedoman penyusunan RPP. Bukan

¹³⁰ Farihin, *Wawancara*, Jember, 23 Januari 2020.

Hanya hal tersebut yang harus diketahui oleh Guru pengabdian, namun Madrasah tersebut juga perlu mengadakan pelaksanaan pengembangan RPP, baik dilaksanakan oleh Guru pengabdian itu sendiri maupun Madrasah. Semua itu untuk menunjang kemampuan Guru pengabdian dalam menyusun RPP yang lebih baik lagi.

Syamsul Hadi selaku Kepala Madrasah mengatakan hal yang sama perihal pengembangan RPP sebagai berikut:

“Pengembangan, pengarahan, sekaligus penguatan RPP di Madrasah ini dilaksanakan pada kegiatan *Ta’hil* di setiap pekan, tepatnya pada hari Ahad malam senin. Kegiatan *Ta’hil* ini, pada dasarnya fokus pada pemantapan materi yang sulit dipahami oleh Guru pengabdian, misalnya materi Bahasa Arab. Perihal pengembangan komponen RPP, mereka tinggal melihat di pedoman RPP dan penyusunan RPP sudah mereka latih sejak mereka di kelas 6. Saya sendiri yang menta’*hil* mereka. Biasanya kegiatan ini dilaksanakan di kantor Kepala Madrasah. Diharapkan setelah mereka menempuh kegiatan ini, mereka bisa lebih mendalami materi yang akan disampaikan kepada santri mereka, sebab visi guru lebih baik daripada guru itu sendiri”.¹³¹

Data hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan dokumentasi yang telah didapatkan mengenai kegiatan *Ta’hil* yang dilaksanakan oleh Guru pengabdian dan dibimbing oleh Syamsul Hadi selaku Kepala Madrasah.¹³²

Farihin Almaidah selaku Wakil Madrasah juga mengatakan yang sama perihal pengembangan RPP tersebut:

“Kegiatan pengembangan RPP di Madrasah ini diadakan dengan melihat alokasi waktu di setiap materi. Jika materinya masih sisa beberapa bab ketika akan ujian, maka alokasi

¹³¹ Syamsul Hadi, *Wawancara*, Jember, 22 Januari 2020.

¹³² Farihin, *Wawancara*, Jember, 23 Januari 2020.

waktu ditambah di malam hari dan diadakan proses belajar mengajar didampingi oleh Guru masing-masing. Di Madrasah ini pada esensinya proses pembelajarannya menekankan kepehaman santri terhadap mata pelajaran, bukan target sekian minggu materi telah disampaikan kepada santri dan santri tidak paham materi yang disampaikan. Ada lagi kegiatan pengembangan RPP di kegiatan *Ta'hil* pada hari ahad malam senin. Kegiatan ini dilakukan oleh Guru pengabdian dan dibimbing oleh Kepala Madrasah”.¹³³

Yusuf Amirullah Putra Yasin selaku Guru kelas 1C

mengatakan hal yang sama mengenai pengembangan RPP tersebut:

“Pada kegiatan pengembangan RPP, Guru pengabdian membawa buku mata pelajaran yang akan *dita'hil* kepada Kepala Madrasah. Kegiatan ini berfokus pada pendalaman materi yang sulit dan belum dipahami. Perihal komponen-komponen RPP bisa dilihat di buku pedoman pembuatan RPP. Kegiatan dilaksanakan setiap hari Ahad malam senin dan kegiatan ini dilaksanakan oleh Guru pengabdian dan dibimbing oleh Kepala Madrasah di kantor Madrasah”.¹³⁴

Andre Lala Ramadhani selaku Guru kelas 1B juga

mengatakan hal yang sama perihal pengembangan RPP sebagai berikut:

“Pengembangan RPP diadakan dalam kegiatan *Ta'hil* pada Ahad malam senin. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memperdalam materi yang sulit dan belum dipahami oleh santri pengabdian seperti materi Bahasa Arab. Perihal komponen RPP lainnya, Guru pengabdian bisa melihat buku pedoman penyusunan RPP. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Guru pengabdian dan dibimbing oleh Kepala Madrasah”.¹³⁵

M. Bakir Yahya selaku Guru kelas 1D juga mengatakan hal

yang senada perihal pengembangan RPP sebagai berikut:

“Guru pengabdian mengikuti kegiatan *Ta'hil* untuk proses pengembangan RPP pada hari Ahad malam senin. Kegiatan

¹³³ Syamsul HAdi, *Wawancara*, Jember, 22 Januari 2020.

¹³⁴ Yusuf, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2020.

¹³⁵ Bakir, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2020.

ini dibimbing oleh Kepala Madrasah langsung di kantornya. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memperdalam materi yang sulit dan belum dipahami oleh santri pengabdian seperti materi Bahasa Arab. Perihal komponen RPP lainnya, Guru pengabdian bisa melihat buku pedoman penyusunan RPP”.¹³⁶

Alfan Maulana Unis selaku Guru kelas 1 Intensif juga menyatakan hal serupa perihal pengembangan RPP sebagai berikut:

“Pelaksanaan pengembangan di Madrasah ini dilakukan pada kegiatan *Ta’hil* yang dilakukan oleh Guru pengabdian dan dibimbing oleh Kepala Madrasah pada hari Ahad malam senin di kantor Kepala Madrasah. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memperdalam materi yang sulit dan belum dipahami oleh santri pengabdian seperti materi Bahasa Arab. Perihal komponen RPP lainnya, Guru pengabdian bisa melihat buku pedoman penyusunan RPP”.¹³⁷

Ilyas Wibisono selaku Guru kelas 2B juga mengatakn hal yang serupa perihal pengembangan RPP tersebut:

“Kegiatan pengembangan RPP dilaksanakan Guru pengabdian, dan dibimbing oleh Kepala Madrasah di kantor Madrasah pada proses kegiatan *Ta’hil*. Kegiatan ini, dilaksanakan pada hari Ahad malam senin. Kegiatan ini bertujuan untuk mendalami materi yang sulit, seperti Bahasa Arab dan semua itu agar Guru pengabdian tidak salah menyampaikan kepada santri”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan pengembangan RPP sangat penting untuk dilaksanakan oleh seorang Guru. Semua itu untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Kegiatan menyusun dan pelaksanaan RPP telah dilaksanakan oleh Guru pengabdian kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B dengan baik.

¹³⁶ Andre, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2020.

¹³⁷ Alfan, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2020.

Kegiatan pengembangan dilaksanakan pada kegiatan *Ta'ahil* di hari Ahad malam senin. Kegiatan ini, dilaksanakan oleh Guru kelas pengabdian kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B dan dibimbing oleh Kepala Madrasah sendiri di kantornya. Sistematika penyusunan RPP pembelajaran yang disusun oleh Guru kelas pengabdian kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B juga telah sesuai dengan panduan buku pedoman Amaliyah Tadris yang berdasarkan pada kurikulum Mu'allimin. Sistematika tersebut di antaranya, ada identitas mata pelajaran, tujuan umum, tujuan khusus, media, metode, langkah-langkah pembelajaran, hingga evaluasi.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tarbiyah dan Amaliyah Tadris dalam Pengembangan Keterampilan Mengajar Bagi Santri Lulusan Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember

Pelaksanaan merupakan tahap *action* pembelajaran yang dilakukan oleh Guru pengabdian, setelah mereka membuat perencanaan pembelajaran sebelumnya. Pelaksanaan pembelajarannya ini, mulai pengaplikasian *I'dad* atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) hingga evaluasi pembelajaran.

I'dad atau RPP merupakan perangkat pembelajaran yang sebaiknya disusun dengan baik dan benar sesuai aturan buku pedoman yang berlaku. Bukan Hanya proses pengusunan RPP tersebut yang penting, namun

pelaksanaan RPP juga harus dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya.

Syamsul Hadi selaku Kepala Madrasah menyatakan pendapatnya perihal pelaksanaan RPP harus sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya sebagai berikut:

“Tahap pelaksanaan pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan tahap perencanaan pembelajaran amaliyah tadrīs. Perbedaan dari keduanya adalah di konten materi yang akan disampaikan. Guru pengabdian diharuskan membuat *I’dad* atau RPP sebelum mereka mengajar di kelas mereka masing-masing sesuai dengan buku panduan untuk membuat RPP dan proses pengoreksian RPP kepada Kepala Madrasah. Setelah itu, mereka dalam melaksanakan RPP harus sesuai dengan RPP yang telah mereka susun sebelumnya hingga proses evaluasi pembelajaran”.¹³⁸

Farihin Almaidah selaku Wakil Kepala Madrasah juga mengatakan hal yang sama perihal kesesuaian pelaksanaan RPP dengan susunan RPP sebagai berikut:

“Tahap pelaksanaan pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan tahap perencanaan pembelajaran amaliyah tadrīs. Perbedaan dari keduanya adalah di konten materi yang akan disampaikan. RPP adalah sebagai pedoman mengajar bagi Guru pengabdian. Maka dari itu, dalam pelaksanaan RPP harus sesuai dengan penyusunan RPP yang disusun sebelumnya. Ketika proses pelaksanaan RPP dalam pembelajaran ada yang kurang sesuai, maka hal itu dijadikan catatan Guru pengabdian dan ditindaklanjuti pada evaluasi pelaksanaan pembelajaran pada acara kamisan yang dilaksanakan pada setiap pekan pada hari kamis”.¹³⁹

¹³⁸ Syamsul Hadi, *Wawancara*, Jember, 22 Januari 2020.

¹³⁹ Farihin, *Wawancara*, Jember, 23 Januari 2020.

a. Kegiatan Awal

Pelaksanaan *I'dad* atau RPP harus dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Tahap pelaksanaan RPP ini di antaranya ada tahap pembukaan, tahap inti, dan tahap penutup.

Berdasarkan hasil observasi bahwasannya pelaksanaan RPP yang dilaksanakan oleh Guru kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B di Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah Jember. Pelaksanaan RPP tersebut telah sesuai dengan penyusunan RPP dan sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan RPP. Langkah-langkah tersebut meliputi tahap awal atau tahap pembukaan meliputi: salam, pengkondisian kelas, presensi, apersepsi, penyampaian materi baru. Tahap inti terdiri dari proses pembelajaran. Tahap penutup terdiri dari kesimpulan dan salam.¹⁴⁰

Data ini diperkuat oleh pernyataan Yusuf Amirullah Putra Yasin selaku Guru kelas 1C sebagai berikut:

“Tahap pelaksanaan pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan tahap perencanaan pembelajaran amaliyah tadrīs. Perbedaan dari keduanya adalah di konten materi yang akan disampaikan. Kami melakukakn muqoddimah dulu. Pelakasanan RPP di tahap proses awal atau pembukaan. Pada tahap pembukaan, proses pembelajaran dimulai dari salam, pengkondisian kelas, presensi, apersepsi, penyampaian materi baru. Proses itu telah tertulis di buku pedoman langkah-langkah *I'dad* atau RPP.¹⁴¹

Andre Lala Ramadhani selaku Guru kelas 1B juga menyatakan hal yang sama perihal tahap pembukaan pembelajaran sebagai berikut:

¹⁴⁰ Baitul Arqom, *Observasi*, Jember, 20 Januari 2020

¹⁴¹ Yusuf, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2020.

“Tahap pelaksanaan pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan tahap perencanaan pembelajaran amaliyah tadrīs. Perbedaan dari keduanya adalah di konten materi yang akan disampaikan. Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang sangat penting dalam keberhasilan tujuan pembelajaran. Sebab di tahap pelaksanaan RPP merupakan realisasi dari penyusunan RPP sebelumnya. Tahap pembukaan meliputi salam, pengkondisian kelas, presensi, apersepsi, penyampaian materi baru. Proses itu telah tertulis di buku pedoman langkah-langkah *I'dad* atau RPP.¹⁴²

M. Bakir Yahya selaku Guru kelas 1D juga mengatakan hal yang senada perihal pelaksanaan RPP di awal pembelajaran sebagai berikut:

“Tahap pelaksanaan pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan tahap perencanaan pembelajaran amaliyah tadrīs. Perbedaan dari keduanya adalah di konten materi yang akan disampaikan. Pada tahap pelaksanaan ini, kami biasanya melakukan salam, pengkondisia kelas, presensi, apersepsi atau mengingat pelajaran lama dan mengaitkan dengan pelajaran baru, memberikan motivasi kepada santri, agar mereka semangat dalam proses belajarnya”.¹⁴³

Alfan Maulana Unis selaku Guru kelas 1 Intensif juga menyatakan hal saya perihal permulaan proses pembelajaran sebagai berikut:

“Tahap pelaksanaan pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan tahap perencanaan pembelajaran amaliyah tadrīs. Perbedaan dari keduanya adalah di konten materi yang akan disampaikan. Proses pembukaan pembelajaran dimulai dengan salam, pengkondisian kelas, presensi, mengaitkan pelajaran dulu dengan sekarang, santri diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi tersebut, dan penyampaian materi baru”.¹⁴⁴

Ilyas Wibisono selaku Guru kelas 2B sama dalam menyatakan perihal pembukaan dalam pembelajaran sebagai berikut:

¹⁴² Andre, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2020.

¹⁴³ Bakir, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2020.

¹⁴⁴ Alfan, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2020.

“Tahap pelaksanaan pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan tahap perencanaan pembelajaran amaliyah tadrīs. Perbedaan dari keduanya adalah di konten materi yang akan disampaikan. Tahap pembukaan pelajaran biasanya dimulai dari membuka dengan salam, kemudian menanyakan keadaan santri, lalu memberi refleksi, lalu diberi motivasi seperti kata-kata *ta'allam falaisa al-Mar'u yuladu 'aaliman* (belajarlāh, sebab tidak ada seseorang yang dilahirkan dalam keadaan Alim atau pandai)”.¹⁴⁵

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini merupakan lanjut dari kegiatan awal. Kegiatan inti ini, Guru pengabdian akan melaksanakan kegiatan dengan memberikan materi dan menjelaskan materi baru kepada santri. Penyampaian materi tersebut disertai dengan beberapa macam metode dan media yang telah disiapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwasannya pelaksanaan *I'dad* atau RPP yang dilaksanakan oleh Guru kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B di Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah Jember sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan RPP. Pelaksanaan ini di antaranya dimulai dari penyampaian materi pembelajaran disertai dengan beberapa macam metode dan media, dan materi tersebut disampaikan dengan bahan ajar berupa buku.¹⁴⁶

Data tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Yusuf Amirullah Putra Yasin selaku Guru kelas 1C sebagai berikut:

“Tahap pelaksanaan pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan tahap perencanaan pembelajaran amaliyah tadrīs. Perbedaan dari keduanya adalah di konten materi yang akan disampaikan.

¹⁴⁵ Ilyas, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2020.

¹⁴⁶ Baitul Arqom, *Observasi*, Jember, 20 Januari 2020.

Sebelumnya kami biasanya melakukan muqoddimah, setelah itu masuk ke inti pelajaran secara bertahap, lalu biasanya diselingi tanya jawab, setelah itu baru tugas, selagi santri mengerjakan tugas, kami mempresensi santri mas”.¹⁴⁷

Qomar selaku salah satu santri kelas IB mengatakan mengenai inti pembelajaran sebagai berikut:

“Ketika kami kesulitan dalam memahami pelajaran yang ada di papan, biasanya Guru memberikan gambaran kosa kata yang sekiranya kami dapat memahaminya”.¹⁴⁸

Data hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan dokumentasi yang didapatkan mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Andre Lala Ramadhani selaku Guru kelas 1B dengan memberikan media gambar dalam memberikan pemahaman kosa kata bahasa Arab kepada santri. Dokumentasi tersebut berupa foto kegiatan pembelajrab di dalam kelas yang telah disertakan di bagian lampiran penelitian.¹⁴⁹

Tahap kegiatan ini, M. Bakir Yahya selaku Guru kelas 1D memberikan materi baru dengan menggunakan metode dan media yang sesuai materi tersebut. Pada kegiatan penutup Guru memberikan kesimpulan pembelajarannya mulai awal hingga akhir.¹⁵⁰

Data tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Alfian Maulana Unis selaku Guru kelas 1 Intensif sebagai berikut:

“Tahap pelaksanaan pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan tahap perencanaan pembelajaran amaliyah tadrīs. Perbedaan dari keduanya adalah di konten materi yang akan disampaikan.

¹⁴⁷ Yusuf, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2020.

¹⁴⁸ Qomar, *Wawancara*, Jember, 21 Januari 2020.

¹⁴⁹ Dokumentasi, *Dokumentasi*, Jember, 20 Januari 2020.

¹⁵⁰ Baitul Arqom, *Observasi*, Jember, 20 Januari 2020

Pada kegiatan inti, kami memberikan penjelasan tentang materi kepada santri dan menggunakan metode dan media pembelajaran, agar Guru dan Santri saling berinteraksi dengan baik dan tujuan pembelajaran juga diharapkan akan dicapai dengan baik”.¹⁵¹

Sofyan selaku siswa kelas 2B juga mengatakan hal yang sama perihal proses inti pembelajaran sebagai berikut:

“Pada tahap inti pembelajaran biasanya Guru memberikan kosa kata baru kepada Santri, menjelaskannya hingga kami paham dengan maksud materi tersebut, kami juga disuruh maju ke depan kelas untuk mengerjakan tugas dari Guru”.¹⁵²

Ilyas Wibisono selaku Guru kelas 2B mengatakan hal yang sama perihal inti pembelajaran tersebut:

“Tahap pelaksanaan pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan tahap perencanaan pembelajaran amaliyah tadrīs. Perbedaan dari keduanya adalah di konten materi yang akan disampaikan. Kegiatan inti pembelajaran di antaranya menyampaikan kegiatan inti ini yaitu materi yang telah tersusun di buku *I'dad* atau RPP. Penyampaian materi baik, karena Guru menyampaikan dengan seksama dan Santri pun memperhatikan dengan baik”.¹⁵³

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan adalah tahap terakhir dari proses pembelajaran yang dilakukan dalam pelaksanaan *I'dad* atau RPP. Guru di dalam kegiatan penutup ini memberikan beberapa kegiatan di antaranya memberikan *feedback* materi yang telah disampaikan kepada Santri, memberikan kesimpulan, memberi motivasi, doa, dan salam.

Berdasarkan observasi di kelas 2B, Guru memberikan *feedback* materi

¹⁵¹ Alfian, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2020.

¹⁵² Sofyan, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2020.

¹⁵³ Ilyas, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2020.

yang telah disampaikan kepada Santri dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan kepada Santri.¹⁵⁴

Data tersebut diperkuat dengan data wawancara Ilyas Wibisono selaku Guru kelas 2B sebagai berikut:

“Tahap pelaksanaan pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan tahap perencanaan pembelajaran amaliyah tadrīs. Perbedaan dari keduanya adalah di konten materi yang akan disampaikan. Pada tahap akhir pembelajaran, kami biasanya memberikan soal yang bersangkutan dengan materi tersebut, lalu diberikan motivasi kepada Santri, doa sebelum menutup pelajaran, dan salam.”¹⁵⁵

Yusuf Amirullah Putra Yasin selaku Guru kelas 1C juga mengatakan hal yang sama perihal penutupan pembelajaran sebagai berikut:

“Tahap pelaksanaan pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan tahap perencanaan pembelajaran amaliyah tadrīs. Perbedaan dari keduanya adalah di konten materi yang akan disampaikan. Pada kegiatan penutup, biasanya kami memberi soa-soal mas, setelah itu kami berikan motivasi-motivasi dalam belajar, agar mereka tetap semangat dalam belajar, dan yang terakhir doa serta salam”¹⁵⁶

M. Bakir Yahya selaku Guru kelas 1D mengatakan hal yang senada perihal penutup pembelajaran sebagai berikut:

“Tahap pelaksanaan pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan tahap perencanaan pembelajaran amaliyah tadrīs. Perbedaan dari keduanya adalah di konten materi yang akan disampaikan. Pada kegiatan penutup, biasanya sebelumnya diberikan pertanyaan kepada santri perihal pembelajaran yang telah disampaikan, memberikan motivasi kepada santri, berdoa *kafaratul majlis*, dan salam”.¹⁵⁷

¹⁵⁴ Baitul Arqom, *Observasi*, Jember, 20 Januari 2020.

¹⁵⁵ Ilyas, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2020.

¹⁵⁶ Yusuf, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2020.

¹⁵⁷ Bakir, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2020.

Andre Lala Ramadhani selaku Guru kelas 1D mengatakan hal yang sama perihal kegiatan penutupan sebagai berikut:

“Tahap pelaksanaan pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan tahap perencanaan pembelajaran amaliyah tadrīs. Perbedaan dari keduanya adalah di konten materi yang akan disampaikan. Biasanya kegiatan penutup diisi dengan kegiatan memberikan latihan soal kepada Santri dengan sesering mungkin. Setelah itu, diberikan nasihat-nasihat atau motivasi-motivasi kepada Santri, doa, dan salam”.¹⁵⁸

Alfan Maulana Unis selaku Guru kelas 1 Intensif mengatakan hal yang sama perihal kegiatan penutupan pembelajaran sebagai berikut:

“Tahap pelaksanaan pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan tahap perencanaan pembelajaran amaliyah tadrīs. Perbedaan dari keduanya adalah di konten materi yang akan disampaikan. Kegiatan penutupan pembelajaran itu diisi dengan kegiatan penyampaian materi pertemuan selanjutnya. Misalnya pertemuan selanjutnya membahas tentang *Fi'il Mazid*, maka sepiantas materi tersebut dijelaskan kepada Santri, agar Santri mempersiapkan materi tersebut dengan baik di pertemuan selanjutnya, doa bersama, dan salam”.¹⁵⁹

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan pelaksanaan pembelajaran amaliyah tadrīs. Pelaksanaan pembelajarannya yang dilaksanakan Guru kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B di kelas mereka masing-masing bertujuan untuk membina keterampilan mengajar Guru kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B. Keterampilan tersebut di antaranya keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan materi pembelajaran,

¹⁵⁸ Andre, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2020.

¹⁵⁹ Alfan, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2020.

keterampilan bertanya kepada Santri, keterampilan memberi penguatan materi, keterampilan mengadakan variasi pembelajaran, dan keterampilan mengaktifkan pembelajaran. Keenam keterampilan tersebut sangat penting untuk dibina melalui proses pengabdian mengajar bagi Guru pengabdian, karena untuk mengetahui hasil pengabdian menjadi Guru pengabdian di lembaga tersebut dan sebagai bekal mereka menjadi Guru yang profesional di dalam lembaga atau di luar lembaga tersebut.

Yusuf Amirullah Putra Yasin selaku Guru kelas 1C menyampaikan perihal pengembangan keterampilan Guru pengabdian sebagai berikut:

“Pengembangan keterampilan ini telah kami latih melalui proses pengajaran bersama Santri di kelas. Misalnya keterampilan membuka dengan muqoddimah, seperti memberi pengetahuan, atau berita terkini dan penutupannya memberi motivasi kepada Santri. Keterampilan menjelaskan dengan berbagai contoh atau *gesture* sehingga Santri lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran. Keterampilan bertanya, biasanya kami memberi pertanyaan kepada Santri dengan sesuai kemampuan Santri masing-masing. Keterampilan penguatan materi, biasanya dengan contoh masalah-masalah yang terjadi sehari-hari, misalnya larangan minum dengan cara berdiri. Keterampilan variasi pembelajaran, biasanya saya memberikan kuis atau *game* yang berkaitan dengan pelajaran mas. Keterampilan mengaktifkan pembelajaran, biasanya diberi motivasi-motivasi, memeberikan tugas-tugas, dan menjadikan pembelajaran semenarik mungkin”.¹⁶⁰

Andre Lala Ramadhani selaku Guru kelas 1B menyampaikan hal yang sama perihal pengembangan keterampilan Guru pengabdian sebagai berikut:

¹⁶⁰ Yusuf, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2020.

“Pembukaan biasanya disampaikan dengan menanyakan keadaan Santri, memancing pemahaman dengan pertanyaan-pertanyaan sesuai materi dan penutupan biasanya saya berikan motivasi-motivasi kepada Santri. Menjelaskan materi dengan sebaik mungkin, sekiranya Santri memahaminya. Memberi pertanyaan, biasanya saya bertanya kepada santri sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, misalnya materi Bahasa Arab “siapa namamu? Nama saya Alan. Baik, Alan apa itu? Itu papan tulis. Apa bentuknya? Bentuknya persegi panjang. Baik”. Penguatan materi, biasanya saya mengulangi materi, menjawab soal-soal yang pernah dipelajari sebelumnya, agar Santri tidak lupa dengan materi sebelumnya. Variasi pembelajaran, biasanya saya membuat 3 kelompok. Ketika kelompok ini saling berlomba-lomba atau berkompetisi untuk menjawab soal dari saya. Mengaktifkan pembelajaran, biasanya saya memberi tugas hafalan materi yang diberikan kepada Santri”.¹⁶¹

Ilyas Wibisono selaku Guru kelas 2B menjelaskan hal yang sama mengenai pengembangan keterampilan Guru pengabdian sebagai berikut:

“Keterampilan membuka dan menutup, membuka dengan salam, kemudian menanyakan keadaannya, memberi refleksi dan menutupnya dengan motivasi seperti *Ta’aalam falaisa al-Mar’u yuladu ‘aaliman* (belajarlah!, sebab tidak ada seseorang yang dilahirkan tiba-tiba dalam keadaan menjadi ilmuwan). Menjelaskan materi, kami biasanya menanyakan materi sebelumnya. Keterampilan bertanya, biasanya dengan menanyakan soal yang berkaitan dengan materi. Penguatan materi, Santri diberikan pertanyaan dan menghafal dari kalimat-kalimat yang diputus, kemudian dilanjutkan dan dan menanyakannya kembali atau *muroja’ah*. Variasi pembelajaran biasanya kami ada refleksi. Mengaktifkan Santri, kami selalu memperhatikan gerak-gerik Santri dalam hal pembelajaran. Misalnya Guru keliling di setiap meja Santri. Santri menulis pelajaran yang disampaikan Guru, kalau tidak, Guru memperingatkannya untuk menulisnya”.¹⁶²

¹⁶¹ Andre, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2020.

¹⁶² Ilyas, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2020.

Alfan Maulana Unis selaku Guru kelas 1 Intensif mengatakan hal yang sama mengenai pengembangan keterampilan Guru pengabdian sebagai berikut:

“Pembukaannya, saya terkadang membuka pembelajaran dengan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran, kemudian, dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengikat pelajaran baru dan pelajaran lalu. Menjelaskan materi, kami menyampaikan materi sesuai dengan *I'dad* atau RPP yang telah dikoreksikan kepada Kepala Madrasah, jadi kami sudah tidak takut menyampaikannya kepada Santri. Bertanya kepada Santri, memberi pertanyaan pada Santri secara acak, dan tidak boleh pilih kasih, atau semua Santri harus mendapat kesempatan untuk ditanya, bukan Hanya beberapa orang saja, dan setiap Santri, harus merasakan bahwa Guru memperhatikan mereka, dengan tidak pilih kasih dalam bertanya. Penguatan materi, dengan memberikan pekerjaan rumah atau dengan mengajukan pertanyaan pada Santri. Variasi pembelajaran, bisa kami lakukan di luar jam pembelajaran di kelas. Mengaktifkan belajar Santri, dengan memberikan motivasi, dan dengan ikut belajar bersama agar mereka tergerakkan untuk belajar”.¹⁶³

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut, data tersebut dikuatkan dengan data dokumentasi yang telah didapatkan yaitu kegiatan pelaksanaan *I'dad* atau RPP yang dilaksanakan oleh Guru kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B di kelas. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran tersebut sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya.¹⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dikuatkan oleh data wawancara, dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan *I'dad* atau RPP merupakan pengaplikasian penyusunan RPP yang sesuai dengan buku pedoman penyusunan RPP dan dikoreksi Kepala Madrasah di

¹⁶³ Alfan, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2020.

¹⁶⁴ Baitul Arqom, *Dokumentasi*, Jember, 20 Januari 2020.

setiap Guru pengabdian akan melaksanakan pembelajaran. Selama Guru kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B melaksanakan RPP di kelas masing-masing, Guru kelas kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B telah melaksanakan tahap-tahap pembelajarannya yang telah disusun sebelumnya, yaitu tentang kegiatan pembukaan meliputi salam, pengkondisian kelas, bertanya tentang keadaan Santri, apersepsi, dan penyampaian materi baru. Kegiatan inti meliputi, Guru menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode dan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan kegiatan penutup, Guru memberikan pertanyaan dan tes tulis sesuai materi yang disampaikan mulai awal hingga akhir serta memberikan kesimpulan hasil pembelajaran. Selain itu, di Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah ini juga berusaha untuk mengembangkan keterampilan mengajar Guru pengabdian melalui proses pengabdian mengajar hingga 1 tahun. Pengembangan keterampilan tersebut di antaranya meliputi keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan materi pembelajaran, keterampilan bertanya kepada Santri, keterampilan memberi penguatan materi, keterampilan mengadakan variasi pembelajaran, keterampilan mengaktifkan belajar Santri. Keenam keterampilan tersebut telah dikembangkan melalui proses pengajaran yang dilakukan oleh Guru pengabdian. Mulai dari Guru pengabdian dapat membuka dan menutup pembelajaran dengan baik, menjelaskan materi sesuai *I'dad* atau RPP yang disusun, mampu

memberi pertanyaan atau soal lisan dan tulis kepada Santri, mampu memberikan penguatan materi kepada Santri, mampu mengadakan variasi pembelajaran seperti variasi metode berkelompok, ceramah dan media gambar, mampu mengaktifkan pembelajaran dengan melakukan interaksi yang humoris, pemberian motivasi, dan berupaya meangaktifkan pembelajaran dengan memberikan contoh pembelajaran dengan media gambar.

3. Tahap Evaluasi Pembelajaran Ilmu Tarbiyah dan Amaliyah Tadris dalam Pengembangn Keterampilan Mengajar Bagi Santri Lulusan Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember

a. Evaluasi Proses Pembelajaran

Kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan oleh Guru pengabdian merupakan pelaksanaan *I'dad* atau RPP yang telah dibuat sebelumnya, mulai dari langkah-langkah kegiatan pembelajaran, kegiatan awal, inti hingga penutup. Tahap evaluasi pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan evaluasi pembelajaran amaliyah tadris.

Kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan Guru pengabdian untuk mengetahui pemahaman Santri terhadap materi yang disampaikan mulai awal hingga akhir kepada mereka. Maka dari itu, kegiatan evaluasi penting untuk dilaksanakan oleh Guru pengabdian guna sebagai tindak lanjut agar dapat dilihat hasial kemajuan belajara Santri melalui proses evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan

kepada Santri. Ada beberapa jenis evaluasi yang bisa dilakukan kepada Santri, misalnya tes lisan dan tes tulis. Kegiatan evaluasi ini diharapkan Santri dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan observasi dan wawancara, Guru kelas kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B memberikan evaluasi dalam bentuk tes lisan dan tes tulis. Sebelum evaluasi, Guru pengabdian menyampaikan materi, lalu Santri digugah untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, misalnya Guru memberikan motivasi-motivasi kepada Santri, menggunakan media gambar, dan melakukan pembelajaran sebaik mungkin. Setelah itu, diadakan evaluasi bentuk tes lisan dan tes tulis. Tes lisan, Guru biasanya memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan kepada Santri sebelumnya dan Santri langsung menjawab pertanyaan tersebut, lalu Guru membenarkan jawaban Santri jika ada yang salah. Tes tulis, biasanya Guru memberikan tes tulis kepada Santri di akhir pembelajaran. Tes tulis tersebut meliputi materi yang telah disampaikan kepada Santri sebelumnya, lalu Guru menulis soal di papan tulis dan Santri menulisnya serta menjaawabnya, jika waktu tidak memungkinkan untuk dilanjutkan, maka soal tersebut dijadikan tugas kamar Santri masing-masing.¹⁶⁵

¹⁶⁵ Baitul Arqom, *Observasi*, Jember, 20 Januari 2020.

Yusuf Amirullah Putra Yasin selaku Guru kelas 1C mengungkapkan kegiatan evaluasi di kelas 1C sebagai berikut:

“Tahap evaluasi pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan evaluasi pembelajaran amaliyah tadrīs. Perbedaan dari keduanya adalah di konten materi yang akan dievaluasi. Kegiatan evaluasi, biasanya kami memberikan tes berupa pertanyaan-pertanyaan secara *random* atau acak kepada Santri-santri agar mereka tetap fokus dengan soal-soal tersebut. Kami berusaha agar semua Santri mendapat bagian dalam tes tersebut”.¹⁶⁶

Andre Lala Ramadhani selaku Guru kelas 1B juga mengatakan hal yang sama perihal kegiatan evaluasi sebagai berikut:

“Tahap evaluasi pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan evaluasi pembelajaran amaliyah tadrīs. Perbedaan dari keduanya adalah di konten materi yang akan dievaluasi. Pada kegiatan evaluasi, biasanya diberi latihan terhadap Santri sesering mungkin. Misalnya bertanya tentang materi yang telah disampaikan kepada mereka dan tes tulis. Alhamdulillah itu sudah saya lakukan”.¹⁶⁷

Afton selaku Santri kelas 1D memberikan pernyataan yang sama perihal yang sama perihal kegiatan evaluasi sebagai berikut:

“Biasanya Guru dalam kegiatan evaluasi memberikan pertanyaan acak kepada kami, biasanya kami ditunjuk untuk menjawab pertanyaan dari Guru, dan biasanya memberikan contoh percakapan bahasa Arab langsung di depan kelas”.¹⁶⁸

M. Bakir Yahya selaku Guru kelas 1D juga memberikan penguatan dari pernyataan Santri 1D tersebut dengan menyatakan hal yang sama tentang evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

“Tahap evaluasi pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan evaluasi pembelajaran amaliyah tadrīs. Perbedaan dari keduanya adalah di konten materi yang akan dievaluasi.

¹⁶⁶ Yusuf, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2020.

¹⁶⁷ Andre, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2020.

¹⁶⁸ Afton, *Wawancara*, Jember, 21 Januari 2020.

Kegiatan evaluasi, biasanya dilakukan dengan kegiatan tanya jawab, Guru memberikan pertanyaan secara acak, lalu Santri ditunjuk untuk menjawab pertanyaan tersebut dan biasanya tes dalam bentuk tulis”.¹⁶⁹

Taufik selaku Santri kelas 1 Intensif juga memberikan pernyataan yang sama perihal kegiatan evaluasi sebagai berikut:

“Pada kegiatan evaluasi, biasanya Guru memberikan soal berupa pertanyaan langsung kepada kami dan memberikan tes tulis, jika waktunya memungkinkan untuk menyelesaikan di kelas, maka soal tersebut dijadikan pekerjaan kamar kami masing-masing”.¹⁷⁰

Alfan Maulana Unis selaku Guru kelas 1 Intensif sama dalam menyatakan tentang evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

“Tahap evaluasi pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan evaluasi pembelajaran amaliyah tadrīs. Perbedaan dari keduanya adalah di konten materi yang akan dievaluasikan. Kegiatan evaluasi ini, biasanya saya bertanya kepada santri secara acak, dan tidak boleh pilih kasih, atau semua Santri mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu, biasanya diberi tes tulis tentang pelajaran yang telah dipelajari dan jika tidak selesai pada waktu yang ditentukan, maka tes tulis tersebut dikerjakan di kamar masing-masing”.¹⁷¹

Sofyan selaku Santri kelas 2B juga menyampaikan hal yang sama perihal kegiatan evaluasi sebagai berikut:

“Pada kegiatan evaluasi, biasanya Guru memberikan pertanyaan kepada kami, kami biasanya ditunjuk acak untuk menjawab pertanyaan dari Guru. Selain itu, Guru juga menunjuk kami untuk memberikan tugas membuat contoh kalimat bahasa Arab sesuai dengan materi dan kami dibimbing oleh Guru dalam menjawabnya”.¹⁷²

¹⁶⁹ Bakir, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2020.

¹⁷⁰ Taufik, *Wawancara*, Jember, 21 Januari 2020.

¹⁷¹ Alfan, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2020.

¹⁷² Sofyan, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2020.

Ilyas Wibisono selaku Guru kelas 2B juga memberikan penguatan dari Santri 2B tersebut dengan pernyataan yang sama perihal kegiatan evaluasi sebagai berikut:

“Tahap evaluasi pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan evaluasi pembelajaran amaliyah tadrīs. Perbedaan dari keduanya adalah di konten materi yang akan dievaluasi. Pada kegiatan evaluasi, kami biasanya memberikan soal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan kepada mereka. Misalnya, menanyakan yang berkaitan dengan materi yaitu dengan kata apa (*madza*) yang dimaksud *ta’rif* ilmu itu sendiri, kemudian kenapa (*limadza*) lalu sebutkan (*udzkur*) dan jelaskan (*Isyroh*)”.¹⁷³

b. Perbaiki *I’dad* atau RPP

Perbaikan RPP dilakukan untuk kegiatan refleksi dari penyusunan RPP sebelumnya. Perbaikan RPP tersebut sangat perlu dilakukan untuk memperbaiki RPP yang lebih baik lagi, agar RPP selanjutnya juga diperbaiki, sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan RPP yang disusun. Perihal perbaikan RPP tersebut, Syamsul Hadi selaku Kepala Madrasah telah menghimbau kepada Guru pengabdian agar melakukan perbaikan *I’dad* atau RPP sebelum pelaksanaan RPP lebih lanjut sebagai berikut:

“Perbaikan RPP tersebut dilakukan melalui proses pengoreksian RPP yang telah disusun oleh Guru pengabdian dan dilakukan oleh Kepala Madrasah atau Wakil Kepala Madrasah. Jika RPP tersebut ada kesalahan, maka pada waktu itu juga, mereka memperbaiki RPP tersebut dan setelah diperbaiki, maka diberi paraf oleh Kepala Madrasah dan dipersilahkan mengimplemenatsikan RPP tersebut sesuai materi dan kelas mereka masing-masing”.¹⁷⁴

¹⁷³ Ilyas, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2020.

¹⁷⁴ Syamsul Hadi, *Wawancara*, Jember, 22 Januari 2020.

Farihin Almaidah selaku Wakil Kepala Madrasah juga mengatakan hal yang sama perihal perbaikan RPP sebagai berikut:

“Perbaikan RPP yang dilakukan oleh Guru pengabdian dilakukan pada waktu pengoreksian RPP kepada Kepala Madrasah, jika RPP tersebut ada kesalahan, maka mereka memperbaiki RPP tersebut pada waktu itu juga, setelah diperbaiki RPP tersebut, maka diberi paraf oleh Kepala Madrasah dan dipersilakan mengajar sesuai RPP yang telah dikoreksi sesuai dengan materi dan kelas mereka masing-masing”.¹⁷⁵

Yusuf Amirullah Putra Yasin selaku Guru kelas 1C juga mengatakan yang sama perihal perbaikan RPP sebagai berikut:

“Tahap perbaikan *I'dad* atau RPP ini melalui pengoreksian RPP kepada Kepala Madrasah atau Wakil Kepala Madrasah, jika Kepala Madrasah berhalangan hadir ke Madrasah. Misalkan ada *I'dad* yang salah, maka kami harus merevisinya pada waktu menghadap Kepala Madrasah seketika itu. Setelah *I'dad* tersebut dinyatakan layak untuk bahan mengajar di kelas, maka *I'dad* tersebut diberi paraf dan kami diperkenankan untuk mengajar sesuai dengan materi dan di kelas kami masing-masing”.¹⁷⁶

Andre Lala Ramadhani selaku Guru kelas 1B menyatakan hal yang sama perihal perbaikan RPP tersebut:

“Pada tahap perbaikan *I'dad* atau RPP di sini, dilakukan pada proses pengoreksian RPP kepada Kepala Madrasah atau Wakil Kepala Madrasah. Misalkan ada *I'dad* yang salah, maka kami harus merevisinya pada waktu menghadap Kepala Madrasah seketika itu. Setelah *I'dad* tersebut dinyatakan layak untuk bahan mengajar di kelas, maka *I'dad* tersebut diberi paraf dan kami diperkenankan untuk mengajar sesuai dengan materi dan di kelas kami masing-masing”.¹⁷⁷

¹⁷⁵ Farihin, *Wawancara*, Jember, 23 Januari 2020.

¹⁷⁶ Yusuf, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2020.

¹⁷⁷ Andre, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2020.

M. Bakir Yahya selaku Guru 1D juga menyatakan hal sama perihal perihal perbaikan RPP sebagai berikut:

“Proses perbaikan RPP dilakukan pada proses pengoreksian *I'dad* atau RPP kepada Kepala Madrasah atau Wakil Kepala Madrasah. Misalkan ada *I'dad* yang salah, maka kami harus merevisinya pada waktu menghadap Kepala Madrasah seketika itu. Setelah *I'dad* tersebut dinyatakan layak untuk bahan mengajar di kelas, maka *I'dad* tersebut diberi paraf dan kami diperkenankan untuk mengajar sesuai dengan materi dan di kelas kami masing-masing”.¹⁷⁸

Alfan Maulana Unis selaku Guru kelas 1 Intensif juga mengatakan hal yang sama perihal perbaikan RPP sebagai berikut:

“Perbaikan *I'dad* atau RPP dilakukan melalui proses pengoreksian RPP kepada Kepala Madrasah atau Wakil Kepala Madrasah. Misalkan ada *I'dad* yang salah, maka kami harus merevisinya pada waktu menghadap Kepala Madrasah seketika itu. Setelah *I'dad* tersebut dinyatakan layak untuk bahan mengajar di kelas, maka *I'dad* tersebut diberi paraf dan kami diperkenankan untuk mengajar sesuai dengan materi dan di kelas kami masing-masing”.¹⁷⁹

Ilyas Wibisono selaku Guru kelas 2B juga menyampaikan hal yang sam perihal perbaikan RPP sebagai berikut:

“Guru pengabdian setelah menyusun *I'dad* atau RPP, maka kami mengoreksikan RPP kami kepada Kepala Madrasah atau Wakil Kepala Madrasah. Misalkan ada *I'dad* yang salah, maka kami harus merevisinya pada waktu menghadap Kepala Madrasah seketika itu. Setelah *I'dad* tersebut dinyatakan layak untuk bahan mengajar di kelas, maka *I'dad* tersebut diberi paraf dan kami diperkenankan untuk mengajar sesuai dengan materi dan di kelas kami masing-masing”.¹⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dikuatkan dengan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan evaluasi

¹⁷⁸ Bakir, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2020.

¹⁷⁹ Alfan, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2020.

¹⁸⁰ Ilyas, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2020.

pembelajaran merupakan alat untuk mengukur ketercapaian dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan evaluasi juga sebagai alat untuk mengetahui ketercapaian kemampuan Santri dalam memahami berbagai materi yang telah disampaikan Guru serta dapat meningkatkan kemampuan Santri dalam belajar. Guru pengabdian di Madrasah al-Mu'allini al-Islamiyah di sini, telah menggunakan evaluasi dalam bentuk tes lisan dan tes tulis. Tes lisan yang dilakukan adalah berupa tanya jawab pertanyaan langsung kepada Santri secara acak, lalu Santri menjawab langsung pertanyaan tersebut. Tes tulis diberikan kepada Santri berupa soal tulis terkait materi yang telah disampaikan pada waktu pembelajaran. Selain evaluasi pembelajaran, di lembaga ini juga diadakan perbaikan *I'dad* atau RPP di setiap Guru pengabdian akan mengajar di kelas masing-masing. Kegiatan perbaikan RPP tersebut dilaksanakan melalui proses pengoreksian RPP kepada Kepala Madrasah. Jika RPP terdapat kesalahan, maka RPP tersebut direvisi pada waktu itu juga dan ketika RPP sudah direvisi dan dinyatakan telah sesuai dengan yang diharapkan, maka RPP tersebut diberi paraf dan dipersilakan mengimplementasikan RPP tersebut di kelas mereka masing-masing. Hasil observasi dan wawancara tersebut diperkuat juga oleh dokumentasi evaluasi proses yakni guru pengabdian memberikan pertanyaan langsung kepada

santri pada proses pembelajaran di kelas. Dokumentasi tersebut dibuktikan pada dokumentasi di bagian lampiran penelitian.¹⁸¹

Berdasarkan hasil temuan perihal pelaksanaan amaliyah tadrīs berupa *I'dad* atau RPP dalam pengembangan keterampilan mengajar Guru pengabdian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Temuan

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1. Tahap perencanaan pembelajaran ilmu tarbiyah dan amaliyah tadrīs dalam pengembangan keterampilan mengajar santri lulusan Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember	Sebelum menjadi Guru pengabdian, mereka harus lulus dari Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah. Pada kelas 3 hingga kelas 6, mereka telah mempelajari tentang ilmu tarbiyah dan harus lulus dalam praktik mengajar di kelas 6. Ilmu Tarbiyah ini, diadakan dan dilaksanakan oleh santri di kelas 3 hingga kelas 6. Kelas 3 atau setara dengan kelas 3 MTs membahas tentang pengertian tarbiyah menurut berbagai perspektif, tujuan tarbiyah menurut berbagai perpekstif. Kelas 4 atau setara dengan kelas 1 Aliyah membahas tentang ilmu jiwa atau ilmu psikologi perkembangan anak mulai lahir sampai fase <i>murahaqah</i> . Kelas 5 atau setara dengan kelas 2 Aliyah mulai membahas tentang pengenalan ta'lim, pengertian, perangkat ta'lim, metode berfikir, metode dan strategi ta'lim, dan evaluasi. Kelas 6 membahas tentang tentang pengelolaan kelas, pengelolaan sekolah dan pelajaran <i>naqd</i> (<i>naqd</i> atau evaluasi) tadrīs. Setelah mereka dinyatakan lulus dari Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah, maka mereka diberikan amanah menjadi Guru pengabdian selama 1 tahun di dalam Madrasah atau di dalam Madrasah. Setelah mereka mengabdikan 1 tahun, mereka dipersilakan untuk mengabdikan di tahun berikutnya sembari kuliah di perguruan

¹⁸¹ Baitul Arqom, *Dokumentasi*, Jember, 20 Januari 2020.

	<p>tinggi. Mereka dalam menempuh menjadi Guru pengabdian diberi amanah untuk mengajar di kelas 1 dan 2. Tahap perencanaan pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan tahap perencanaan pembelajaran amaliyah tadrīs. Perbedaan dari keduanya adalah di konten materi yang akan disampaikan. Sebelum mereka mengajar di kelas masing-masing, maka mereka harus menyusun <i>I'dad</i> atau RPP. Tahap penyusunan RPP ini telah dilaksanakan oleh Guru pengabdian kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B sebelum mengajar di kelas masing-masing. Penyusunan RPP tersebut meliputi komponen-komponen <i>I'dad</i> atau RPP yaitu kepala RPP, tujuan umum pembelajaran, tujuan khusus pembelajaran, metode, media, materi, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi. Tahap perencanaan RPP ini, Guru pengabdian dengan benar-benar memperhatikan alokasi waktu, metode, media, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi. Semua itu, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Proses penyusunan RPP ini pun dilakukan dalam bentuk kegiatan <i>Ta'hil</i> pada hari Ahad malam senin dan sebagai pembelajaran Guru pengabdian dalam menyusun RPP.</p>
<p>2. Tahap pelaksanaan pembelajaran ilmu tarbiyah dan amaliyah tadrīs dalam pengembangan keterampilan mengajar santri lulusan Madrasah al-Mu'allimin al-Islamīyah di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember</p>	<p>Tahap pelaksanaan pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan tahap pelaksanaan pembelajaran amaliyah tadrīs. Perbedaan dari keduanya adalah di konten materi yang akan disampaikan. Pelaksanaan RPP yang telah dilaksanakan oleh Guru pengabdian kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B untuk pengembangan keterampilan mengajar Guru pengabdian di antaranya: kegiatan awal, Guru memberikan salam, pengkondisian kelas, menanyakan mata pelajaran, memberi motivasi, presensi Santri, apersepsi, memberikan materi baru. Kegiatan inti, Guru menyampaikan materi pada waktu itu juga, menyampaikan materi menggunakan metode yang sesuai materi, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, media yang sesuai</p>

	<p>materi, seperti gambar-gambar terkait materi. Tahap ini juga diusahakan Santri berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menggunakan keterampilan-keterampilan mengajar Guru. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan materi pembelajaran, keterampilan bertanya kepada Santri, keterampilan memberi penguatan materi, keterampilan mengadakan variasi pembelajaran, keterampilan mengaktifkan belajar Santri sekaligus mengembangkan keterampilan mengajar Guru melalui proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Tahap ini, Guru biasanya memberikan pertanyaan terkait materi kepada Santri secara acak, jika dia tidak bisa menjawab, maka dilempar kepada Santri lainnya, sehingga mereka antusias dalam proses pembelajaran dan mempersiapkan dirinya dalam menjawab pertanyaan dari Guru. Pada kegiatan penutup, Guru memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari di kelas dan Santri pun memberikan evaluasi terkait proses pembelajaran yang telah mereka lewati dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan ulang kepada Santri secara acak dan memberikan motivasi-motivasi terkait materi serta salam.</p>
<p>3. Tahap evaluasi pembelajaran ilmu tarbiyah dan amaliyah tadrīs dalam pengembangan keterampilan mengajar Guru pengabdian Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah Baitul Arqom Balung Jember</p>	<p>Tahap evaluasi pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan tahap evaluasi pembelajaran amaliyah tadrīs. Perbedaan dari keduanya adalah di konten materi yang akan dievaluasi. Evaluasi RPP telah dilaksanakan oleh Guru kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B dengan cara memberikan tes lisan dan tes tulis. Tes lisan berupa tanya jawab langsung yang dilakukan Guru dan Santri. Proses tes tanya jawab ini, diharapkan Santri bisa meningkatkan kemampuan berbicara di dalam kelas, mampu menjawab pertanyaan spontan yang diberikan Guru. Tes tulis berupa soal esay yang diberikan Guru kepada Santri. Soal tersebut ditulis di</p>

	<p>papan, lalu santri menulis soal dan menjawabnya, jika alokasi waktu tidak memungkinkan untuk menyelesaikan soal tersebut, maka soal tersebut dijadikan tugas kamar bagi masing-masing Santri dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Kegiatan perbaikan <i>I'dad</i> atau RPP telah dilakukan Guru kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B sebelum melaksanakan RPP di kelas mereka masing-masing. Proses perbaikan RPP itu dilakukan melalui proses pengoreksian RPP kepada Kepala Madrasah, jika ada RPP yang salah, maka direvisi pada waktu itu juga dan setelah direvisi, RPP tersebut diberi paraf dan diperkenankan untuk mengajar di kelas mereka masing-masing.</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan dalam penelitian ini berdasarkan data yang telah didapatkan pada proses penelitian di Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah Baitul Arqom Balung Jember mengenai pelaksanaan Amaliyah Tadris berupa pelaksanaan *I'dad* atau RPP dalam pengembangan keterampilan mengajar Guru pengabdian. Disampaikan rincian pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan RPP dalam Pengembangan Keterampilan Mengajar Bagi Santri Lulusan Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember

a. Komponen dan Sistematika RPP

Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis bahwa Guru pengabdian harus telah selesai melewati pembelajaran ilmu tarbiyah dan selanjutnya diimplementasikan di tahap amaliyah tadris. Langkah pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan pembelajaran amaliyah

tadris. Perbedaanya terletak pada materi yang akan disampaikan. Perencanaan pembelajaran dimulai dari penyusunan RPP yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan oleh Guru pengabdian Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember. Tujuan pembuatan RPP ini, digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, pedoman ini untuk mempermudah Guru dalam proses mengajajar di kelas masing-masing dan agar pembelajaran terlaksana dengan baik sesuai RPP yang direncanakan sebelumnya. Kuncinya, Guru harus membuat rencana pembelajaran dengan menyusun RPP sebaik mungkin sesuai pedoman yang berlaku. Sebab, Guru yang tidak mempersiapkan RPP dengan sebaik mungkin, maka Guru tersebut ibarat orang yang berangkat berperang tanpa membawa peralatan perang, seperti pedang dan lainnya. Jika RPP yang disusun dengan baik sebelum pembelajaran, maka pelaksanaannya juga akan menjadi maksimal.

Guru pengabdian dalam proses menyusun RPP digunakan sebagai acuan dalam mengajar. Semua itu diharapkan untuk memudahkan Guru dalam proses mengajar, sehingga tujuan dapat tercapai sesuai yang diharapkan sebelumnya. Karena keberhasilan proses pembelajaran diharapkan bisa berhasil melalui integritas Guru dengan komponen pendidikan lainnya. Hasil temuan tersebut didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Muk'niah, yaitu:

“Setiap Pendidik berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif,

inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.¹⁸²

Berdasarkan temuan data yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa Guru pengabdian kelas telah memenuhi kewajibannya menyusun *I'dad* atau RPP sebelum melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B. Karena dalam proses penyusunan RPP, Guru tidak hanya menyusun RPP, namun Guru harus kreatif dalam mengembangkan RPP. Misalnya menyesuaikan metode, media, dan dalam langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan materi dan karakteristik Santri. Sehingga RPP yang disusun benar-benar menjadi pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Sistematika dalam menyusun *I'dad* atau RPP juga harus dengan komponen-komponen sistematika RPP yang telah ditetapkan. Guru kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B menggunakan sistematika RPP sesuai dengan kurikulum Mu'allimin dengan komponen-komponennya meliputi kepala RPP, tujuan umum pembelajaran, tujuan khusus pembelajaran, metode, media, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi. Temuan tersebut didialogkan dengan peraturan kurikulum Mu'allimin dalam menyusun RPP sebagai berikut:

¹⁸² Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 68.

“Penyusunan RPP meliputi komponen-komponen di antaranya kepala RPP, tujuan umum pembelajaran, tujuan khusus pembelajaran, metode, media, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi”.¹⁸³

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa komponen-komponen sistematikan RPP yang disusun Guru kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B sesuai dengan sistematikan RPP kurikulum Mu'allimin. Komponen-komponen tersebut perlu disesuaikan dengan kurikulum Mu'allimin agar kegiatan pelaksanaan RPP dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Pengembangan RPP

Selain penyusunan RPP yang disusun oleh Guru pengabdian, juga dilaksanakan kegiatan pengembangan RPP. Semua itu bertujuan untuk mengembangkan keprofesionalan guru pengabdian dan sebagai bekal mereka menjadi seorang guru yang profesional di bidangnya masing-masing, sehingga ketika mereka telah selesai menjalankan pengabdian mereka selama 1 tahun, maka mereka diharapkan sudah mempunyai bekal sebagai guru yang profesional ketika mengajar di lembaga atau di luar lembaga. Temuan tersebut selanjutnya didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Mukni'ah, yaitu:

“Pengembangan RPP di antaranya adalah menentukan sumber belajar, media, dan alat peraga. Sumber belajar merupakan rujukan yang seharusnya berasal dari berbagai sumber yang

¹⁸³ Imam Zarkasyi, *Tarbiyah Amaliyah* (Gontor: Kuliyyatu al-Mu'allimin al-Islamiyah, 2017), 6.

nantinya harus dianalisis dan mengumpulkan materi yang sesuai untuk dikembangkan dalam bentukajar dan didukung oleh media dan alat peraga yang sesuai dengan sumber belajar”.¹⁸⁴

Berdasarkan data yang telah didialogkan dengan teori tersebut bahwasannya pelaksanaan RPP yang dilaksanakan oleh guru pengabdian selaras dengan teori yang dibahas dan dikembangkan oleh Mukni’ah. Kegiatan pengembangan RPP melalui kegiatan *Ta’hil* bertujuan untuk mengembangkan keterampilan mengajar guru pengabdian dalam menjelaskan materi kepada santri, sehingga materi yang disampaikan sesuai dengan RPP yang telah disusun dan sesuai dengan pengembangan RPP yang telah mereka laksanakan melalui proses *Ta’hil*

2. Tahap Pelaksanaan RPP dalam Pengembangan Keterampilan Mengajar Bagi Santri Lulusan Madrasah al-Mu’allimin al-Islamiyah di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember

a. Kegiatan awal

Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis, dapat diketahui bahwa pelaksanaan RPP yang dilakukan oleh Guru kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B telah dapat mengembangkan keterampilan mengajar Guru pengabdian Madrasah al-Mu’allimin al-Islamiyah Baitul Arqom Balung Jember. Kegiatan pelaksanaan RPP ini merupakan implementasi dari proses penyusunan RPP sebelumnya.

¹⁸⁴ Mukni’ah, *Perencanaan Pembelajaran* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 100.

Kegiatan pelaksanaan RPP ini meliputi kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh Guru kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B adalah dengan salam, pengkondisian kelas, menanyakan tentang mata pelajaran, presensi, penyampaian tujuan pembelajaran umum dan khusus, apersepsi, serta menyampaikan materi baru. Temuan tersebut didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Mukni'ah, yaitu:

“Pada kegiatan pendahuluan dilakukan dengan salam atau guru memperkenalkan dirinya, lalu siswa memperkenalkan diri mereka, presensi, guru menyampaikan materi baru untuk membuka cakrawala pengetahuan mereka, guru boleh menanyakan materi yang akan disampaikan, serta siswa diminta mendengarkan guru dalam mengulas materi dalam proses pembelajaran saat itu”.¹⁸⁵

Berdasarkan temuan data yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa Guru pengabdian kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B telah memenuhi proses pendahuluan tersebut selaras dengan teori yang dibahas Mukni'ah. Pada kegiatan pendahuluan ini penting dilakukan penyampaian materi baru untuk membuka cakrawala pengetahuan Santri, agar Santri dapat mengembangkan potensi akal mereka untuk mengembangkan materi yang sedang mereka pelajari waktu dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Pada saat pembukaan di kelas, Guru pengabdian kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B memberikan motivasi dan mengecek kesiapan

¹⁸⁵ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 92.

santri untuk mengikuti pembelajaran, sebab ketika santri belum siap menerima pelajaran, maka kemungkinan besar materi tidak akan tersampaikan dengan efektif. Motivasi ini pun sebagai penyemangat santri agar selalu giat belajar di kelas maupun di luar kelas, sehingga santri diharapkan dapat menyerap materi dengan efektif di dalam kelas maupun di luar kelas, sebab santri secara tidak sadar sudah mengizinkan ilmu masuk ke dalam otaknya. Pernyataan ini selanjutnya didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Farida Yunita Sari dalam bukunya *Hypo Learning*, yaitu:

“Jika target kita jelas, arahnya juga jelas. Ketika arahnya jelas, maka kita memfokuskan diri kita pada apa yang kita inginkan. Dan untuk bisa meraih itu kita harus bisa menyerap pelajaran dengan baik. Maka, kita mengizinkan diri kita untuk menyerap informasi yang ada secara maksimal. Tetapkan target yang jelas dan izinkan dirimu menyerap informasi yang ada.¹⁸⁶

Berdasarkan uraian tersebut, maka data temuan selaras dengan teori yang dikembangkan oleh Farida Yunita Sari dalam bukunya *Hypo Learning*. Guru pengabdian kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B dapat mudah mentransfer ilmu jika kondisi jasmani dan jiwanya dalam kondisi prima, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Keterampilan Guru pengabdian kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B dalam membuka dan menutup pelajaran di kelas, bertujuan untuk menimbulkan perhatian dan siap mental santri, agar mereka terarah dalam proses pembelajaran di kelas.

¹⁸⁶ Farida Yunita, *Hypo Learning* (Jakarta Selatan: Visimedia, 2011), 9.

Berdasarkan temuan tersebut, maka selanjutnya didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Marno dalam bukunya strategi & metode pengajaran, yaitu:

“Membuka pelajaran tidak hanya pada setiap awal pelajaran, tetapi pada setiap penggal awal dan akhir pelajaran atau setiap beralih ke topic baru. Beberapa cara yang bisa diusahakan guru untuk membuka pelajaran yaitu menarik perhatian siswa, memotivasi siswa, memberi acuan/struktur pelajaran dengan menunjukkan tujuan atau kompetensi dasar dan indikator hasil belajar, serta pokok persoalan yang akan dibahas, apersepsi, dan menanggapi situasi kelas”.¹⁸⁷

Berdasarkan uraian tersebut, maka data temuan selaras dengan teori yang dikembangkan oleh Marno dalam bukunya strategi & metode pengajaran. Guru pengabdian kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B dapat mudah mentransfer ilmu jika kondisi jasmani dan jiwanya dalam kondisi prima, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang di dalamnya terjadi proses pembelajaran, proses diskusi, proses dialog antara Guru dan santri, dan proses pembelajaran lainnya. Guru kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B dalam pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan keterampilan mengajar dengan cara menyampaikan materi serta menentukan metode dan media sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Karena kegiatan inti ini, Guru berusaha untuk mengajak

¹⁸⁷ Marno, Strategi & Metode Pengajaran (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 76.

santri ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mengembangkan potensi Santri masing-masing melalui proses pembelajaran. Temuan tersebut didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Nana Sudjana, yaitu:

“Tahap inti meliputi menjelaskan tujuan pembelajaran, menuliskan pokok materi yang akan dibahas pada hari itu, membahas pokok materi pembelajaran tadi, diberikan contoh terkait materi, menggunakan metode dan media yang sesuai dengan materi, dan menyampaikan kesimpulan dari semua pokok materi yang telah dibahas sebelumnya”.¹⁸⁸

Berdasarkan temuan data yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa Guru pengabdian kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B telah memenuhi proses inti pembelajaran selaras dengan kurikulum Mu'allimin dan teori yang dikembangkan oleh Nana Sudjana. Kegiatan inti, Guru harus menggunakan metode dan media yang sesuai dengan materi, agar Santri tertarik dan berperan aktif dalam proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

Guru kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B dalam mengembangkan keterampilan menjelaskan, juga sekaligus keterampilan bertanya dengan cara melakukan kegiatan inti pembelajaran, di mulai dari apersepsi materi dengan materi sebelumnya, setelah itu disampaikan materi baru sesuai pelajaran yang sedang dipelajari untuk disampaikan kepada peserta didik. Ketika guru menemukan santri yang tidak semangat dalam proses pembelajaran,

¹⁸⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: SINAR BARU ALGENSINDO, 2017), 149-150.

maka guru memberikan berupa stimulus pertanyaan kepada santri, siap tidak siap santri harus menjawab pertanyaan dari guru, sehingga santri kembali semangat dalam proses pembelajaran. Jika santri tidak bisa menjawab, santri lainnya boleh membantunya untuk menjawab pertanyaan guru. Guru memberi pengutan jawabannya. Dari proses inilah, proses pembelajaran menjadi interaktif dan memudahkan guru untuk menjelaskan materi selanjutnya.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Mahmud dalam bukunya psikologi pendidikan, Mahmud mengutip teori Pavlovionisme yang dikenal dengan teori *classical conditioning* yaitu penciptaan refleks baru dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya refleks tersebut, yaitu:

“Berdasarkan eksperimennya, Pavlov yakin bahwa belajar adalah perubahan yang ditandahi oleh adanya hubungan antara stimulus dan respon. Respon yang dipelajari disebut *contioned response*. sementara itu, *unconditioned response* adalah rangsangan yang menimbulkan respons yang tidak dipelajari”¹⁸⁹

Temuan tersebut juga didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Zainal Aqib, yaitu:

“Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai oleh guru/intrukstur. Hal ini karena hamper dalam setiap kegiatan pembelajaran guru mengajukan pertanyaan. Dalam hal ini, kualitas pertanyaan guru menentukan kualitas jawaban siswa”.¹⁹⁰

¹⁸⁹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2009), 74.

¹⁹⁰ Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: PENERBIT YRAMA WIDYA, 2018), 84.

Berdasarkan temuan data yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa Guru pengabdian kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B sedang dan telah mengembangkan keterampilan tersebut itu sesuai dengan teori Pavlov yang dikutip oleh Mahmud dalam bukunya psikologi pendidikan dan teori yang dikembangkan oleh Zainal Aqib dalam bukunya model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif). Jika Guru telah menguasai keterampilan bertanya, maka Guru bisa mengevaluasi kemampuan santri dengan cara memberikan pertanyaan langsung kepadanya. Sehingga, santri pun dilatih agar dapat menjawab dan mempertanggungjawabkan jawabannya. Kualitas pertanyaan Guru pun menentukan kualitas jawaban dari santri.

Guru kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B dalam mengembangkan keterampilan memberikan penguatan dengan cara melakukan kegiatan inti pembelajaran, yakni pada saat Guru memberikan pertanyaan, semua santri harus siap untuk menjawab pertanyaan dari Guru. Jika salah satu santri belum bisa menjawab, maka santri lain ditunjuk untuk menjawab pertanyaannya dan Guru memberikan penguatan atas jawaban santri. Sehingga, jika seperti itu, santri tetap fokus dengan pembelajaran dan ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Zainal Aqib, yaitu

“Penguatan ialah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Seorang Guru perlu menguasai keterampilan memberikan penguatan. Karena penguatan merupakan dorongan bagi siswa untuk meningkatkan penampilannya. Baik penguatan verbal dan penguatan nonverbal”.¹⁹¹

Berdasarkan temuan data yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa Guru pengabdian kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B sedang dan telah mengembangkan keterampilan tersebut itu sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Zainal Aqib dalam bukunya *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Guru dan santri dalam proses pembelajaran dapat saling berdiskusi dan saling memberi penguatan dalam setiap menjawab persoalan yang ada. Sehingga mereka diharapkan mampu mengembangkan peotensi yang mereka miliki dengan baik.

Guru pengabdian kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B mengembangkan keterampilan menggunakan variasi. Pada proses pembelajaran guru membuat variasi pembelajaran dengan membuat kelompok, adanya kelompok bertujuan agar guru dapat memahami ranah kognitifnya seluruh santri dan santri dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Masing-masing kelombok berkompetitif dalam prestasi, seperti aktif menjawab soal, aktif diskusi, sehingga proses pembelajaran menjadi hidup, menyenangkan, dan memudahkan guru dalam memberikan materi pelajaran selanjutnya.

¹⁹¹ Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: PENERBIT YRAMA WIDYA, 2018), 87.

Temuan data tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Mahmud dalam bukunya psikologi pendidikan, Mahmud mengutip teori kognitifnya Peaget, yaitu:

“Psikologi kognitif menyebutkan bahwa belajar adalah peristiwa mental, bukan peristiwa fisik meskipun hak-hal yang bersifat behavioral kadang-kadang tampak kasat mata dalam peristiwa belajar manusia. Seseorang yang sedang belajar membaca dan menulis, tentu menggunakan perangkat jasmaniyah yaitu mulut dan tangan. Akan tetapi, menggerakkan mulut dan tangan bukannya sekedar respons atas stimulus yang ada. Melainkan yang lebih penting lagi karena dorongan mental yang diatur oleh otaknya. Barlov, sambil mengutip pandangan Piaget, menyebutkan bahwa seorang anak memiliki kebutuhan yang melekat dalam dirinya untuk belajar”.¹⁹²

Hasil temuan tersebut juga didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Marno, yaitu

“Penggunaan variasi mengajar yang dilakukan guru dimaksudkan untuk menarik perhatian peserta didik terhadap materi yang akan atau sedang mereka pelajari, menjaga kestabilan proses pembelajaran secara fisik maupun mental, membangkitkan motivasi belajar selama proses pembelajaran, mengatasi situasi dan mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran, dan memberikan kemungkinan layanan pembelajaran individual. Variasi mengajar meliputi variasi gaya mengajar, variasi media pengajaran, dan variasi interaksi belajar mengajar”.¹⁹³

Berdasarkan temuan data yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa Guru pengabdian kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B sedang dan telah mengembangkan keterampilan tersebut itu sesuai dengan teori Piaget yang dikutip oleh Mahmud dalam bukunya psikologi pendidikan dan teori yang dikembangkan oleh

¹⁹² Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2009), 83.

¹⁹³ Marno, *Strategi & Metode Pengajaran* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 142.

Marno dalam bukunya strategi & metode pengajaran. Jika Guru telah mempunyai keterampilan mengadakan variasi, maka diharapkan dia bisa mengatasi segala situasi dan kondisi santri yang ada dalam proses pembelajaran. Sehingga, proses pembelajaran berjalan baik, tidak jenuh dan menyenangkan.

Guru pengabdian kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B mengembangkan keterampilan mengaktifkan belajar santri. Pada proses pembelajaran guru membuat variasi pembelajaran dengan membuat kelompok, adanya kelompok bertujuan agar guru dapat memahami ranah kognitifnya seluruh santri dan santri dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Masing-masing kelompok berkompetitif dalam prestasi, seperti aktif menjawab soal, aktif diskusi, sehingga proses pembelajaran menjadi hidup, menyenangkan, dan memudahkan guru dalam memberikan materi pelajaran selanjutnya.

Hasil temuan tersebut juga didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Marno, yaitu

“Cara mengaktifkan belajar siswa adalah dengan memberikan berbagai pengalaman belajar bermakna yang bermnafaat bagi kehidupan siswa dengan memberikan rangsangan tugas, tantangan, memecahkan masalah, atau mengembangkan kebiasaan agar dalam dirinya tumbuh kesadaran bahwa belajar menjadi kebutuhan hidupnya dan oleh karena itu perlu dilakukan sepanjang hayat”.¹⁹⁴

Berdasarkan temuan data yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa Guru pengabdian kelas 1B, 1C, 1D, 1

¹⁹⁴ Marno, *Strategi & Metode Pengajaran* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 150.

intensif, dan 2B sedang dan telah mengembangkan keterampilan tersebut itu sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Marno dalam bukunya strategi & metode pengajaran. Setelah Guru menguasai keterampilan mengaktifkan belajar santri, maka seluruh santri dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sehingga, diharapkan mereka dapat mengembangkan potensi mereka dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Meskipun Guru pengabdian kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B relatif masih muda yakni berkisar berumur 20 tahun, namun mereka sudah mampu mengembangkan keterampilan mengajar di usia yang relatif masih muda itu. Potensi bakat dan minat mereka dididik dari proses pembelajaran di kelas 1 hingga kelas 6 dan mendapat didikan dari pondok pesantren selama 24 jam. Alhasil, mereka telah terlatih untuk menjadi guru profesional melalui proses pengalaman dan didikan tersebut.

Hasil temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Humasah dalam bukunya pengantar pendidikan.

Humasah mengutip teori dari tokoh John Locke, yaitu

“John Locke mempunyai pandangan bahwa anak yang dilahirkan itu ibaratnya meja lilin putih bersih yang masih kosong, belum terisi tulisan apa-apa, karenanya teori ini juga disebut Tabularasa, yang berarti meja lilin putih. Masa perkembangan anak menjadi dewasa itu tergantung oelh lingkungan atau pengalaman dan pendidikan yang diterimanya sejak kecil”.¹⁹⁵

¹⁹⁵ Husamah, *Pengantar Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2015), 86.

Berdasarkan temuan data yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa Guru pengabdian kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B sedang dan telah mengembangkan potensi dirinya melalui proses pengalaman dan pendidikan yang intensif di lembaga madrasah dan pondok pesantren. Hal tersebut itu sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Humasah dalam bukunya pengantar pendidikan. Humasah mengutip teori dari tokoh John Locke. Lingkungan pun sangat berpengaruh dalam proses perkembangan dan pertumbuhan santri. Maka dari itu, hatihatilah dalam bergaul. Santri di Pondok Pesantren tersebut dididik selama 24 jam penuh oleh para dewan asatidz dan santri pengabdian.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup. Kegiatan penutup yang dilakukan Guru kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B adalah pertama dengan memberikan tanya jawab perihal materi yang disampaikan mulai awal hingga akhir. Selain itu, Guru kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B memberikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan dan terakhir diisi dengan membaca doa serta salam. Temuan tersebut lalu didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Mukni'ah, yaitu:

“Pada kegiatan penutup dilakukan kegiatan bersama-sama siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang abru diselesaikan, siswa mendengarkan umpan balik yang diberikan oleh guru atas proses dan hasil pembelajaran, siswa mendengarkan tugas dari guru yang haris dikerjakan, siswa

mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya”.¹⁹⁶

Berdasarkan temuan data yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa Guru pengabdian kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B telah memenuhi proses inti pembelajaran selaras dengan kegiatan penutup yang dikembangkan oleh Mukni'ah. Tahap kegiatan RPP berupa kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dan Guru menilai atau mengadakan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Upaya itu, digunakan Guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi dengan baik. Guru telah berusaha melaksanakan RPP dengan maksimal.

3. Tahap RPP dalam Pengembangan Keterampilan Mengajar Bagi santri Lulusan Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember

a. Evaluasi Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi dan perbaikan RPP telah dilaksanakan oleh Guru kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B. Kegiatan evaluasi ini digunakan untuk mengetahui pemahaman dan hasil belajar Santri yang telah dipelajari sebelumnya. Perbaikan RPP telah dilaksanakan oleh Guru kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B pada saat sebelum melaksanakan mengajar mereka masing-masing pada proses pengoreksian RPP kepada Kepala Madrasah. Tujuannya adalah agar

¹⁹⁶ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 96.

Guru pengabdian benar-benar melaksanakan pengajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan telah melalui proses perbaikan kepada Kepala Madrasah.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh Guru kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B menggunakan tes lisan dan tes tulis. Tes lisan biasanya diadakan oleh Guru kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B dengan melakukan tanya jawab langsung dengan Santri tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tes tulis, biasanya Guru kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B memberikan santri tes esay dengan menuliskannya di papan, lalu Santri menulis soal tersebut, jika waktunya tidak memungkinkan untuk dikerjakan di kelas, maka soal tersebut dijadikan tugas kamar mereka masing-masing. Temuan tersebut lalu didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Moh. Sahlan, yaitu:

“Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta dalam berkomunikasi. Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik baik individu maupun kelompok. Tes ini termasuk kelompok tes verbal. Yaitu tes soal dan jawabannya menggunakan lisan”.¹⁹⁷

Berdasarkan temuan data yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa Guru pengabdian kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B telah memenuhi proses evaluasi pembelajaran selaras dengan kegiatan evaluasi yang dikembangkan oleh Moh. Sahlan. Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan refleksi yang mendalam mengenai pemahaman Santri tentang materi disampaikan oleh Guru.

¹⁹⁷ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidikan dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 95.

Kegiatan evaluasi ini dapat dilakukan dengan berbagai tes sesuai dengan kebutuhan materi ajar. Kegiatan evaluasi dapat digunakan beberapa tes, misalnya tes lisan dan tes tulis.

b. Perbaiki RPP

Selain kegiatan evaluasi pembelajaran, maka perlu juga dilaksanakan perbaikan RPP. Kegiatan perbaikan RPP ini dilaksanakan sebelum Guru pengabdian melaksanakan proses mengajar di kelas mereka masing-masing. Kegiatan perbaikan RPP ini melalui proses pengoreksian RPP yang telah disusun oleh Guru pengabdian dan jika RPP tersebut terdapat kesalahan, maka mereka pada saat itu juga merevisi RPP tersebut, setelah dinyatakan betul RPP tersebut, RPP tersebut diberi paraf oleh Kepala Madrasah dan diperkenankan Guru pengabdian untuk mengajar menggunakan RPP tersebut di kelas 1 dan

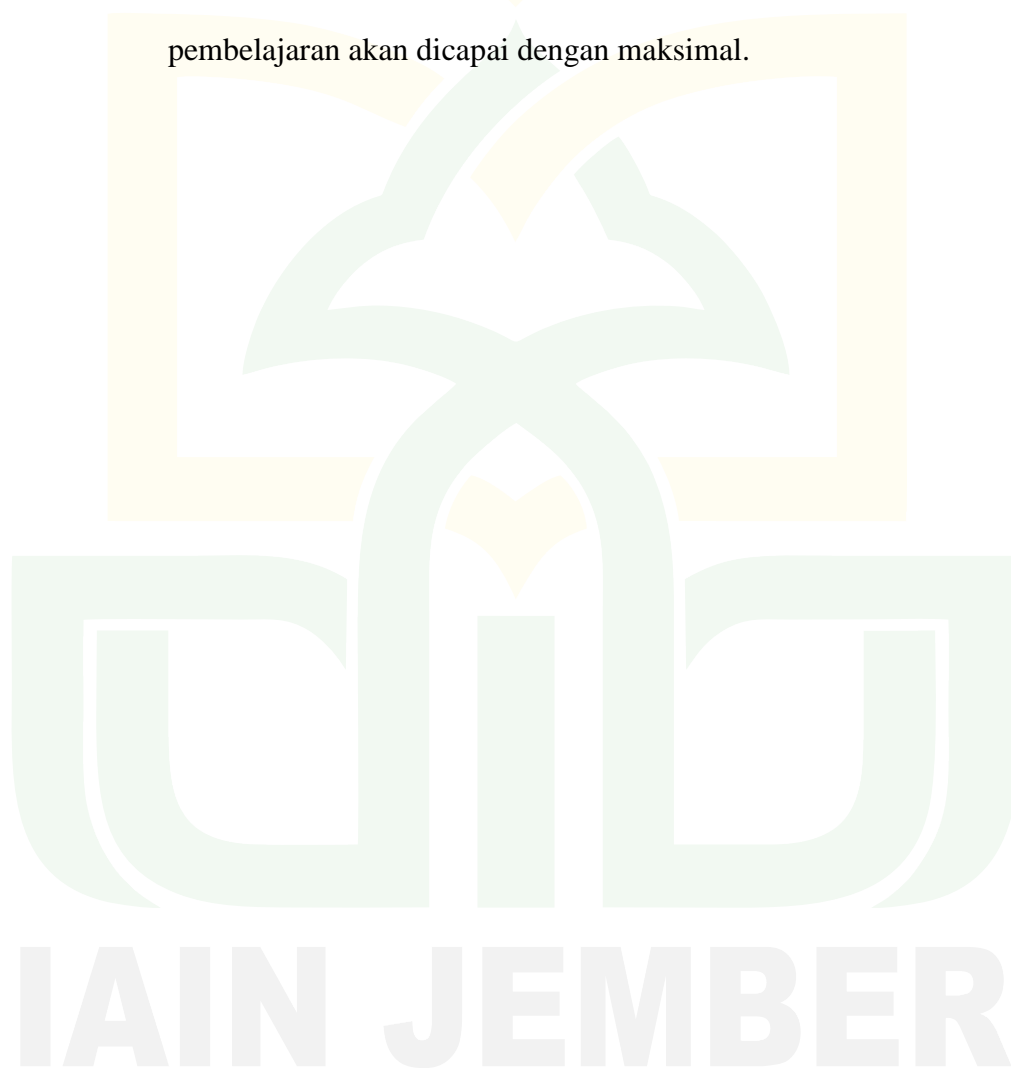
2. Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Mukni'ah, yaitu:

“ Seorang guru yang profesional tentu mengevaluasi setiap hasil mengajarnya. Begitu pula dengan perangkat pembelajaran. Guru dapat mengevaluasi dirinya sendiri sejauh mana perangkat pembelajaran yang telah dirancang terapkan di dalam kelas. Evaluasi tersebut penting untuk terus meningkatkan profesionalisme seorang guru. Kegiatan evaluasi bisa dimulai dengan membandingkan dari berbagai aktivitas di kelas, strategi, metode, atau bahkan langkah pembelajaran dengan data yang ada di perangkat pembelajaran”.¹⁹⁸

Berdasarkan temuan data yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa Guru pengabdian kelas 1B, 1C, 1D, 1

¹⁹⁸ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 69.

intensif, dan 2B telah memenuhi proses perbaikan RPP selaras dengan teori yang dikembangkan oleh Mukni'ah. Kegiatan perbaikan RPP bertujuan untuk menunjang RPP selanjutnya agar kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh Guru lebih baik dari kegiatan pembelajaran sebelumnya sehingga materi dan tujuan pembelajaran akan dicapai dengan maksimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan Madrasah al Mu'allimin al-Islamiyah di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember mengenai pembelajaran ilmu tarbiyah dan amaliyah tadrīs dalam pengembangan mengajar santri lulusan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, guru pengabdian kelas kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B telah mempunyai bekal ilmu tarbiyah yang telah mereka tempuh di kelas 3 hingga kelas 6. Ilmu Tarbiyah ini, diadakan dan dilaksanakan oleh santri di kelas 3 hingga kelas 6. Kelas 3 atau setara dengan kelas 3 MTs membahas tentang pengertian tarbiyah menurut berbagai perspektif, tujuan tarbiyah menurut berbagai perpektif. Kelas 4 atau setara dengan kelas 1 Aliyah membahas tentang ilmu jiwa atau ilmu psikologi perkembangan anak mulai lahir sampai fase *murahaqah*. Kelas 5 atau setara dengan kelas 2 Aliyah mulai membahas tentang pengenalan ta'lim, pengertian, perangkat ta'lim, metode berfikir, metode dan strategi ta'lim, dan evaluasi. Kelas 6 membahas tentang pengelolaan kelas, pengelolaan sekolah dan pelajaran *naqd* (*naqd* atau evaluasi) tadrīs. Mereka juga telah baik dalam proses amaliyah tadrīs atau praktik mengajar. Mereka mampu dengan baik dalam membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP di setiap akan melaksanakan pembelajaran di kelas mereka masing-masing, walaupun umur mereka relatif masih muda yakni

berumur sekitar 18-20 tahun. Mereka telah dapat menyusun RPP sesuai buku pedoman penyusunan RPP yang meliputi kepala RPP, tujuan umum, tujuan khusus, metode, media, langkah-langkah RPP, serta evaluasi. Selain itu, mereka melakukan kegiatan pengembangan RPP melalui kegiatan *Ta'hil* yang dibiimbing oleh Kepala Madrasah di kantornya.

Kedua, langkah pelaksanaan ilmu tarbiyah sama dengan proses amaliyah tadrīs. Perbedaannya ada pada materi yang akan disampaikan. Pelaksanaannya adalah melaksanakan RPP yang telah dibuat dan dilaksanakan oleh guru kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B di antaranya adalah: kegiatan awal atau pendahuluan meliputi guru memberikan arahan agar santri mengondisikan tempat duduk dan merapikannya, menanyakan pelajaran yang sedang dipelajari waktu itu juga, memberikan nasihat-nasihat seputar materi, apersepsi, serta pemberian materi baru. Pada tahap inti, diberikan penyampaian materi dengan metode dan media disesuaikan dengan materi, agar materi yang disampaikan dapat tersampaikan kepada santri dengan baik dan tujuan pembelajaran diharapkan dapat dicapai dengan efektif, efisien dan maksimal, serta diharapkan dapat mengembangkan keterampilan guru pengabdian secara keseluruhan. Pada tahap penutup, diberikan motivasi-motivasi mengenai materi, pemberian tes evaluasi berupa tes lisan dan tulis, hingga doa disertai salam.

Ketiga, proses evaluasi pembelajaran ilmu tarbiyah sama dengan proses evaluasi amaliyah tadrīs. Perbedaannya ada pada materi yang akan dievaluasi, serta perbaikan RPP telah dilaksanakan oleh guru kelas 1B, 1C,

1D, 1 intensif, dan 2B dengan cara memberikan evaluasi berupa tes lisan dan tes tulis. Tes lisan berupa tanya jawab langsung antara guru dan santri mengenai materi dan tes tulis meliputi soal-soal mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Selain evaluasi RPP, dilakukan juga perbaikan RPP. Perbaikan RPP dilakukan oleh guru kelas kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B pada setiap akan melaksanakan pembelajaran dengan menyusun RPP terlebih dahulu, lalu dikoreksikan kepada Kepala Madrasah. Jika ada kesalahan dalam penyusunan RPP, maka direvisi pada waktu itu juga dan jika telah dinyatakan layak dan betul RPP tersebut, maka mereka dipersilakan menggunakan RPP tersebut untuk pedoman mengajar di kelas mereka masing-masing.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diberikan saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Pihak Madrasah

Pelaksanaan RPP perlu ditingkatkan kembali oleh semua pihak *Stakeholder* seperti peningkatan mutu sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan kegiatan RPP tersebut. Pihak Madrasah memberikan sarana dan prasana yang bermutu juga bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan maksimal.

2. Kepala Madrasah

Kegiatan *controlling* diharapkan ditingkatkan lagi dalam mengontrol kegiatan pembelajaran guru pengabdian, agar dapat mengetahui keefektifan dan keefesiensian proses pembelajaran, serta penindaklanjutan atau evaluasi jika ditemui proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan harapan atau pedoman RPP.

3. Guru

Seorang guru merupakan aktor penting di dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, guru sebaiknya dapat menyusun RPP yang sesuai dengan pedoman penyusunan RPP, meningkatkan keterampilan-keterampilan mengajar, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal, sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan maksimal pula.

4. Santri

Pelaksanaan RPP yang dilaksanakan oleh guru masing-masing, diharapkan dapat terus meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik santri, serta santri hendaknya dapat mengikuti proses pembelajaran, agar guru dan santri saling berkoordinasi dalam kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran, sehingga mereka nantinya dapat menjadi diri yang dapat memberikan manfaat kepada orang lain, mempunyai akhlakul karimah, serta menjadi harapan Nusa, Bangsa, dan Agama.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

- Akmansyah. 2015. "Al-Qur'an Dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam", *Jurnal* Vol. 8, No. 2.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta Utara: PT Rajagrafindo Persada.
- Huda, Khoirul. 2016. "problematika Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam", *Dinamika Penelitian*. Vol. 16, No. 2.
- Marno. 2012. *Strategi & Metode Pengajaran*. Jogjakrta: Ar-Ruzz Media.
- Miles, Huberman, dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. America: Arizona State University.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukni'ah. 2017. *Perencanaan Pembelajaran*. Jember: IAIN Jember Press, 2016.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Satuan pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren.
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Shobirin, Muhammad. 2013. "Kurikulum Pendidikan Islam". Skripsi, STAIN Jember.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarqowi, Ali. 2011. *Ushulu At_PendidikanWa At-Ta'lim Juz I*. Ponorogo: Kulliyatu Al-Mu'alliman Al-Islamiyah.
- Syarqowi, Ali. 2011. *Ushulu At_PendidikanWa At-Ta'lim Juz III*. Ponorogo: Kulliyatu Al-Mu'alliman Al-Islamiyah.
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Iain Jember Press.
- Undang-Undang RI Nomor. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Ma'mur, Jamal. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Nata, Abuddin. 2017. *ILmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Aqib, Zainal. 2018. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (INOVATIF)*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Marno. 2012. *Strategi & Metode Pengajaran*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Ali, Muhammad. 2014. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Bari Algensindo Offset.
- Anwar, Ali. 2006. *Islam dan Sanins Modern*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Mahmud. 2010. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Husamah. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- al-Din al-Zarnuji, Burhan. t.th. *Ta'lim Muta'allim Thariqa al-Ta'allum*. Surabaya: Salim Nabhan
- Fauzi, Imron. 2017. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press.
- Riadi, Dayun. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Basri, Hasan. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Arifin, Muzayyin. 2016. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: BUMI AKSARA.
- Syarbini, Amirullah. 2015. *Buku Panduan Guru Hebat Indonesia*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Qomariyah, Nurul. 2019. *Agar Anak Zaman Now Bisa Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah Publishing.
- Sahlan, Moh. 2015. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press.
- Ma'mur, Jamal. 2013. *Kiat Melahirkan Madrasah unggulan Merintis dan Mengelola Madrasah yang Kompetitif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Yunita, Farida. 2011. *Hhpo Learning1 Menit Bikin Gils Belajar Siap Jadi Juara*. Jakarta Selatan: Visimedia.
- Yani, Ahmad. 2014. *Mindset Kuriukulum 2013*. Bandung: ALFABETA.

Purwanto, Ngalim. 2017. *PRINSIP-PRINSIP DAN TEKNIK EVALUASI PENGAJARAN*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Sudjana, Nana. 2017. *DASAR-DASAR PROSES BELAJAR MENGAJAR*. Bandung: SINAR BARU ALGENSINDO.

Gezel, Baba. 2016. *Yuk Pacaran dengan Al-Qur'an*. Tangerang Selatan: PT. NAZARET BAGINDO CORPORA.

Aziz, Abdul. 2012. *10 Rahasia Agar Dicintai Allah*. Solo: PUSTAKA ILTIZAM.

<https://Republika.Co.Id/Berita/Pendidikan/Eduaction/Pq53k5368/Rendahnya-Kompetensi-Pendidik-Jadi-Masalah-Pendidikan-Indonesia> (25 Agustus 2019).

<https://News.Detik.Com/Kolom/D-3741162/Mengkritisi-Kompetensi-Pendidik> (25 Agustus 2019).

<https://Www.Baitularqom.Id/Category/Catatan> (30 Agustus 2019).

<http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/224/3/063111085> (30 Agustus 2019).



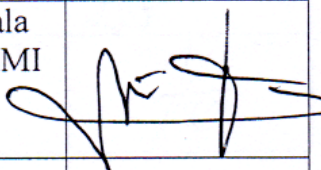
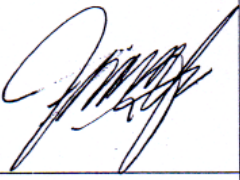
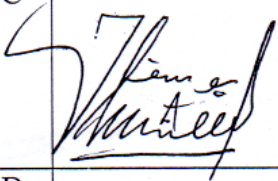
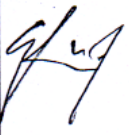
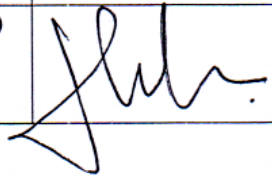
<https://Landasan%20Pendidikan%20Islam%20%20%20stai%20ypbwi.Htm> (2 September 2019).

<https://Www.DosenPendidikan.Co.Id/7-Pengertian-Pengajaran-Menurut-Para-Ahli-Lengkap>. (30 Agustus 2019).

IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN SKRIPSI

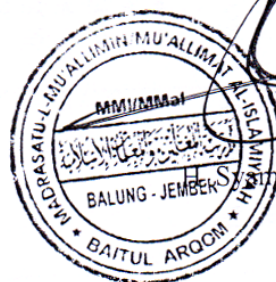
“Pembelajaran Ilmu Tarbiyah dan Amaliyah Tadris dalam Pengembangan Keterampilan Mengajar Bagi Santri Lulusan Madrasah al-Mu’allimin al-Islamiyah (MMI) di Baitul Arqom Balung Jember”

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	NAMA	JABATAN	TTD
1	28 Juli 2019	Menyerahkan surat izin penelitian serta observasi lingkungan Madrasah	KH. Masykur Abdul Mu'id	Ketua Yayasan Madrasah	
2	6 Januari 2020	Wawancara dengan Kepala Madrasah serta meminta dokumentasi perangkat pembelajaran	H. Syamsul Hadi Muslim	Kepala Madrasah	
3	15 Januari 2020	Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah MMI	Farihin Almaidah	Wakil Kepala Madrasah MMI	
	21 Januari 2020	Wawancara dengan santri kelas 1C, 1B, 1D, 1Intensif, dan 2B	Sofyan, Qomar, Taufik, Afton, dan Hamman	santri	
4	23 Januari 2020	Wawancara dengan guru kelas 1C serta meminta contoh RPP kelas 1C	Yusuf Amirullah Putra Yasin	Guru Kelas 1C	
5	23 Januari 2020	Wawancara dengan guru kelas 1B serta meminta contoh RPP kelas 1B	Andre Lala Ramadhani	Guru Kelas 1B	
6	23 Januari 2020	Wawancara dengan guru kelas 1D serta	M. Bakir Hanya	Guru Kelas 1D	

		meminta contoh RPP kelas 1D			
7	23 Januari 2020	Wawancara dengan guru kelas 1 Intensif serta meminta contoh RPP kelas 1 Intensif	Alfan Maulana Unis	Guru Kelas 1 Intensif	
8	23 Januari 2020	Wawancara dengan guru kelas 2B serta meminta contoh RPP kelas 2B	Ilyas Wibisono	Guru Kelas 2B	
9	25 Januari 2020	Wawancara dengan Kepala Madrasah MMaI	Mukhlis Wahidi	Wakil Kepala Madrasah MMaI	
10	3 Februari 2020	Observasi di kelas 1D	M. Bakir Hanya	Guru Kelas 1D	
11	3 Februari 2020	Observasi di kelas 2B	Ilyas Wibisono	Guru Kelas 2B	
12	3 Februari 2020	Obervasi di kelas I Intensif	Alfan Maulana Unis	Guru Kelas 1 Intensif	

Jember, 16 Maret 2020

Kepala Madrasah



Mukhlis Hadi, S.Ag

MATRIK PENELITIAN

Judul	Komponen Penelitian	Unsur-Unsur	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Tujuan Penelitian
<p>Pembelajaran Ilmu Tarbiyah dan Amaliyah Tadris dalam Pengembangan Keterampilan Mengajar Bagi Santri Lulusan Madrasah al-Mua'llimin al-Islamiyah (MMI) Balung Jember</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran Ilmu Tarbiyah dan Amaliyah Tadris 2. Keterampilan Mengajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan: <ol style="list-style-type: none"> a. Silabus b. RPP 2. Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> a. Pendahuluan b. Kegiatan Inti c. Penutup 3. Evaluasi <ol style="list-style-type: none"> a. Evaluasi Aspek Kognitif b. Evaluasi Aspek Afektif c. Evaluasi Aspek Psikomotorik 1. Keterampilan Mengajar <ol style="list-style-type: none"> a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran b. Keterampilan Mengajar Menjelaskan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah Balung Jember b. Wakil Kepala Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah Balung Jember c. Dewan Guru Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah Balung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan Penelitian Kualitatif b. Jenis penelitian Studi Kasus 2. Lokasi Penelitian di Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah Balung Jember 3. Teknik Penentuan Subjek Penelitian Menggunakan Teknik <i>Purposive Sampling</i> 4. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Ilmu Tarbiyah dan Amaliyah Tadris dalam Pengembangan Keterampilan Mengajar Bagi Santri Lulusan Madrasah al-Mua'llimin al-Islamiyah (MMI) Balung Jember?... 2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tarbiyah dan Amaliyah Tadris dalam Pengembangan Keterampilan Mengajar Bagi Santri Lulusan Madrasah al-Mua'llimin al-Islamiyah (MMI) Balung Jember? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran Ilmu Tarbiyah dan Amaliyah Tadris dalam Pengembangan Keterampilan Mengajar Bagi Santri Lulusan Madrasah al-Mua'llimin al-Islamiyah (MMI) Balung Jember 2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tarbiyah dan Amaliyah Tadris dalam Pengembangan Keterampilan Mengajar Bagi Santri Lulusan Madrasah al-Mua'llimin al-Islamiyah (MMI) Balung Jember 3. Mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Ilmu Tarbiyah dan Amaliyah Tadris dalam

		<ul style="list-style-type: none"> c. Keterampilan Bertanya d. Keterampilan Memberikan Penguatan e. Keterampilan Menggunakan Variasi f. Keterampilan Mengaktifkan Belajar Peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> d. Peserta Didik Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah Balung Jember 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> Non-Partisipan b. Wawancara Semi Terstruktur c. Dokumentasi 5. Teknik Analisis: Teknik Analisis Data Kualitatif ini Menggunakan Model Miles dan Huberman <ul style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan Data b. Kondensasi Data c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan 6. Uji Keabsahan Data <ul style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik 	<ul style="list-style-type: none"> Mua'llimin al-Islamiyah (MMI) Balung Jember? ajaran Ilmu ris dalam n Mengajar Bagi Mua'llimin al- mber?... 	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan Keterampilan Mengajar Bagi Santri Lulusan Madrasah al-Mua'llimin al-Islamiyah (MMI) Balung Jember
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi
2. Kegiatan pelaksanaan RPP Amaliyah Tadris dalam pengembangan keterampilan mengajar santri pengabdian di kelas 1B Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah Baitul Arqom Jember
3. Kegiatan pelaksanaan RPP Amaliyah Tadris dalam pengembangan keterampilan mengajar santri pengabdian di kelas 1C Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah Baitul Arqom Jember
4. Kegiatan pelaksanaan RPP Amaliyah Tadris dalam pengembangan keterampilan mengajar santri pengabdian di kelas 1D Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah Baitul Arqom Jember
5. Kegiatan pelaksanaan RPP Amaliyah Tadris dalam pengembangan keterampilan mengajar santri pengabdian di kelas 1 Intensif Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah Baitul Arqom Jember
6. Kegiatan pelaksanaan RPP Amaliyah Tadris dalam pengembangan keterampilan mengajar santri pengabdian di kelas 2B Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah Baitul Arqom Jember
7. Kegiatan evaluasi pembelajaran di kelas 1B, 1C, 1D, 1 intensif, dan 2B.

B. Pedoman Wawancara

1. Intrumen wawancara Kepala Madrasah
 - a. Apakah di Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah Baitul Arqom menggunakan kurikulum Mu'allimin dalam pelaksanaan pembelajaran?
 - b. Bagaimana penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru pengabdian?
 - c. Bagaimana pelaksanaan RPP yang dilakukan oleh guru pengabdian?
 - d. Bagaimana evaluasi RPP yang dilakukan oleh guru pengabdian?
 - e. Apakah semua guru pengabdian diwajibkan untuk menyusun RPP sebelum melaksanakan pembelajaran?
 - f. Apakah semua guru pengabdian telah menyusun RPP sesuai dengan buku pedoman yang telah ditetapkan oleh lembaga?

- g. Apakah sistematika RPP tersebut telah sesuai dengan buku pedoman tersebut?
- h. Apakah diadakan pengembangan RPP untuk menunjang proses pembelajaran dalam kelas?
- i. Evaluasi apa saja yang digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran?
- j. Bagaimana evaluasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran tersebut?
- k. Apakah ada guru pengabdian yang merasa kesulitan dalam menyusun RPP tersebut?

2. Instrumen wawancara Wakil Kepala Madrasah

a. Penyusunan RPP

- 1) Apakah guru pengabdian telah diwajibkan untuk menyusun RPP sebelum melaksanakan pembelajaran?
- 2) Apakah semua guru pengabdian telah benar-benar melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP?
- 3) Apakah sistematika penyusunan RPP telah sesuai pedoman kurikulum Mu'allimin?

b. Langkah-langkah Pengembangan RPP

- 1) Apakah di Madrasah ini dilaksanakan pengembangan RPP?
- 2) Apa kegiatan pengembangan RPP tersebut?
- 3) Pengembangan RPP tersebut dilaksanakan mandiri atau berkelompok?
- 4) Berapa kali pengembangan RPP tersebut dilaksanakan dalam sebulan?

c. Pelaksanaan RPP

- 1) Apa saja yang dilakukan dalam kegiatan awal pembelajaran?
- 2) Apa saja yang dilakukan dalam kegiatan inti pembelajaran?
- 3) Apa saja yang dilakukan dalam kegiatan penutup pembelajaran?

d. Evaluasi dan perbaikan RPP

- 1) Apa teknik evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran?
- 2) Apakah ada perbaikan RPP yang dilakukan guru apabila RPP belum mencapai yang diharapkan?
- 3) Apakah ada guru yang merasakan kesulitan dalam menyusun serta mengevaluasi RPP?

3. Instrumen wawancara guru kelas

a. Penyusunan RPP

- 1) Apakah Anda menyusun RPP sebelum melaksanakan proses pembelajaran?
- 2) Apakah RPP tersebut telah sesuai pedoman kurikulum Mu'allimin?
- 3) Apa saja komponen-komponen RPP tersebut?

b. Langkah-langkah pengembangan RPP

- 1) Apakah Anda pernah mengikuti kegiatan pengembangan kelompok ataupun mandiri?
- 2) Apa saja yang dikaji dalam kegiatan pengembangan RPP tersebut?
- 3) Apakah RPP tersebut telah terealisasi dengan baik di dalam kelas?

c. Pelaksanaan RPP

- 1) Apa saja yang dilakukan pada proses pembukaan pembelajaran?
- 2) Apa saja yang dilakukan pada proses inti pembelajaran?
- 3) Apa saja yang dilakukan pada proses evaluasi pembelajaran?

d. Evaluasi dan perbaikan RPP

- 1) Apa saja tes yang digunakan dalam proses evaluasi pembelajaran?
- 2) Apakah semua santri berpartisipasi aktif dalam proses evaluasi pembelajaran tersebut?

e. Perbaiki RPP

- 1) Apa ada perbaikan RPP apabila RPP tidak sesuai harapan?
- 2) Apa Anda merasa kesulitan dalam mengimplementasikan RPP tersebut?

4. Instrumen Wawancara Santri

- a. Apa saja yang dilakukan dalam proses pembukaan pembelajaran?
- b. Apa saja yang dilakukan dalam proses inti pembelajaran?
- c. Apa saja yang dilakukan dalam proses evaluasi pembelajaran?
- d. Apa ada kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan?
- e. Apa pernah kesulitan dalam menjawab soal?
- f. Apakah merasa senang mengikuti pembelajaran di kelas?

C. Dokumentasi

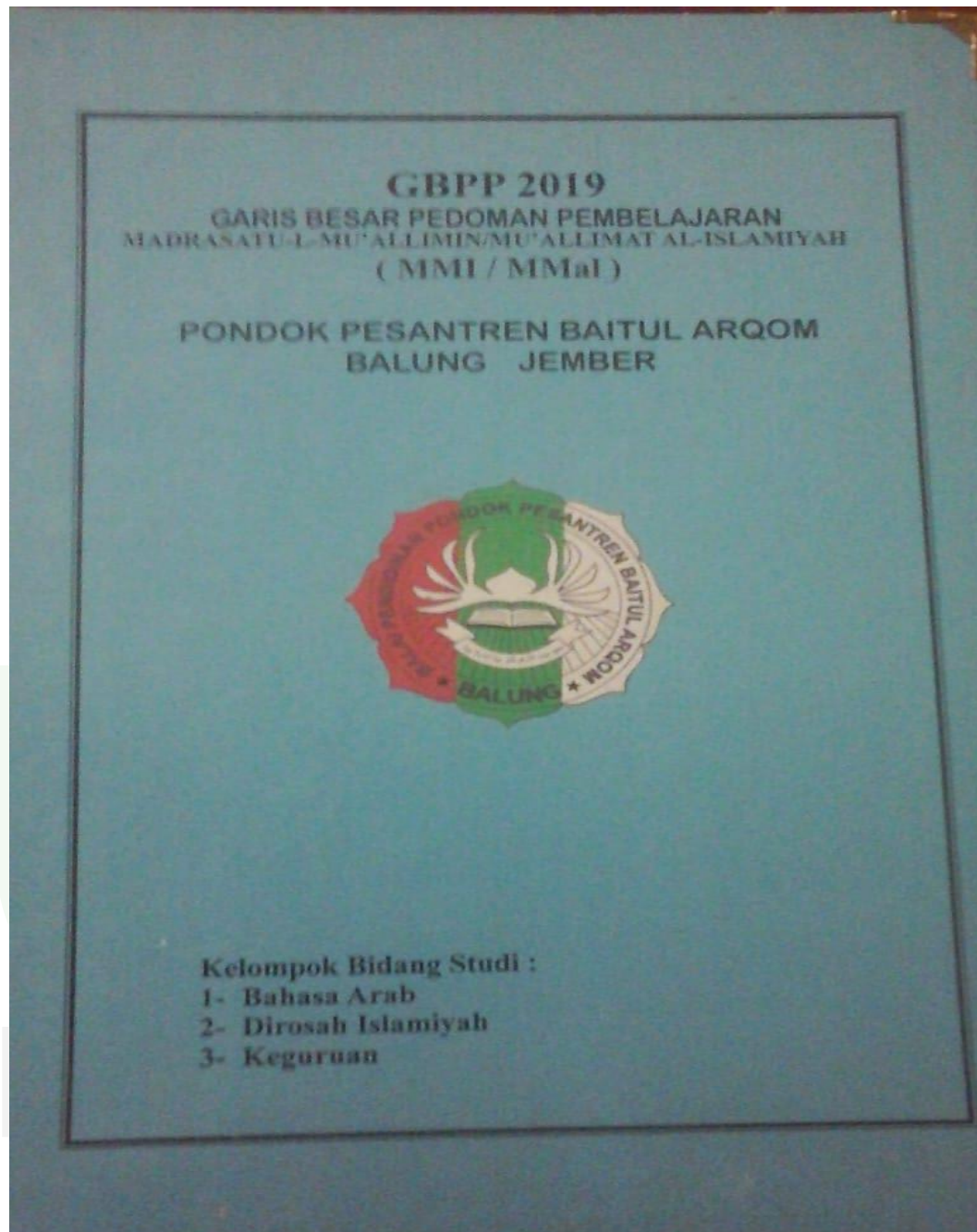
1. Sejarah Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah Bairul Arqom Jember
2. Visi, misi, dan tujuan Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah Baitul Arqom Jember
3. Struktur Madrasah al-Mu'allimin al-Islamiyah Bairul Arqom Jember
4. GBPP (Garis Besar Pedoman Pembelajaran) atau Silabus
5. Buku-buku Ilmu Tarbiyah
6. RPP kelas 1C
7. RPP kelas 1B
8. RPP kelas 1D
9. RPP kelas 1 Intensif
10. RPP kelas 2B dan foto kegiatan pembelajaran

IAIN JEMBER

**Struktur Madrasah Organisasi Satuan Pendidikan Mu'adalah al-
Mu'allimin/Mu'allimat al-Islamiyah Pondok Pesantren Baitul Arqom
Jember**



GBPP (Garis Besar Pedoman Pembelajaran) atau Silabus



GARIS BESAR PEDOMAN PEMBELAJARAN (GBPP) 2019
MADRASATUL-L-MU'ALIMIN/MU'ALLIMAT AL-ISLAMIYYAH
PONDOK PESANTREN HATTUL ARQOM

PELAJARAN : TAMRIN LUGHOH SEMESTER I : 136 JTM
KELAS : I REGULER SEMESTER II : 136 JTM

SEM	POKOK-POKOK BAHASAN	JTM	BUKU MAROJIF
	الاسماء المنكرة : الدرس ١	9	دروس اللغة العربية
	الاسماء المؤنثة : الدرس ٢	9	الجزء الأول
	الاسماء المؤنثة و المنكرة : الدرس ٣	9	الإمام زركشي
	كما سبق : الدرس ٤	9	والإمام شبلي
	حرف الجر و الظروف : الدرس ٥	10	
	الضمير المنفصل : الدرس ٦	10	
	الضمير المنفصل و المتصل : الدرس ٧	10	
	العدد المنكر ١ - ١٠	10	
	العدد المؤنث ١ - ١٠	10	
	المفرد و الجمع : الدرس ١٠	10	
	امتثال " ليس " : الدرس ١١	10	
	العدد المنكر ١١ - ٢٠	10	
	العدد المؤنث ١١ - ٢٠	10	
	الأوصاف : الدرس ١٤	10	
	اسماء التفضيل : الدرس ١٥	11	
	الألوان : الدرس ١٦	11	
	الأشكال : الدرس ١٧	11	
	الأفعال : الدرس ١٨	11	
	كما سبق : الدرس ١٩	11	
	فعل الأمر : الدرس ٢٠	11	
	الأفعال : الدرس ٢١	11	
	الأفعال و الأعداد : الدرس ٢٢	11	
	جسم الإنسان : الدرس ٢٣	11	
	الأفعال و المبالغة : الدرس ٢٤	12	
	الجهات و الأعداد : الدرس ٢٥	11	

STRUKTUR KURIKULUM MADRASATU-L-MU'ALLIMIN / MU'ALLIMAT

AL-ISLAMIYYAH (MMI / MMaI) PP. BAITUL ARQOM BALUNG

TAHUN : 2019

BIDANG STUDI	STRUKTUR KURIKULUM DAN ALOKASI WAKTU / MINGGU																Jumlah	%	
	I		I Int		II		III		III Int		IV		V		VI				
	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	IPA	IPS			
A. DIROSAH ISLAMIYYAH																			
1. Al-Aqo'id	2	2	2	2	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12	30,50 %
2. Ad-Dinul Islami	-	-	-	-	-	-	1	1	1	1	1	1	-	-	-	-	-	6	
3. Ilmu Tauhid	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	
4. Muqoratul Adyan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1	1	1	3	
5. Al-Quran	1	1	1	1	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	
6. Ilmu Tajwid	1	1	1	2	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7	
7. Al-Fiqh	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33	
8. Ushul Fiqh	-	-	-	-	-	-	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	
9. Ilmu Faroid	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	2	
10. Ayatul Ahkam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1	2	
11. At-Tafsir	1	1	2	-	-	-	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	18	
12. Ulumul Quran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1	2	
13. Al-Hadits	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
14. Ilmu Hadits	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1	1	1	4	
15. Tarikh Islam	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	-	-	-	-	-	19	
16. Tarikh Hadloroh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1	1	
J U M L A H																		172	
B. BAHASA ARAB																			
1. Al-Imla'	1	1	1	1	1	1	-	-	1	1	1	1	-	-	-	-	-	10	32,14 %
2. Tamrin Lughoh	8	8	10	1	2	1	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	32	
3. Al-Insya'	-	-	-	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	
4. Al-Muthola'ah	-	-	-	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	
5. An-Nahwu	-	-	-	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	32	
6. Ash-Shorfu	-	-	-	1	-	1	1	1	2	1	1	1	-	-	-	-	-	9	
7. Al-Balaghoh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	1	1	2	2	1	1	1	10	
8. At-Tarjamah	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1	1	1	1	1	-	-	-	7	
9. Mahfudzot (Al-Hikam)	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	-	-	-	24	
J U M L A H																		172	

C. KURIKULUM NASIONAL																	30,50 %	
1. B. Inggris (Reading)	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		34
2. Grammar	-	-	-	-	-	-	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		9
3. Bhs. Indonesia	1	1	1	2	1	2	1	2	-	-	2	2	1	1	1	1		18
4. PKn	1	1	-	-	1	1	1	1	-	-	-	-	1	1	1	1		8
5. Sosiologi/ Antropologi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1		1
6. Sejarah	1	1	-	-	1	1	1	1	-	-	-	-	-	-	-	1		7
7. Geografi	1	1	-	-	1	1	1	1	-	-	1	1	1	1	-	1		11
8. Ekonomi	1	2	1	1	1	1	1	1	-	-	1	1	1	1	-	2		15
9. Matematika	2	2	1	1	2	2	2	2	-	-	2	2	2	2	3	1		26
10. Fisika	1	1	-	-	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	-		13
11. Biologi	1	1	-	-	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	-		13
12. Kimia	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1	1	1	1	1	-		7
J U M L A H																		161
D. KURIKULUM KHUSUS																	5,83 %	
1. Ilmu Tarbiyah wa Ta'lim	-	-	-	-	-	-	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		18
2. An-Nisaiyyah (pi)	-	-	1	-	-	-	-	-	1	1	1	1	1	1	1	1		7
3. Al-Khot	1	1	1	1	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		6
J U M L A H																	31	
Jml. JTM /mngg	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34		
Jml. JTM dlm. 2 Sem.																	544	

